

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS *DARING* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU Di SMP NEGERI 27
BALONGPANGGANG GRESIK**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Chusaini Alfin

NIM. 17130123



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU
Di SMP NEGERI 27 BALONGPANGGANG GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
(S.Pd)*

Oleh :

Muhammad Chusaini Alfin

NIM. 17130123



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS *DARING* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU Di SMP
NEGERI 27 BALONGPANGGANG GRESIK

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Chusaini Alfin

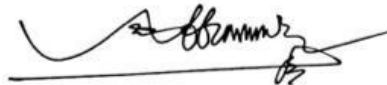
NIM: 17130123

Telah Disetujui

Pada Tanggal 13 Oktober 2021

Oleh

Dosen Pembimbing :



Dr.H. Abdul Bashith,M.Si

NIP. 197610022003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP: 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS *DARING* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU
Di SMP NEGERI 27 BALONGPANGGANG GRESIK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhamamd Chusaini Alfin (17130123)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 November 2021 dan
dinyatakan

LULUS

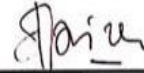
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

: 

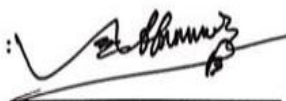
Sekretaris Sidang

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

: 

Pembimbing

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

: 

Penguji Utama

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197107012006042001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT dzat yang Maha Suci, kedua sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada Baginda Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan penelitian ini kepada orang-orang yang istimewa dalam hidup saya...

Keluargaku Tersayang

Orang tuaku tercinta dan sangat berarti dalam hidup saya Ayah Bashoni, Ibu Ummi Kulsum dan adikku tercinta Ahmad Fairus Azzaki. Tanpa mereka saya tidak bisa sampai titik ini. Mereka yang memberi bimbingan dan kasih sayang yang tidak ternilai.

Dosen-Dosenku dan Guru-Guruku

Terimakasih untuk Pengasuh Pondok Pesantren Al-adzkiyya nurus shofa ibu Nyai, Hj. Chusnul chaidaroh serta semua guru-guruku karena berkat beliau semua saya tidak bisa sampai di perguruan tinggi ini. Dan semua dosen-dosen yang sudah sabar memberikan waktu dan ilmu sehingga dapat menjadi pedoman dalam hidupku.

Dosen Pembimbing

Kepada dosen pembimbing saya Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si. Saya ucapkan banyak terimakasih karena telah mengajari saya, membimbing saya, meluangkan pikiran, tenaga dan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

Sahabat Terdekatku

Terimakasih kepada Muhammad Arrival Maulana, Muhammad Fadil Al-amal, Ainy Bariqotur Rofifah, Ainun Husna selaku teman yang memberikan motivasi dan semangat kepada saya untuk tidak bermalas-malasan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teman-Teman Angkatan

Terimakasih banyak kepada kelas P.IPS B dan angkatan Brajamusti 2017 yang tidak bisa disebutin satu persatu, atas kebaikan dan kebersamaan dalam senang maupun susah yang tak terlupakan selama perkuliahan.

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”

(Q.S Az-Zumar: 9)

NOTA DOSEN PEMBIMBING

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DOSEN PEMBIMBING

Malang, 20 Oktober 2021

Hal. : Skripsi Muhammad Chusaini Alfin

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Chusaini Alfin

NIM : 17130123

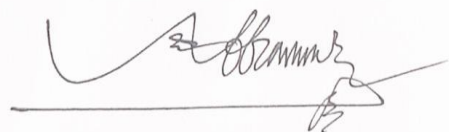
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Berbasis *Daring* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 27 Balongpanggang Gresik

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diuji. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua'laikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Muhammad Chusaini Alfin

NIM : 17130123


Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas : Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama dalam suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Oktober 2021




Muhammad Chusaini Alfin

17130123

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya-Nya kepada kita, sehingga kita tetap berada dalam lindungan-Nya. Serta shalawat dan keselamatan tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi agung Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan kepada kita semua sehingga dapat mengetahui perkara yang baik dan buruk.

Karya ilmiah ini merupakan skripsi yang di ajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS *DARING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU Di SMP NEGERI 27 BALONGPANGGANG GRESIK” sebagai syarat kelulusan dalam memperoleh gelar sarjana.

Selama menyusun skripsi penulis banyak menerima kritikan, masukan dan saran yang dapat membantu penulis agar menyelesaikannya dengan baik. Penulis juga menyadari dalam penyelesaian skripsi ini, banyak sekali pihak yang membantu dan sudah memberi mendukung sehingga dapat selesai dengan tepat waktu. Maka dari itu, dalam momen ini penulis akan menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang sudah memotivasi penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh stafnya yang telah memberikan waktu dan pelayanan kepada penulis agar menyelesaikan studi di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajaran staf nya yang sudah memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis agar menyelesaikan studi di kampus tercinta ini.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial beserta staf yang sudah memberikan kesempatan dan

pelayanan kepada penulis agar menyelesaikan studi di kampus yang ber ulul albab.

4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, perhatiannya dan selalu memberikan arahan atau nasehatnya untuk penulisan proposal skripsi.
5. Kepada kedua orangtua saya, Ayahanda Ali Bashoni dan ibu Ummi Kulsum, dengan kasih sayangnya, motivasinya, dan selalu mandoakan anaknya agar segala urusannya dapat berjalan dengan lancar.
6. Kepada saudari kandung saya, Ahmad Fairus Azzaki yang selalu memotivasi saya.
7. Kepada sahabat-sahabat yang telah mendukung penuh dan memberikan bantuan kepada saya.
8. Dan semua pihak lain yang tidak disebutkan diatas oleh penulis. Terimakasih atas dukungan, saran dan do'anya.

Penulis memaklumi bahwasanya dalam menyusun skripsi ini belum mendekati kata sempurna. Maka dari itu, penulis memohon masukan, kritik dan saran yang dapat memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, sehingga dapat menambah pengetahuan untuk terus mengedepankan pendidikan.

Malang, 24 September 2021



Muhammad Chusaini Alfin

NIM. 17130123

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara umum dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	A	ص	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	ط	=	S	ن	=	K
خ	=	T	گ	=	Sy	ي	=	L
ز	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ذ	=	H	ط	=	Th	و	=	W
ش	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	,	ء	=	,
ر	=	Dz	غ	=	Gh	ى	=	Y
س	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

او = aw

أي = ay

أو = û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 4. 1 Data Siswa 4 Tahun Terakhir	69
Tabel 4. 2 Data Ruang Kelas.....	70
Tabel 4. 3 Data Ruang Sekolah.....	70
Tabel 4. 4 Jumlah Guru	71
Tabel 4. 5 Data Guru dan Mapel.....	71
Tabel 4. 6 Data Siswa Tahun Ajar 2021	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pola Aplikasi Pembelajaran	34
Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir.....	57
Gambar 2. 3 Grand Theory	57
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	139
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	146
Lampiran 3 Lembar Konsultasi.....	147
Lampiran 4 Hasil Penilaian UAS Kelas VII	148
Lampiran 5 Materi Pembelajaran Daring IPS Terpadu	150
Lampiran 6 Visi dan Misi	152
Lampiran 7 Data Siswa dan Pegawai	152
Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara	153
Lampiran 9 RPP IPS Terpadu Kelas VII	154
Lampiran 10 Biodata Mahasiswa	159

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
NOTA DOSEN PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II	18
KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori	18
1. Strategi Pembelajaran	18
2. Peningkatan Hasil Belajar.....	37
3. Pembelajaran Daring IPS Terpadu.....	46
B. Kerangka Berfikir	55

BAB III	58
METODOLOGI PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	59
D. Data dan Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Analisis Data.....	64
G. Uji Keabsahan Data	65
H. Tahap Penelitian	67
BAB IV	68
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Paparan Data.....	68
1. Identitas Sekolah.....	68
2. Latar Penelitian	75
B. Penyajian Data	79
1. Penerapan Model dan Metode Strategi Pembelajaran Daring yang Digunakan Oleh Guru IPS Terpadu dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa.....	79
2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.....	90
3. Peran Seorang Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	94
C. Hasil.....	98
BAB V.....	104
PEMBAHASAN	104
A. Penerapan Model dan Metode Strategi Pembelajaran Daring Yang digunakan oleh Guru IPS Terpadu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.....	104
1. Model dan Metode Strategi Pembelajaran Daring Yang digunakan Oleh Guru IPS Terpadu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.....	104
B. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring pada mata pelajaran IPS Terpadu.....	119

C. Peran Guru IPS Terpadu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	124
BAB VI	131
KESIMPULAN DAN SARAN	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135
Lampiran	139

ABSTRAK

Muhammad Chusaini Alfin. 2021. *Strategi Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMPN 27 Balongpanggang Gresik*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr.H. Abdul Bashith, M.Si

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran *Daring*, Peningkatan Hasil Belajar

Strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk menunjang pembelajaran yang akan dilakukan. Di masa pandemi *Covid-19* seperti ini guru diharuskan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, dengan demikian mempersiapkan berbagai macam model dan metode untuk pembelajaran daring. Dengan berbagai macam kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Daring* dan peran seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswanya.

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan : (1) Penerapan model dan metode Strategi pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMPN 27 Balongpanggang Gresik (2) Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 27 Balongpanggang Gresik (3) Peran guru ips dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 27 Balongpanggang Gresik.

Metode penelitian yang digunakan peneliti ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, guru IPS Terpadu sekaligus wali kelas VII, dan beberapa siswa kelas VII, Selanjutnya peneliti untuk mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengenai strategi pembelajaran berbasis *Daring* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII menunjukan bahwa, (1) model yang digunakan adalah (Discovery Learning, Inquiry, dan Ekspositori) sedangkan untuk metodenya adalah video scribe, pemaparan power point, ceramah, dan lain-lain. Serta ada beberapa tahap dalam pelaksanaannya yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. (2) untuk kelebihan dalam pembelajaran berbasis *Daring* ini adalah mudah tersampaikan kepada siswa, kemudahan dalam mengakses materi di internet, serta pembelajaran yang dilakukan fleksibel, adapun kekurangannya yaitu dari beberapa hambatan yang mengakibatkan kurangnya maksimal pembelajaran yang dilakukan (3) peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari diri siswanya sendiri dan faktor luar yaitu dari luar dan Peran guru yang dalam meningkatkan hasil belajar.

ABSTRACT

Muhammad Chusaini Alfin. 2021. Online-Based Learning Strategies in Improving Learning Outcomes of Class VII Students in Integrated Social Studies Subjects at SMPN 27 Balongpanggang Gresik. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr.H. Abdul Bashith, M.Si.

Keywords: Online Learning Strategy, Improving Learning Outcomes

Learning strategy is a plan carried out by the teacher to support the learning that will be carried out. During the Covid-19 pandemic, teachers are required to use appropriate learning strategies to improve student learning outcomes, thereby preparing various models and methods for online learning. With various advantages and disadvantages of online learning and the role of a teacher in improving student learning outcomes.

Purpose of this study is to explain: (1) The application of learning models and methods in Integrated Social Sciences class VII at SMPN 27 Balongpanggang Gresik (2) The advantages and disadvantages of implementing online learning for class VII in Integrated Social Studies subjects at SMPN 27 Balongpanggang Gresik (3) The role of social studies teachers in improving the learning outcomes of seventh grade students in Integrated Social Studies subjects at SMPN 27 Balongpanggan Gresik.

Research method used by this researcher is using a qualitative method with a descriptive qualitative approach. The informants in this study were the waka of the curriculum, the Integrated Social Studies teacher as well as the homeroom teacher of class VII, and several students of class VII. Furthermore, researchers to collect data using data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation.

Results of this study regarding online-based learning strategies in improving student learning outcomes for grade VII students show that, (1) the model used is (Discovery Learning, Inquiry, and Expository) while the methods are video scribing, power point presentations, lectures, and others. other. And there are several stages in its implementation, namely the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. (2) the advantages of online-based learning are that it is easy to convey to students, easy access to material on the internet, and flexible learning, while the drawbacks are several obstacles that result in a lack of maximum learning carried out (3) the role of teachers in improving results student learning is influenced by factors from the students themselves and external factors, namely from outside and the teacher himself which has a major influence in improving learning outcome.

مستخلص البحث

محمد حسيني الف. 2021. استراتيجية التعليم عبر الإنترنت لارتقاء نتائج الطلاب لصف السابع في مادة علم الاجتماعي المتكامل في المدرسة الثانوية 27 بالونج بانغنج غرسيك. بحث الجامعي، قسم التعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية والتدريب، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم بمالانج.

المشرف: الدكتور عبد البسيط الماجستير.

الكلمات الأساسية : استراتيجية التعليم عبر الإنترنت، ارتقاء نتائج التعلم

استراتيجية التعليم هي خطة ينفذها المعلم لدعم التعليم الذي سيتم تنفيذه. و في عصر كورونا ١٩ ، ويُطالب من المعلمين استخدام استراتيجيات التعليم المناسب لارتقاء نتائج تعليم الطلاب ، وكذلك إعداد النماذج والمناهج المختلفة للتعليم عبر الإنترنت. بالنظر إلى المزايا والنقائص للتعليم عبر الإنترنت ودور المعلم في ارتقاء نتائج تعليم الطلاب.

يهدف هذا البحث لشرح: (١) تطبيق النماذج والمناهج التعليم في مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة لصف السابع في المدرسة الثانوية 27 بالونج بانغنج غرسيك (٢) المزايا والنقائص التنفيذ التعليم عبر الإنترنت لصف السابع في مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة في المدرسة الثانوية 27 بالونج بانغنج غرسيك (٣) دور المعلمي العلوم الاجتماعية في ارتقاء نتائج تعليم الطلاب لصف السابع في مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة في المدرسة الثانوية 27 بالونج بانغنج غرسيك.

يستخدم الباحث منهج الكيفي بالنوع الكيفي الوصفي. أماالمخبر في هذاالبحث هو نائب المنهج التعليم ، ومعلموا العلوم الاجتماعية المتكاملة وولي الفصل لصف السابع ، وبعض الطلاب من الصف السابع. والتالي ، قام الباحث بجمع البيانات باستخدام طريقة جمع البيانات في شكل مقابلة، المراقبة والتوثيق.

تدل نتائج هذا البحث تتعلق باستراتيجية التعليم عبر الإنترنت لارتقاء نتائج تعليم الطلاب لصف السابع حيث أنَّ(١) النماذج المستخدمة هي (التعليم بالاكتشاف ، والاستعلام ، والعرض) وبينما المناهج هي الكتابة بالفيديو ، وعرض باور بوينت ، محاضرات وغيرها. ويوجد في تنفيذه عدة مراحل وهي مرحلة التخطيط ومرحلة التنفيذ ومرحلة التقييم. (٢) ومن مزايا التعليم عبر الإنترنت في سهولة نقله للطلاب ، وسهولة الوصول إلى المواد على الإنترنت ، والتعليم المرن ، والنقصان في العديد من العوائق التي تؤدي إلى عدم توفر أقصى قدر من التعلم (٣) يتأثر دور المعلمين في ارتقاء نتائج تعليم الطلاب بعوامل من الطلاب أنفسهم (داخلية) وعوامل خارجية يعني من الخارج والمعلم نفسه (خارجي) والتي لها تأثير كبير في ارتقاء نتائج تعليم الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia tidak lepas dengan yang namanya pendidikan, dikarenakan manusia itu sendiri juga perlu yang namanya bertahan hidup. Dengan demikian manusia juga perlu yang namanya pendidikan dalam mengembangkan potensi diri untuk menghadapi berbagai masalah dan memperbaiki tingkat kehidupan disetiap orang, dengan demikian pendidikan difasilitasi oleh sebuah lembaga yang dimana lembaga tersebut bertujuan untuk memberikan dan mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun sebuah keahlian yang diwariskan dari generasi yang lebih tua ke generasi yang lebih muda atau generasi yang baru.

Arti sebuah pendidikan sendiri dalam pandangan undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Dari pandangan undang-undang dasar sendiri beranggapan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dimana kegiatan tersebut memberikan peran dalam menciptakan sebuah system pendidikan dengan pembawaan yang berdasarkan fakta yang ada dan tidak dibuat-buat, serta pendidikan sendiri dilaksanakan secara struktural atau formatif berdasarkan kebijakan-kebijakan yang sudah dibuat dan disepakati.

Serta pendidikan ditingkat nasional menginginkan bahwa pendidikan yang dilakukan untuk menumbuhkan kembangkan prestasi, keterampilan, pengetahuan, dan menanam jiwa cinta tanah air kepada generasi muda yang akan mengenyam sebuah pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang terjadi di

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bidang DIKBUD KBRI Tokyo, hlm. 1.

dalam kelas oleh guru haruslah efektif dan efisien agar proses belajar mengajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. Untuk dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, seorang guru haruslah dapat melakukan pengelolaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tidak terlepas dari bagaimana guru tersebut mengelola pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengelolaan belajar mengajar merupakan unsur kompetensi guru yang penting dan harus dilaksanakan. Karena pengelolaan belajar mengajar diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru hendaknya menguasai secara fungsional pendekatan sistem pengajaran, prosedur metode, teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar dan mampu merencanakan penggunaan fasilitas pengajaran.

Perkembangan pendidikan dari tahun-ketahun mengalami banyak sekali perubahan demi mewujudkan pendidikan yang ideal, supaya dapat diterima oleh seluruh individu maupun masyarakat luas. Dalam perkembangannya pendidikan juga dikembangkan tidak hanya dalam satu wilayah tetapi juga di ruang lingkup seluruh pendidikan ditingkat nasional dan internasional. Dalam mengembangkan pendidikan ditingkat nasional tidak hanya terfokus terhadap ilmu pengetahuan saja tetapi juga mengacu terhadap iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional sejalan dengan undang-undang system pendidikan No. 20 tahun 2003 bab II yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Di sisi lain sistem pendidikan memiliki beberapa komponen salah satunya adalah guru yang dimana guru ini bertugas sebagai seorang pendidik dalam memfasilitasi murid atau siswa dalam sebuah lembaga formal maupun non-formal. Guru memiliki berbagai kewajiban dalam mendidik salah satunya sebagai fasilitator yang berilmu dan terampil demi memberikan hasil yang maksimal dalam mengemban amanah menjadi seorang pendidik. Guru juga bertanggung jawab atas berkembangnya sebuah pendidikan didalam suatu lembaga di karenakan guru adalah komponen penting dalam pendidikan di karenakan guru akan berinteraksi secara langsung dengan murid.

Sebagai seorang guru pertama kali yang dilakukan adalah komitmen mengabdikan menjadi seorang pahlawan tanpa tanda jasa yang mengutamakan mendidik menjadi tujuan utamanya. Pengertian guru dalam undang-undang tentang guru dan dosen No. 14 tahun 2005 bab I “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (*UU-RI Guru dan Dosen pasal 14 tahun 2005*).

Secara ideal, pendidik sangat dituntut agar mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Proses pembelajaran merupakan upaya-upaya yang dilakukan pendidik untuk membuat peserta didik belajar (to makes people ar student learn). Tugas pendidik tidak hanya memberikan materi pembelajaran sebanyak-banyaknya, akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana membuat peserta didik mau belajar dengan sendirinya. Tugas utama inilah yang seharusnya melandasi aktivitas setiap pendidik dalam pembelajaran. Sedangkan suasana belajar tujuan yang akhir yang akan dicapai melalui proses pembelajaran itu (learning codition is the final goals through learningization). Apa dan bagaimana proses pembelajaran yang

²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008), hlm. 7.

dilakukan pendidik, sebaiknya harus bermuara pada penciptaan suasana belajar.³

Seorang guru dalam menjalankan kewenangannya wajib memahami pedoman menjadi seorang guru. Akan tetapi seiring berjalanya waktu banyak tenaga pendidik yang tidak memahami tujuannya dan banyak melanggar peraturan yang sudah di buat untuk guru. Dengan demikian jika seorang tenaga pendidik yang tidak tau tentang tugasnya maka system pendidikan yang sudah dibuat sedemikian rupa menjadi tidak berguna jika tenaga pendidiknya tidak bisa melaksanakan ataupun tidak tau tentang tugas utamanya menjadi seorang pendidik.

Seorang pendidik harus memiliki prilaku yang baik, di karenakan seorang pendidik atau seorang guru adalah sebuah teladan atau contoh bagi muridnya. Salah satunya seorang guru harus memiliki sifat bertaqwa dan beriman kepada tuhan yang maha Esa seperti yang sudah di jelaskan dalam tujuan pendidikan nasional yang sudah tertera dan sudah sepakati. Hal tersebut juga sejalan pada Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 51 yang berbunyi:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا ۚ هُوَ مَوْلَانَا ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: *"Katakanlah (Muhammad), "Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman."*⁴

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa seorang guru atau pendidik harus memiliki kepribadian yang baik, dengan cara beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa. Karena seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dan prilaku yang baik supaya suatu saat guru yang akan mengajar dapat ditiru dan menjadi teladan yang baik untuk muridnya disaat guru sedang mengajar baik secara Formal maupun Non-formal.

³ Haidir dan salim, Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 6.

⁴ Mahyuddi barni, Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011), hlm. 41.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang penting bagi pembangunan pendidikan, yang dimana pembelajaran adalah proses dari serangkaian kegiatan pendidikan. Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, tetapi masih berada dalam jangkauan kemampuan (*zone of proximal development*), yaitu daerah yang terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini, yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecah masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.

Dalam setiap proses pembelajaran, interaksi guru dengan peserta didik melibatkan model pembelajaran, yaitu pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, model, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan atau proses belajar-mengajar di kelas.⁵

Pada tahun 2019 telah muncul sebuah wabah yaitu *COVID-19* yang dimana proses pendidikan dunia rata-rata di laksanakan secara Daring atau Online, atau Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. dengan demikian proses belajar-mengajar dilaksanakan tidak secara langsung. Tujuan pembelajaran daring sendiri adalah Secara umum, Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.⁶

Strategi pembelajaran yang berfokus terhadap kesuksesan dalam mencapai tujuan proses pembelajaran tidak hanya terfokus kepada guru saja

⁵Agus Akhmadi, Pendekatan Saintifik, (Yogyakarta: ARASKA, 2015), hlm. 27.

⁶Yusuf Bilafaqih dan M. Nur Qomarudin, Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 4.

melainkan juga terfokus pada beberapa komponen yang harus di perhatikan. Salah satu komponen yang harus di perhatikan dalam strategi pembelajaran ialah mata peajaran yang akan dibawaikan oleh seorang guru atau pendidik kepada peserta didik, salah satu komponen dalam mempersiapkan strategi pembelajaran yang akan dibawaikan adalah salah satu hal yang paling penting karena isi yang akan di sampaikan jika tidak berbobot maka akan sia-sia strategi pembelajaran yang dibawaikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik.

Proses pembelajaran berbasis Daring merupakan sebuah solusi dari pengembangan pendidikan dunia, dalam menanggapi pandemi *COVID-19*. Pada dasarnya pendidikan tatap muka secara langsung tidak efektif di karenakan dapat menimbulkan klaster baru penyebaran wabah virus corona atau *COVID-19* di dunia pendidikan. Maka sebab itu proses pembelajaran berbasis Daring atau jaringan menjadi pilihan utama terkusus bagi dunia pendidikan di indonesia, pemerintah sudah menetapkan bahwa pembelajaran berbasis daring adalah solusi utama di indonesia dalam menyikapi penyebaran virus baru.

Di Indonesia, dunia pendidikan merupakan kelompok yang sangatcepat dan pertama, membuat keputusan memberlakukan pembelajaran secara online sebagai aplikasi dari bentuk Social Distancing. Tindakan dan sikap yang diambil ini perlu diberikan apresiasi. Apalagi masa depan negara berada di tangan tiga generasi dalam perkembangan teknologi disebut (1) generasi Milenial, (2) generasi Z, dan (3) generasi Alpha. Kemajuan teknologi saat ini dengan sangat cepat masuk hingga ke pedesaan, meskipun masih dalam batas-batas tertentu, misalnya media sosial seperti Facebook dengan Facebook Messengernya, dan WhatsApp. Dengan demikian dunia pendidikan di Indonesia perlu berbesar hati terkait dengan sistem pembelajaran OnLine yang sudah ditetapkan oleh pemerintah saat ini. Namun demikian, kejadian ini hendaklah menjadi pendorong dan penyemangat dunia pendidikan untuk membuat variasi pembelajaran virtual atau juga bisa berbentuk flipped

classroom. Di pedesaan; untuk tataran anak TK, SD, SMP dan SMA menggunakan FB dan WhatsApp dalam memantau anak didiknya belajar dengan mengirimkan video dan gambar ketika si anak sedang belajar atau mengerjakan Take Home. Sedangkan di perkotaan; lebih banyak menggunakan WhatsApp dan Line.⁷

Tidak lepas dengan persiapan guru dalam penyesuaian perkembangan teknologi yang harus di persiapan, untuk melaksanakan proses belajar mengajar berbasis Daring dan menggunakan metode baru dalam proses pembelajarannya. Seperti penggunaan media aplikasi komunikasi, contohnya seperti online E-learning, Google Meet, Zoom Meet dll. Seorang guru wajib memahami tentang apa yang akan di ajarkan kepada siswanya terutama dalam bidang materi pelajaran dikarenakan hal ini sangat di utamakan karena jika materi pelajaran tidak sesuai dengan rumusan materi pembelajaran maka tidak akan berguna dan tidak bisa mencapai tujuan dalam proses pembelajaran serta mengakibatkan ketidak sesuaian dalam penyampaian materi kepada siswa.

Sebagai mata pelajaran IPS Terpadu, IPS menekankan pada penggambaran kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadikan peserta didik aktif, kritis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga negara yang dapat berperan dalam bermasyarakat yang multikultural, sosialis dan toleransi. Hal itu perlu di utamakan agar dapat tercapainya masyarakat yang sejahtera dan harmonis. Ruang lingkup pembelajaran IPS adalah masyarakat, kegiatan ekonomi, sosial antar sesama yang tidak lain adalah yang di alami dalam kehidupan bermasyarakat di sekitar kita. Oleh sebab itu masyarakatlah yang menjadi sumber utama IPS, dimana masyarakat menciptakan keseluruhan dari proses sosial karena pada dasarnya manusia di

⁷ Devy Stany Walukow. *Pembelajaran Online Akibat menangkal Covid 19 di Indonesia*. (Tangerang : Media Indonesia 2020). <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/306141-pembelajaran-online-akibat-menangkal-covid-19-di-indonesia>. Di akses pada 15 desember 2020.

ciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.⁸

Proses pembelajaran berbasis Daring juga mengakibatkan ketidak maksimalan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu, di karenakan mata pelajaran IPS Terpadu juga bersangkutan dengan hubungan masyarakat sendiri. Di karenakan proses pembelajaran yang bersifat Daring atau online yang mengakibatkan tidak bisa langsung terjun di lapangan melainkan hanya di rumah atau kediamanan masing-masing. Dengan demikian sebagai seorang guru di tuntutan lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi khususnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu, agar siswa yang berdiam diri di rumah tidak merasa bosan dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru.

Di Sekolah SMPN 27 Balongpanggang ini rata-rata orang tua dari siswanya adalah sebagai buruh, petani, dan peternak, Yang dimana orang tuanya masih kurang dalam mengikuti perkembangan teknologi. Rata-rata orang tua siswa di SMPN 27 balongpanggang ini dari segi materi termasuk ke dalam golongan menengah kebawah. Akan tetapi siswa yang sekolah di SMPN 27 Balongpanggang Gresik ini memiliki pengetahuan yang kritis, kreatif, dan banyak prestasi dalam bidang olahraga maupun ilmu pengetahuan terkhusus pengetahuan IPS.

Dengan dasar pemikiran diatas, maka penulis ingin meneliti lebih mendalam dengan judul **Strategi Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMPN 27 Balongpanggang Gresik.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, no 58 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, hal 488.

1. Apa saja Strategi Pembelajaran Berbasis Daring yang Digunakan pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 27 Balongpanggang Gresik?
2. Apa kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 27 Balongpanggang Gresik.
3. Bagaimana peran guru IPS Terpadu dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 27 Balongpanggang Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan strategi pembelajaran Daring pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 27 Balongpanggang Gresik.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 27 Balongpanggang Gresik.
3. Untuk mengetahui peran guru ips dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 27 Balongpanggang Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Harapan penulis penelitian ini di lakukan bermanfaat untuk :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu sebagai sumber informasi tentang pembelajaran berbasis DARING terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMPN 27 Balongpanggang Gresik sehingga bisa memahami dan mengembangkan hasil belajar yang maksimal.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan serta informasi tentang strategi pembelajaran DARING dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga diharapkan dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat dan maksimal.

b. Bagi Guru

Supaya guru bisa memahami tentang strategi pembelajaran berbasis DARING, dan lebih kreatif dan inovatif dalam membawakan materi IPS Terpadu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi Siswa

Meskipun siswa belajar secara DARING dan tidak tatap muka secara langsung tetapi siswa memiliki waktu fleksibel untuk belajar secara mandiri.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan bahwa strategi pembelajaran berbasis DARING bisa di gunakan secara maksimal untuk menghasilkan hasil belajar yang lebih bermanfaat.

E. Originalitas Penelitian

Wiwik Mulyani tahun 2013 Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang Berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-learning terhadap Hasil belajar Siswa pada Konsep Impuls dan Momentum”. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran berbasis E-learning terhadap hasil belajar siswa pada konsep impuls dan momentum. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi experiment atau eksperimen semu. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis E-learning berpengaruh terhadap hasil belajar fisika pada konsep impuls dan momentum. Hasil belajar siswa yang menggunakan proses pembelajaran E-learning lebih tinggi dibandingkan menggunakan pembelajaran berbasis konvensional.

G.Suryansyah tahun 2019 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Hidayah Jambi". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala penerapan pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V, dan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kendala dalam penerapan media pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.2 di madrasah ibtida'iyah nurul hidayah kota jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil pemahasan penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran berbasis internet dalam penerapannya seharusnya dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran berbasis internet, dari faktor pendukung sendiri dilandasi dengan sarana dan prasarana yang mumpuni demi menciptakan proses pembelajaran yang baik dan jaringan yang sudah mumpuni dengan adanya lab komputer.

Enok Uluwiyah 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul "Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Hikmah Bandar Lampung". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di MTs Al-hikmah Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi kelompok sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih, hal ini bisa di buktikan dengan proses pembelajaran dan hasil pembelajarannya.

Siti Shofiyah tahun 2016 Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pengaruh Penggunaan Android dan E-learning terhadap Hasil Belajar Siswa VIII SMPN 3 Kepanjen Malang”. Penelitian ini memiliki tujuan menjelaskan pengaruh penggunaan android dan E-learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh positif dalam penggunaan android dan e-learning terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu $7,807 > 3,19$ dan nilai dari signifikansi 0,001.

Ulfah Hamidatus Shofiyah tahun 2020 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MI Miftahul Huda Tahun Pelajaran 2020/2021” tujuan dari penelitian tersebut adalah penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MI Miftahul Huda. Dan penelitian menggunakan metode lapangan untuk menemukan data kualitatif deskriptif dan untuk hasil dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran Daring ini program pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas kemudian metode pembelajaran daring ini seorang pendidik harus memakai metode yang tepat supaya peserta didik tidak mudah jenuh saat proses pembelajaran menggunakan WhatsApp dengan cara mengirimkan video, gambar, atau tidak membebani peserta didik dengan penugasan yang banyak.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No .	Nama Peneliti Judul, bentuk, penerbit, dan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
------	--	-----------	-----------	----------------------------

	tahun penelitian			
1.	<p>Wiwik Mulyani Pengaruh Pembelajaran Berbasis <i>E-learning</i> terhadap Hasil belajar Siswa pada Konsep <i>Impuls</i> dan <i>Momentum</i>. Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013.</p>	<p>-Penggunaan sistem pembelajaran berbasis <i>DARING</i>. (<i>E-Learning</i>)</p> <p>-Hasil belajar sebagai variabel terikat</p>	<p>-Mata pelajaran yang dipilih adalah mata pelajaran fisika</p>	<p>-Pembelajaran Berbasis Daring sebagai variabel independent</p>
2.	<p>G.Suryansyah Penerapan Media Pembelajaran Berbasis <i>Internet</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Hidayah Jambi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha</p>	<p>-Penggunaan Internet (<i>Daring</i>) sebagai variabel bebas</p> <p>-Hasil belajar sebagai variabel terikat.</p>	<p>-Objek penelitiannya adalah siswa madrasah ibtida'iyah kelas V</p>	<p>- Penelitian ini lebih mengutamakan hasil belajar dari pembelajaran berbasis internet</p>

	Saifuddin Jambi 2019.			
3.	Enok Uluwiyah Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Hikmah Bandar Lampung. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung 2018.	-Hasil belajar sebagai variabel terikat	-metode pembelajaran diskusi kelompok sebagai variabel bebas	-Hasil belajar sebagai variabel Dependent
4.	Siti Shofiyah Pengaruh Penggunaan <i>Android</i> dan <i>E-learning</i> terhadap Hasil Belajar Siswa VIII SMPN 3 Kepanjen Malang. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016.	-hasil belajar sebagai variabel terikat -E-learning (<i>DARING</i>) sebagai variabel bebas	- ada android sebagai variabel bebas	-objek kajian penelitian pada siswa kelas VII di SMPN 2 Balongpanggang

5.	Ulfah Hamidatus Shofiyah, Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MI Miftahul Huda Tahun Pelajaran 2020/2021, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran berbasis <i>Daring</i> .	Objek yang diteliti adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah	Variabel independennya adalah pembelajaran berbasis <i>Daring</i> .
----	---	---	--	---

Fokus penelitian ini lebih di arahkan ke strategi pembelajaran berbasis DARING dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 27 Balongpanggang Gresik.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah diberikan untuk memberikan definisi atau pengertian dari penelitian ini supaya lebih mudah dimengerti.

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah kegiatan berdasarkan metode atau cara yang dilakukan, dalam dunia pendidikan yang bersangkutan adalah tenaga pendidik dan peserta didik demi mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melaksanakan proses

belajar mengajar, yang menyangkut perubahan berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, akan tetapi tidak dilaksanakan secara tatap muka melainkan dalam suatu jaringan dan tidak secara langsung dilakukan.

4. IPS Terpadu

IPS terpadu adalah sekumpulan kajian ilmu sosial yang di jadikan satu dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 27 Balongpanggang Gresik, di dalamnya menyangkut ilmu sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memiliki tujuan untuk memperjelas atau sebagai acuan pembahasan dalam penelitian ini. Di harapkan dengan adanya sistematika pembahasan ini, penelitian tidak keluar dari pembahasan dan kesalah pahaman dalam menafsirkan isi penelitian. Sistematika yang di buat dalam penelitian ini adalah :

1. **BAB I PENDAHULUAN** : isi pendahuluan meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA** : merupakan deskripsi bersifat teoritis tentang strategi pembelajaran berbasis Daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. **BAB III METODE PENELITIAN** : Pendekatan dan Jenis Pendekatan, Kehadiran peneliti, Lokasi Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Prosedur penelitian.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN** : berisi tentang paparan data dan hasil penelitian dari hasil penyajian, dan pengolahan data sehingga menjadi data yang di inginkan oleh peneliti.

5. **BAB V PEMBAHASAN** : berisi tentang pembahasan data penelitian yang di kaitkan dengan kajian pustaka demi menguatkan hasil penelitian oleh peneliti di SMPN 27 Balongpanggang Gresik.
6. **BAB VI PENUTUP** : berisikan tentang pembahasan dari keseluruhan atau hasil dalam penelitian yang sudah di rangkum secara menyeluruh dan dilanjutkan dengan memberikan saran dan perbaikan dari kekurangan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pengertian Kata strategi sendiri berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *Strategus*, *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*States Officer*).⁹ Yang berarti sebuah perwira negara yang membuat sebuah perencanaan atau strategi yang bertujuan untuk mencapai kemenangan.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (J. R. David, 1976). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana aksi (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan sumber daya yang tersedia atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Pencapaian sebuah strategi juga ditentukan dari banyaknya cara atau alternatif dalam mencapai sebuah tujuan, salah satu metode dalam mencapai tujuan bisa diartikan dengan suksesnya menciptakan generasi yang berkompentensi khususnya yang berlatar dari dunia pendidikan.

Istilah pembelajaran, dalam khazanah ilmu pendidikan sering disebut juga dengan pengajaran atau proses belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *teaching/teaching and learning*.¹¹ Sedangkan

⁹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 36.

¹⁰ Direktorat Tenaga Pendidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemeilihannya*, (Jakarta: Dipdiknas, 2008), hlm. 4.

¹¹ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran (dari desain sampai implementasi)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 7.

pembelajaran menurut Degeng berarti upaya pembelajaran siswa.¹² Melalui proses belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri dan berbagai gagasan dengan temannya yang mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya. Pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimilikisiswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan.

Untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa. Semua pengetahuan yang didapat oleh siswa dibentuk oleh siswa itu sendiri, maka akan sangat kecil kemungkinan adanya transfer pengetahuan dari seseorang kepada yang lainnya.

Benyamin S. Bloom dengan teman-temannya mengajukan tujuan pembelajaran dikelompokkan dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah afektif. Ranah kognitif adalah hal-hal yang menyangkut daya pikir, pengetahuan dan penalaran. Ranahafektif adalah hal-hal berkaitan dengan perasaan atau kesadaran, sedangkan ranah psikomotorik adalah hal-hal berkaitan dengan keterampilan fisik, keterampilan motorik, atau keterampilan tangan.¹³

Sedangkan pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pembelajaran. Sistem pembelajaran sendiri terdiri dari berbagai komponen dalam sistem pembelajaran adalah pemelajar,

¹² Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.2.

¹³ Zulfian Dkk, Strategi Pembelajaran Sains, (Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Jakarta, 2009), hlm. 64.

instruktur (guru), bahan pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain komponen dalam pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi (lingkungan eksternal) yang konduktif agar terjadi proses belajar (kondisi internal) pada diri siswa (pebelajar). Pembelajaran akan berhasil guna dan berjalan secara efektif bila dalam perencanaan dan pengembangan bertitik tolak pada karakteristik pebelajar, mata pelajaran dan pedoman pada kompetensi dasar, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau indikator keberhasilan belajar.¹⁴

Pembelajaran akan berhasil jika pebelajar (siswa) secara aktif melakukan sendiri proses belajarnya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar salah satunya berinteraksi dengan guru dalam proses pembelajaran.

Strategi merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Banyak strategi digunakan untuk memperoleh kekuasaan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹⁵

Strategi dalam melaksanakan kegiatan melalui pertimbangan dan ketepatan penyusunannya dikarenakan strategi adalah salah satu cara untuk mencapai sebuah tujuan dengan berbagai macam kegiatan alternatif.

Menurut para ahli yaitu Dick dan Carey (Suparman, 2012:236) mengatakan: “Instructional strategy is used generally to cover the various aspects of choosing a delivery system, sequencing and grouping clusters of content, describing learning components that will be included in the instruction, specifying how students will be grouped during instruction, establishing lesson structures, and selecting media for delivering instruction”. Istilah strategi pembelajaran meliputi berbagai aspek dalam

¹⁴ Dick walter, lou carey, James O.Carey, The Sistematic Design of Instruction, (New Jersey: Pearson, 2001), hlm. 3-4.

¹⁵ Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 120.

memilih suatu sistem peluncuran, mengurutkan, dan mengelompokkan isi pembelajaran, menjelaskan komponen-komponen belajar yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, menentukan cara mengelompokkan peserta didik selama pembelajaran, membuat struktur pelajaran, dan memilih media untuk meluncurkan pembelajaran.¹⁶

Komponen dalam pembelajaran menurut Dick, Carey dan Carey menyatakan bahwa komponen sangat diperlukan dalam proses pembelajaran seperti pengurutan atau pengelompokan dalam mengisi pembelajaran di dunia pendidikan.

Gagne, Wager, Colas dan Keller (Suparman 2012:237-238) “instructional strategies are tools or techniques available to educators and instructional designers for designing and facilitating learning” strategi pembelajaran dari segi fungsinya sebagai alat atau teknik yang tersedia bagi pendidik dan pendesain pembelajaran untuk mendesain, dan memfasilitasi belajar siswa.¹⁷

Gagne menyatakan bahwa strategi pembelajaran berdasarkan fungsinya yang berfungsi sebagai alat atau metode yang ditunjukkan kepada pendidik atau guru demi memfasilitasi peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi

¹⁶ Sapuadi, Strategi Pembelajaran, (Medan: Harapan Cerdas, 2019), hlm. 1.

¹⁷ Ibid. hlm. 2.

pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.¹⁸

Dunia pendidikan pasti memerlukan yang namanya strategi pembelajaran karena strategi pembelajaran sangat penting pada era moderen seperti sekarang. Strategi pembelajaran didalam instansi pendidikan diperlukan oleh tenaga pendidik untuk peserta didik demi mewujudkan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan dalam mengelola isi dan proses pembelajaran secara komprehensif untuk mencapai satu atau sekelompok tujuan pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terdapat tiga komponen penting sebagai berikut.

1. Tujuan pembelajaran yang berisi kompetensi yang diharapkan dicapai peserta didik pada akhir pembelajaran.
2. Isi atau materi pembelajaran dengan urutan yang sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran
3. Pendekatan dalam mengelola pembelajaran yang melibatkan urutan kegiatan pembelajaran dan sistem peluncuran yang merupakan pengintegrasian metode, media, dan alat, serta alokasi waktu belajar.¹⁹

Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu, Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁰

Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat

¹⁸ Darmansyah, Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 12.

¹⁹ Ibid. Hlm. 3-4.

²⁰ Wina Wijaya, Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 5.

konseptual tentang keputusan- keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) exposition-discovery learning dan (2) group-individual learning (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008).

Strategi pembelajaran dapat dibedakan secara jelas, namun dalam implementasinya dapat terjadi penggunaan beberapa strategi dalam sebuah pembelajaran, misalnya guru menggunakan metode penyampaian informasi dengan ceramah (kelompok strategi pembelajaran langsung) dan dengan demikian strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkain kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi merupakan siasat dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan lebih efektif dan efesien manakala dijalankan dengan suatu strategi tertentu. Dick dan Carey mengemukakan bahwa suatu strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum suatu rangkaian bahan pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tertentu untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada peserta didik.²¹

Perbedaan strategi pembelajaran bisa dibedakan dari cara penyampaian atau pengaplikasiannya jika seorang guru menyampaikan mata pelajaran dengan menggunakan metode sejarah dalam pelajaran sejarah maka bisa di bedakan dengan hasil dari guru yang memakai metode ceramah melalui google meet dalam mata pelajaran sejarah. Bisa disimpulkan bahwa hasil dalam setiap strategi yang digunakan maka mendapatkan hasil yang berbeda begitupun juga menggunakan metode alternatif lain.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan analisis khusus terhadap studi khusus yang akan diteliti demi menentukan atau membuat strategi pembelajaran yang

²¹ Lif Khoiru Ahmadi M.Pd, Sofan Amri S.Pd, Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 21.

cocok dan efisien dalam mewujudkan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Pada dasarnya strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Dihubungkan dengan pembelajaran berarti pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Berdasarkan penjabarannya tentang strategi dibedakan menjadi empat strategi dasar dalam pembelajaran yang harus diketahui oleh guru, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan pembelajaran.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap efektif, dan
4. Menetapkan norma atau kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.²²

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa. Maka pada saat itu juga kita sebenarnya berpikir strategi apa yang harus digunakan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.²³

Hakekat pembelajaran dan strategi merupakan suatu perbandingan yang sangat dibutuhkan demi mewujudkan pendidikan yang ideal. Seperti strategi yang bermakna cara atau metode dalam kegiatan sedangkan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dimana di dalamnya menguat mata pelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik terhadap peserta didik.

²² Drs. H. Aswan, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 5.

²³ Ibid. hlm. 7.

Pembelajaran yang berkualitas tentu saja memiliki pedoman yang komprehensif tentang skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula. Itu berarti keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru untuk itu penyusunan perencanaan pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam memberikan materi pembelajaran. Artinya guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal atau maksimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan sebelumnya.²⁴

Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu proses interaksi guru dan siswa atau murid yang berisi berbagai kegiatan yang bertujuan agar terjadi proses belajar (perubahan tingkah laku) pada siswa. Kegiatan pada proses pembelajaran adalah umumnya bersifat kompleks. Namun pada intinya meliputi kegiatan penyampaian pesan kepada siswa, penciptaan lingkungan yang kondusif dan edukatif bagi proses belajar siswa dan pemberdayaan potensi siswa melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik, dan tidak semuanya langsung tapi melewati tahap-tahap yang sudah disiapkan.

b. Komponen-komponen strategi

Adapun komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi yakni:

- 1) Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk instructional effect (hasil yang segera tercapai) maupun natural effect (hasil jangka panjang).
- 2) Siswa/peserta melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional.
- 3) Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang dalam GBPP dan sumber masyarakat.

²⁴ Kasful, Anwar. Dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 24.

- 4) Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran., yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/pelatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.²⁵

c. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki beberapa jenis strategi yang bisa digunakan dalam dunia pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan proses belajar mengajar yang diberikan kepada peserta didik guna menciptakan potensi karakter dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan supaya memberikan dampak positif dan potensi yang menjajikan dalam proses pembelajaran dan mewujudkan tujuan yang sudah dibuat dalam bidang pendidikan itu sendiri. dalam hal ini teori ini dikutip tentang jenis-jenis strategi pembelajaran yang bisa digunakan dalam dunia pendidikan yang ditulis oleh Wina Sanjaya sebagai berikut;

- 1) Strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction) atau pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru ke siswa (talk and talk) agar siswa dapat menguatkan materi pelajaran dengan optimal. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi.

Strategi pembelajaran langsung merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (teacher centered approach), dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat dominan, penyampaian materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan apa yang sudah disampaikan dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (academic achievement) siswa.

Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip.²⁶

²⁵ Oemar Hamalik, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, (Bandung: PT. Trigenda karya, 1993), hlm. 79-80.

²⁶ Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran; teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 300.

a) Berorientasi pada Tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti

proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itu yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas.

b) Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang ke orang lain atau kelompok. Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan, sedangkan siswa sebagai penerima pesan. Dalam proses komunikasi yang bagaimanapun sederhanya selalu terjadi urutan pemindahan informasi dari sumber ke penerima informasi.

Sistem komunikasi dikatakan efektif apabila pesan itu dapat mudah ditangkap oleh peneriman pesan secara utuh, sistem komunikasi dikatakan tidak efektif jika penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan. Kesulitan menangkap pesan dapat terjadi oleh berbagai gangguan yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi. Akibat gangguan tersebut memungkinkan penerima pesan (siswa) tidak memahami atau tidak dapat menerima pesan yang ingin disampaikan.

Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian. Maka prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan, bagaimana upaya yang dilakukan agar setiap guru dapat menghilangkan setiap gangguan proses komunikasi.

c) Prinsip kesiapan

Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan meresponden dengan cepat dari setiap stimulus ketika dalam dirinya sudah memiliki kesiapan, agar siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita memposisikan mereka dalam keadaan siap secara fisik dan psikis untuk menerima pelajaran.

Jangan mulai kita memulai pelajaran jika siswa belum siap untuk menerimanya, sebelum kita menyampaikan informasi terlebih dahulu kita meyakinkan apakah dalam otak anak sudah tersedia file yang sesuai dengan jenis informasi yang akan disampaikan atau belum, jika belum kita sediakan dahulu file yang akan menampung setiap informasi yang akan kita sampaikan.

d) Prinsip Berkelanjutan

Proses berkelanjutan ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, tapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah ketika melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari, menemukan dan menambah wawasan melalui proses belajar mandiri. Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini adalah:

1. Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relative besar. Jadi sesuai dengan pengertian dan maksud dari strategi ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan mempergunakan atau mempertunjukkan kepada siswa atau proses,

situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya.

3. Metode Sosiodrama

Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Jadi dalam penjelasan dengan mendramatisasi tingkah laku untuk memberikan contoh kepada siswanya.

2) Inquiry

Model Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Ada beberapa yang menjadi utama dalam strategi pembelajaran inquiry:

- a) Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai objek belajar.
- b) Jika bahan pembelajaran tidak terbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- 1) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tau siswa terhadap sesuatu.
- 2) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tau siswa terhadap sesuatu.
- c) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berfikir, strategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berfikir.
- d) Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
- e) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Inquiry merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental itu

menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu: maturation, physical experience, social experience, dan equilibration.

3) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut kedalam konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan yang lain.²⁷

Dalam kutipan diatas menyatakan penjabaran tentang strategi kontekstual yang dimana strategi ini digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sendiri. dalam proses pembelajaran strategi ini digunakan pada peserta didik untuk memberikan motivasi atau penyemangat yang diberikan oleh pendidik untuk memahami materi pelajaran atau ilmu pengetahuan kepada siswanya. Strategi kontekstual ini juga mengaitkan dari segi kehidupan siswa sehari-hari dengan materi pembelajaran yang dibawa oleh pendidik atau guru.

Pembelajaran ini juga mengarah ke permasalahan yang biasa di rasakan oleh siswa dalam kehidupannya dengan menganalisisnya dan membandingkan permasalahan dengan di mata pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan utama pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran-pelajaran akademik mereka. Ketika siswa menemukan makna dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan terus ingat apa yang mereka pelajari dan kerjakan. Kontekstual mampu membuat siswa menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna.

²⁷ Tim Pustaka Yustisia, Panduan Lengkap KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 162.

Hal itu memperluas konteks pribadi mereka, kemudian dengan memberikan pengalaman-pengalaman baru yang merangsang otak membuat hubungan-hubungan baru, guru membantu siswa menemukan makna baru. Ada lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual:

- 1) Dalam proses pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- 2) Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru diperoleh dengan cara deduktif, pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk dipahami, diyakini, dan diterapkan. Misalnya dengan cara minta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperoleh dan berdasarkan tanggapan tersebut berkembang
- 4) Mempraktikkan pengalaman dan pengetahuan (*applying knowledge*) yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehingga tampak perubahan dalam perilaku siswa.
- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.²⁸

d. Pengertian dan peran Pendidik atau Guru

1) Pengertian Guru

Pengertian guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada anak didik di sekolah. Selain itu, memberi

²⁸ Wina Sanjaya, Op. Cit., hlm. 114.

sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik, memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru memberikan dan membimbing anak didik dalam mengembangkan potensi dalam diri peserta didik²⁹

Guru merupakan unsur yang sangat dibutuhkan bagi dunia pendidikan, selain metodenya guru juga menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran. Karena guru merupakan media berupa manusia yang memiliki kewajiban dalam menyampaikan segudang ilmu pengetahuan yang sudah dipelajarinya sebelumnya. Dalam dunia pendidikan komponen guru juga sangat berpengaruh terhadap berkembangnya potensi dalam peserta didik, karena guru juga memiliki peran penting dalam keberlangsungan kemajuan dunia pendidikan. Guru adalah salah satu figur yang menjadi contoh bagi peserta didik pada proses pembelajaran di dunia pendidikan.

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا (٦٦). قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا (٦٧). وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَى مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا (٦٨). قَالَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا (٦٩). قَالَ فَإِنْ أَتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا (٧٠)

Artinya: "Musa berkata kepada (Khidhr): "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu? (66). Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku (67). Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu? (68). Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun" (69). Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu" (70). (QS. al-Kahfi [18]: 66-70)."³⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita hidup dunia ini untuk belajar dalam menjalani hidup. Dalam penjabaran tersebut menjelaskan bahwa

²⁹ Pupuh Fathurohman dan Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2007), hlm. 43.

³⁰ Qs. Al-Khafi (18): 66-70.

proses belajar mengajar antara yang di ajar dengan pengajar, yang artinya bahwa proses pembelajaran dalam pendidikan memiliki komponen yaitu guru dan peserta didik serta penyampaian ilmu pengetahuan.

Pada zaman praguru baik itu terjadi di dalam wilayah nusantara maupun di luar negeri, sumber belajar yang utama adalah orang. Dalam lingkungan keluarga atau kelompok, karena sumber belajar lainnya dianggap belum ada atau masih sangat langka. Bentuk benda yang digunakan sebagai sumber belajar antara lain adalah batu, debu, daun-daunan, kulit pohon, kulit binatang dan kulit kerang. Isi pesan itu sendiri ada yang disampaikan dengan bahasa simbol atau isyarat verbal dan ada juga yang menggunakan tulisan.

Setelah memakan waktu relatif lama, kemudian pendidikan pada zaman praguru tahap demi tahap berubah, akibat dari perubahan tersebut, terjadi pada perubahan pada sistem pendidikan dan pada kondisi sumber belajar serta komponen lainnya dari sistem tersebut. Dengan demikian berarti terjadi perubahan pada cara pengelolaan, isi ajaran, peranan orang, teknik yang digunakan, desain pemilihan bahan, alat yang diperlukan dan lingkungan belajarnya, namun dengan demikian jumlah sumber belajar masih tetap sangat terbatas, sehingga kedudukan orang masih merupakan satu-satunya sumber belajar utama.

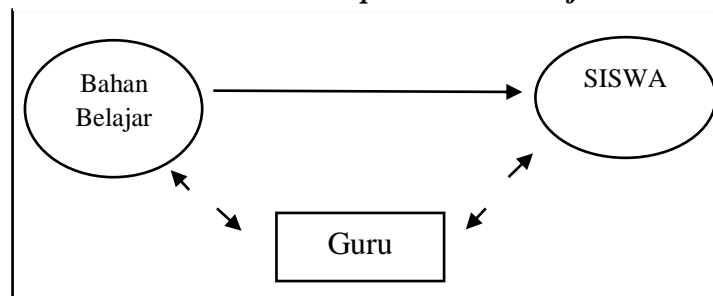
Proses belajar tidak lagi ditangani oleh pihak anggota keluarga tetapi sudah diserahkan akan tetapi sudah diserahkan oleh orang-orang tertentu yang secara khusus melayani pencari pengetahuan yang sekarang populer dengan istilah siswa atau sasaran didik. Sedang orang yang menangani pendidikan sendiri disebut guru, dan tempat belajarnya disebut sekolahan, padepokan, pesantren, dan sebagainya.³¹

Selain itu dalam tugas sehari-hari guru juga dibantu dengan sumber belajar penunjang yang berbentuk masih sangat sederhana dan jumlahnya

³¹ Dr. Arief Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Madiyatama Sarana Perkasa, 1988), hlm. 143-144.

terbatas sekali. Oleh karena itu kelancaran proses intruksional dan mutu pendidikannya sangat tergantung pada kualitas seorang guru.

Gambar 2. 1 Pola Aplikasi Pembelajaran



Guru adalah sebagai sumber belajar utama yang mempunyai tugas yang sangat berat, dengan lahirnya sumber belajar cetak maka tugas guru menjadi ringan. Yang dimana bahan ajar yang bermula menjadi media dalam proses pembelajaran siswa.³²

Menuerot Mc. Leod yang dikutip oleh Muhibbin Syah sosok guru didefinisikan sebagai "a person whose accipatoon teaching others" (guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain). Dengan maksud menularkan pengetahuan dan kebudayaaan kepada orang lain, (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepad orang lain (bersifat psikomotor), dan menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif).³³

Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan dinilai penting dalam jalur pendiidkan sekolah (formal) pada umumnya, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk memilikikemampuan tersebut guru perlu membina diri secara optimal sebagai karateristik pekerjaan profesioanal.

³² Ibid. hlm. 144.

³³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 222.

Secara definitif operasional, terdapat berbagai macam pandangan mengenai definisi guru, yaitu:

- a) Menurut pandangan tradisional, guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.
- b) Menurut ahli pendidikan, guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.³⁴

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting bagi keberlangsungan generasi muda bangsa, dari sekian banyak penjelasan tentang guru tetap dijelaskan bahwa guru merupakan unsur terpenting karena sebagai media pengantar bagi peserta didik.

2) Peran Guru

Dari pendapat di atas penelitian menggunakan pendapat Syahrufudin Nurdin dan Adriantoni yang mengatakan peran guru ada 6 yaitu :

a). Peran Guru Sebagai Pengajar

Menurut Hamalik pendidikan sebagai pengajar dalam pendidikan menjalankan tugasnya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Selain mengajar guru harus berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan lain-lain dalam pembelajaran yang disampaikan. Pada masa di sekolah dasar peserta didik peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan yang dipandang sangat penting bagi pendidikan jenjang selanjutnya.

b). Peran Guru Sebagai Pembimbing

Menurut Abin Syamsuddin pendidikan sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan penelitian, perkiraan dan jika masih dalam batas

³⁴ Roestiyah N.K, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2007), hlm. 176.

kewenangannya, dan harus membantu pemecahan. Sofyan S. Willis mengemukakan tingkat masalah peserta didik yang mungkin bisa dibimbing oleh guru seperti: membolos, malas belajar, berkelahi dengan teman sekolah, merokok, berpacaran, mencuri, dan mencontek. Guru harus selalu membimbing peserta didik walaupun peserta didik melakukan kesalahan, karena mental peserta didik disekolah harus selalu dibimbing dan di perhatikan oleh guru yang ada di sekolah.

c). Peran Guru Sebagai Konselor Menjadi seorang konselor

guru tidak memiliki pelatihan khusus sebagai konselor dan mungkin tidak ingin berperan menjadi penasehat orang. Dikarnakan guru percaya bahwa konselor sedikit merepotkan seperti halnya mencoba untuk mengatur hidup orang lain sehingga merasa tidak nyaman dengan keadaan tersebut. Menurut Prayitno mengemukakan bahwa pemberian layanan bimbingan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorang, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Guru yang baik adalah guru yang menyadari tugasnya dan janggung jawabnya serta menjalankan perannya.

d). Peran Guru Sebagai Evaluator

Menjadi evaluator guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek kepribadian peserta didik dan aspek penilaian jawaban peserta didik ketika tes. Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai produk tetapi juga menilai proses. Guru sebagai evaluator harus menilai secara menyeluruh dari sikap dan sifat peserta didik supaya peserta didik memiliki sikap dan sifat yang baik.

e). Peran Guru Sebagai Model

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua yang menganggap menganggap diriya guru. Dari sekian banyak pekerjaan yang dimiliki guru, yaitu adalah menjadi teladan atau model bagi peserta

didik. menjadi seorang guru harus menjadikan dirinya contoh yang baik untuk para peserta didiknya agar peserta didik nya dapat mencontoh dan meniru hal-hal yang baik.

f). Peran Guru Sebagai Kreativitas

Guru adalah pencipta dan mengarahkan kreatifitas orang lain atau peserta didiknya. Pendidik harus memberikan tugas agar mendorong peserta didik menjadi kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang harus diterapkan menjadi guru yang kreatif karna guru adalah suri teladan pada peserta didiknya³⁵

2. Peningkatan Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Peningkatan berarti mempertinggi tingkatan atau menaikkan suatu dari satu tingkat ketingkat yang lebih tinggi.³⁶ Dalam pengertian tersebut dijelaskan mengenai peningkatan yang dilakukan dari tingkat satu ke tingkat dua atau lebih. Begitupun mengenai peningkatan sendiri bisa dijadikan sebagai penentu atau menganalisis sebuah hasil yang sudah dicapai.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya. Belajar adalah cara memperoleh pengetahuan, proses pembelajaran memerlukan kemampuan tersendiri bagi seorang siswa, baik kemampuan pikiran, fisik dan materi, sebab tanpa ketiga syarat tersebut akan sulit bagi seorang siswa mencapai tujuan yang diinginkannya.

³⁵ Syafrudin Nurdin, Andrianto, Profesi Keguruan, Depok: Jakarta Pers, 2019, hlm.133.

³⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hlm. 916.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.³⁷

Hasil belajar yang dicapai peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebagai perancang belajar mengajar. Tujuan intruksional pada umumnya dikelompokkan ke dalam kategori domain kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁸

Sedangkan hasil belajar yang peneliti teliti yaitu tentang hasil belajar peserta didik mengenai materi tentang Sadaqah, Hibah dan Hadiah hasil belajar tidak akan optimal, jika peserta didik tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Namun hal ini juga dipengaruhi oleh para guru itu sendiri, selain beberapa faktor lainnya.

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan dan untuk memperoleh target yang diharapkan oleh guru. Dalam rangka usaha kita untuk mewujudkan hasil belajar yang baik, dan menjadikan peserta didik semangat untuk belajar maka perlu adanya seorang pendidik (guru) yang profesional diantaranya memiliki metode atau strategi tersendiri di dalam mengajar. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³⁹

Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan

³⁷ Kunndar, Penilaian Autentik, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 62.

³⁸ Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2009), hlm. 34.

³⁹ Uswatun Hasanah, Peningkatan Hasil Belajar Fiqih, Al-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 Januari 2017), hlm. 3

dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar.⁴⁰

Dalam pendidikan pengembangan peserta didik adalah salah satu tujuannya dalam penjelasan diatas mengatakan bahwa ranah yang dibawa dalam dunia pendidikan atau pembelajar mencakup beberapa aspek yaitu dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan pada umumnya yang dilakukan oleh siswa bisa dilihat dari ketiga aspek tersebut jika mana ada suatu perubahan atau peningkatan maka pembelajaran yang dilakukan mempengaruhinya. Perubahan-perubahan itulah yang disebut dengan hasil dari sebuah proses belajar mengajar.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil”, dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi merupakan perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finished goods).⁴¹

Pengertian hasil belajar yang ditulis dari buku “Evaluasi Hasil Belajar” ciptaan Purwanto menjelaskan tentang hasil belajar. Hasil belajar sendiri memiliki dua kata yang terhubung yaitu dari hasil yang dimana hasil ini dijelaskan bahwa sebuah hasil akhir dari suatu proses atau kegiatan yang sudah dilakukan, demikian dengan sebuah pembelajaran yang dimana bertujuan untuk merubah pola fikir siswa. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses belajar yang dimana di dalamnya memiliki berbagai komponen yaitu pendidik, peserta didik dan materi serta strategi yang sudah dibuat atau di rancang dalam proses pembelajaran.

Yang berarti proses pembelajaran ini menjelaskan sebuah hasil akhir atau sebuah perubahan dari adanya proses atau aktivitas kegiatan yang

⁴⁰ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 41.

⁴¹ Ibid. hlm. 44.

membuat perubahan. Seperti proses pembelajaran yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah menggunakan strategi pembelajaran dengan metode ceramah. Hasil yang di dapat dari pembelajaran tersebut adalah mereka memahami dan mengerti tentang sejarah-sejarah yang sudah dijelaskan melalui metode ceramah yang sudah di sampaikan oleh guru atau pendidik.

Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sedangkan menurut Winkel mengenai hasil belajar ini dijelaskan bahwa adanya sebuah perubahan dari sikap maupun tingkah laku seseorang, yang dimana perubahan tersebut mengacu ke ranah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang. Sehingga mengakibatkan perubahan dalam menyikapi suatu hal yang dipelajari tersebut.

Menurut Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah, dua diantaranya adalah kognitif, dan afektif. Perinciannya adalah sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian
2. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau

reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.⁴²

Blom membagi tingkat atau tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif menjadi 6 yaitu:⁴³

a. Pengetahuan hafalan.

Yang dimaksud pengetahuan hafalan yaitu tingkat kemampuan yang hanya meminta responden untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya. Dalam hal ini testee atau responden hanya dituntut untuk menyebutkan kembali (recall) atau menghafal saja.

b. Pemahaman.

Yang dimaksud pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.

c. Aplikasi atau penerapan.

Dalam tingkat aplikasi responden dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya.

d. Kemampuan analisis.

Kemampuan analisis yaitu kemampuan untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsurunsur pembentuknya. Pada tingkat analisis, testee diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya

⁴² Jupri Malino, Pengertian Hasil Belajar, <http://juprimalino.blogspot.com/2012/02/definisipengertian-hasil-belajar.html>, (di Akses pada tanggal 12 Desember 2020).

⁴³ Ngalm Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 43-47.

menjadi bagian-bagian. Hal ini dapat berupa kemampuan untuk memahami dan menguraikan bagaimana proses terjadinya sesuatu, cara bekerjanya, atau mungkin sistematikanya.

e. Kemampuan sintesis.

Yang dimaksud sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh. Dengan kemampuan sintesis seseorang dituntut untuk dapat menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksinya yang berupa integritas.

f. Evaluasi.

Dengan kemampuan evaluasi, testee diminta untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan sebagainya berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara bekerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau yang lainnya.

Menurut Mulyono, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁴⁴ Pengertian hasil belajar menurut Mulyono menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang sudah diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar, dalam artian seorang siswa yang sudah melakukan proses belajar maka hasil yang didapat dari segi kemampuan itulah Mulyono menyebutnya sebagai hasil belajar.

b. Indikator Keberhasilan Belajar

Indikator hasil belajar diartikan sebagai tanda-tanda yang diperlihatkan peserta didik sehingga memperlihatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa ada beberapa

⁴⁴ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Anak Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003), hlm. 37.

indicator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar peserta didik, yaitu:

- 1). Anak didik menguasai bahan pelajaran yang dipelajarinyaa.
- 2). Anak didik menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pelajaran
- 3). Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pengajaran relative lebih singkat.
- 4). Teknik dan cara belajar yang telah dikuasai dapat dipergunakan untuk mempelajari bahan pelajaran serupa.
- 5). Anak didik dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
- 6). Timbul motivasi intrinsic (dorongan dari dalam diri anak didik) untuk lebih belajar lebih lanjut.
- 7). Tumbuh kebiasaan anak didik untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan sekolah.
- 8). Anak didik terampil memecahkan masalah yang dihadapi.
- 9). Kesiediaan anak didik untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar gagasan orang lain.⁴⁵

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi Hasil belajar yaitu;⁴⁶

1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

a) Faktor Jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 120.

⁴⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran: *Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 120-134.

telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu: Intelegensi atau kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

d) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek.

e) Motivasi siswa

Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.

f) Intelegensi atau kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

g) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (respon tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.

2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yang meliputi:

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

3. Pembelajaran Daring IPS Terpadu

a. Metode Pembelajaran Daring

Metode Pembelajaran Daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis.⁴⁷

Pembelajaran metode daring juga bias disebut dengan kegiatan pembelajaran e-learning sesungguhnya frase yang terdiri dari dua kata yakni “E” dan “Learning”. E dari kepanjangan dari kata “Electronic” selanjutnya disingkat “E”, dan kata “Learning” dalam Bahasa Indonesia artinya pembelajaran. Sehingga dalam bahasa yaitu pembelajaran melaluiprantara atau memakai alat elektronik antara laian pemakaian komputer, pemakaian CD pembelajaran dan infokus serta pembelajaran multimedia.⁴⁸

Adapaun berdasarkan Munir mengemukakan seluruh jenis media yang memanfaatkan perangkat elektronik dinamakan dengan e-learning, sebagai contoh pemakaian LCD ketika presentasi Televisi, powerpoint, Radio, OHP, dan lain-lain.⁴⁹ Namun sesuai dengan definisi istilah dan penggunaanya saat ini, e-learning hanya mengacu pembelajaran berbasis online dengan memanfaatkan perangkat computer atau sejenisnya yang terkoneksi ke jaringan internet.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran Daring

1) Metode E-learning

E-learning yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan computer.

⁴⁷ Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 1.

⁴⁸ Nunu Mahnun, “Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University” *Jurnal IJEM*, Vol.1, No.1, 30.

⁴⁹ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 202

E-Learning juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. E-Learning merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.⁵⁰

2) Mobile Learning

Mobile Learning merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran Mobile Learning ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para siswa masih banyak yang menggunakan laptop atau buku manual untuk menunjang pelajaran pembelajaran disekolah. Dengan menggunakan laptop sebagai media pembelajaran akan menyulitkan siswa membawa perangkat tersebut karena berat dan terkesan repot. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat Mobile Learning yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform Android.⁵¹

3) Metode Quantum

Learning Quantum Learning yaitu kiat, petunjuk strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Quantum Learning merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan

⁵⁰ Ratna TiharitaSetiawardhani,” Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa”, Jurnal Edunomic, Vol.1, No.2 Tahun 2013.

⁵¹ Abd Aziz dan Nana, “Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah”, Jurnal Of Educational Research and Riview, Vol.3 No. 1 Tahun 2020

siswa. Interaksi-interaksi ini yang mencakup unsur-unsur untuk belajar yang mempengaruhi kesuksesan siswa.⁵²

c. Karakteristik Metode Pembelajaran Daring

Menurut I Wayan Eka Santika, Metode Pembelajaran Daring mempunyai berbagai karakteristik antara lain:⁵³

- 1) Menuntut pembelajar secara mandiri untuk membangun dan menciptakan pengetahuan (Constructivism)
- 2) Adanya kolaborasi antar pembelajar dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan permasalahan bersama (Social Constructivisme)
- 3) Pembentukan komunitas pembelajar (Community Of Learners)
- 4) Pemanfaatan media laman (Website) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital dan kelas virtual
- 5) Interaktivitas, aksesibilitas, kemandirian dan pengayaan.

d. Metode Pembelajaran Daring Menggunakan WhatsApp

Dimasa pandemic seperti ini penerapan pembelajaran daring (jarak jauh) tentunya membutuhkan media yang efektif dan tepat sesuai kondisi atau kemampuan peserta didik. Whatsapp merupakan salah satu alternative pilihan media pembelajaran yang sangat tepat, bila dibandingkan dengan media pembelajaran online lainnya, hal tersebut dikarenakan whatsapp adalah aplikasi yang sangat sederhana, mudah dalam pengoperasiannya, whatsapp memiliki fitur-fitur/fasilitas yang lumayan lengkap, antara lain:

- 1) Pembuatan Grup chatting : fitur ini tentu bias dimanfaatkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara terbatas, yang hanya bisa diikuti oleh peserta didik yang ada dalam satu kelas tersebut.
- 2) Video Call: Fitur ini bisa dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengkroscek secara langsung, apakah peserta didik betul-betul mengikuti pembelajaran atau hanya sekedar mengaktifkan aplikasinya

⁵² Ahmad dan Joko, Model Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

⁵³ I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", Jurnal Indonesian Values and Character Education, Vol. 3, No. 1 Tahun 2020.

saja. Atau bias juga dimanfaatkan untuk melakukan ujian lisan secara langsung.

- 3) Kirim pesan: Dalam Whatshap pengiriman pesan bisa berupa file, gambar, Audio, Video, dan lokasi), tentu fitur-fitur ini sangat membantu pendidik, hal tersebut disebabkan karena dengan adanya fitur ini pendidik bias secara leluasa menyampaikan materi dengan merekam misalnya, kemudian didukung dengan gambar-gambar dan video agar peserta didik mampu memahami secara baik materi yang disampaikan oleh pendidik.
- 4) Whatsapp juga memiliki fitur untuk mengetahui seseorang dalam menerima informasi, biasanya secara umum dibedakan menjadi tiga yakni centang satu artinya pesan terkirim namun whatsapp tersebut tidak aktif, centang dua warna abu-abu pesan terkirim, whatsapp tersebut aktif tetapi belum dibuka oleh penerima pesan, dan centang dua warna biru berarti pesan terkirim dan sudah dibaca oleh penerima pesan. Sehingga kita sebagai pendidik bias memantau peserta didik yang benar-benar aktif dan tidak.⁵⁴

WhatsApp adalah aplikasi favorit dalam pembelajaran daring, karena whatsapp telah familiar penggunaannya dikalangan masyarakat. Fitur whatsapp yang menarik dan disertai dengan kemudahan dalam operasional aplikasi tersebut. Ketika pembelajaran daring dimulai, pendidik harus melakukan penyampaian materi dan memberikan tugas terhadap peserta didik. Penyampaian materi bahasa Indonesia yang dengan tatap muka, sebelum munculnya kebijakan “memindahkan” sekolah kerumah, ialah materi memahami paragraph.

Untuk melanjutkan materi dan penugasan tersebut pendidik melaksanakan pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp. Pada mulanya, pemberian materi dari pendidik antara lain beberapa ringkasan materi yang diberikan untuk peserta didik berupa foto ataupun pdf yang

⁵⁴ Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus Salamah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran ELearning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi NurulhudaJelu", Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No.2 Tahun 2020.

selanjutnya harus dipelajari. Apabila terdapat materi yang dirasakan belum jelas, sehingga dimulailah forum Tanya jawab di aplikasi whatsapp group kelas yang sudah dibuat oleh admin (pendidik). Adapun penugasan di materi tertentu yaitu membaca teks, membuat ringkasan materi, latihan soal akan dikirimkan oleh peserta didik lewat whatsapp.

e. Pengertian Pembelajaran IPS Terpadu

Konsep pembelajaran sendiri dikemukakan oleh Corey (1986) adalah : Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran menurut Corey ini menjelaskan bahwa pembelajaran diartikan sebuah proses yang dimana proses tersebut dijadikan sebagai kegiatan pengelolaan yang dilakukan secara sengaja dan membuat dirinya menjadi ikut dalam pembentukan proses tersebut. Dan dalam penjelasannya mengenai pembelajaran sendiri yang dimaksudkan memiliki respons khusus dari tindak tingkah laku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan menurut corey sendiri pembelajaran termasuk dalam bagian bentuk khusus dalam sistem pendidikan.

IPS mempelajari manusia pada intinya, dengan mempelajari manusia maka IPS bisa mengambil permasalahan yang terjadi di dalamnya. Dan menganalisis dengan pendekatan pemecahan masalah, proses pembuatan keputusan, dan pendekatan inkuiri. Artinya IPS mempelajari suatu masalah di masyarakat dan memecahkannya agar dapat meningkatkan mutu IPS yang akan datang. Pendekatan terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Pada hakekatnya, model pembelajran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik.⁵⁵

⁵⁵ Dependikbud, Metode Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hlm. 2.

IPS terpadu menjadikan peserta didik baik secara individual maupun kelompok lebih aktif, dengan melihat kejadian di sekitarnya. Peserta didik lewat pengorganisasian secara ilmiah dengan langkah berfikir untuk menghasilkan pernyataan yang bermutu, dan berlandaskan teori. Dengan demikian, supaya arah IPS secara teratur mengaitkan paa tingkat pengetahuan disiplin ilmu sosial. Maka tingkat ilmu pengetahuan seharusnya mengikuti fakta-konsep-teori.

Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran IPS yang disampaikan secara terpadu. Dengan pembelajaran secara terpadu, diharapkan pembelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan utuh. Mata pelajaran IPS mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat secara terpadu, karena kehidupan masyarakat sebenarnya merupakan sebuah sytem dan totalitas dari berbagai aspek. Kehidupan masyarakat bersifat mutidensioanl, sehingga pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara terpadu diharapkan mampu mengantarkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik ke arah kehidupan masyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki kepekaan sosial dan mampu berpartisipasi dalam mengatasi masalah-masalah sosial yag terjadi.⁵⁶

f. Pembelajaran IPS

Materi pelajaran IPS harus dipilih dan dipilah sedemikian rupa sehingga mendukung pencapaian KI-1 dan KI-2. Materi yang dikembangkan dalam pencapaian KI-1, dapat dilakukan dengan cara menghargai ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku manusia sebagai makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk yang beragama. Guru harus turut memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama yang sangat diperlukan dalam menuntut ilmu. Ilmu dan agama harus senantiasa seimbang dalam pemahamannya. Dengan demikian, manusia

⁵⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, hlm. 485

yang memiliki ilmu diharapkan mempunyai penghayatan agama yang baik pula.

Untuk materi pembelajaran IPS yang mendukung pencapaian KI-2 dapat dipilih materi yang memiliki muatan membentuk perilaku hormat pada orang lain sebagai salah satu karakter bangsa yang baik, hormat pada orang tua, hormat pada guru, toleransi antarumat beragama, suku, budaya daerah, peduli terhadap sesama, saling memaafkan, tolong menolong, dan sebagainya. Sebagaimana disajikan dalam Buku Siswa, pembelajaran IPS ditujukan untuk memberikan wawasan yang utuh bagi peserta didik tentang berbagai gejala sosial, melalui pemahaman konektivitas ruang dan waktu beserta aktivitas dan interaksi sosial di dalamnya.

Berkaitan dengan keragaman ini, sumber daya yang kita miliki mencakup sumber daya lokasi, sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya budaya. Dengan keragaman serta keunggulan yang ada, maka dapat dikenali keunggulan dan kelemahan masing-masing daerah (region) secara komparatif. Keunggulan dan kelemahan tersebut tentunya akan menyebabkan terjadinya dinamika pengiriman barang karena adanya pasokan di satu sisi dan kebutuhan pada sisi yang lain.

Interdependensi antarregion/daerah secara nasional di wilayah Indonesia perlu dikaji sehingga dapat menunjukkan perlunya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) bagi terpenuhinya kebutuhan/kekurangan masing-masing wilayah. Keempat potensi sumber daya yang kita miliki ini diharapkan dapat menghasilkan kesatuan yang kokoh dalam mendukung berhasilnya pembangunan nasional. Pembelajaran IPS Kelas VII dikembangkan selama satu tahun yang mencakup 38 minggu dengan beban belajar per minggu selama 4 x 40 menit. Untuk memfasilitasi peserta didik menguasai KD, digunakan Buku Siswa yang berbasis pada 13 KD dan dikemas dalam empat materi pokok sebagai berikut:

- 1) Materi Pokok 1: memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna), dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan
- 2) Materi Pokok 2 : Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
- 3) Materi Pokok 3 : Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.
- 4) Materi Pokok 4 : Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya.⁵⁷

g. Materi IPS

IPS pada hakikatnya adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat, baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global. Sebagaimana diungkap oleh Nursid Sumaatmadja (2007: 1.3), setiap orang sejak lahir tidak terpisahkan dari manusia lain. Selanjutnya, dalam pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani sesuai dengan penambahan umur, pengenalan dan pengalaman seseorang terhadap kehidupan masyarakat di lingkungan sekitarnya makin berkembang dan meluas.

Materi pembelajaran IPS diambil dari kehidupan nyata yang terdapat di lingkungan masyarakat. Bahan atau materi diambil dari pengalaman

⁵⁷Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Buku Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2017, hlm. 1.

pribadi, temanteman sebaya, serta lingkungan alam, dan masyarakat sekitarnya. Dengan cara ini 6 Buku Guru Kelas VIII SMP/MTs diharapkan materi akan lebih mudah dipahami karena mempunyai makna lebih besar bagi para peserta didik dibandingkan bahan pembelajaran yang abstrak dan rumit yang berasal dari ilmu-ilmu sosial. Ruang lingkup materi IPS meliputi perilaku sosial, ekonomi, dan budaya Manusia di masyarakat. Masyarakat merupakan sumber utama IPS. Aspek kehidupan sosial terkait dengan ruang tempat tinggalnya. Apa pun yang dipelajari, apakah itu hubungan sosial, ekonomi, budaya, kejiwaan, sejarah, geografis atau politik, sumbernya adalah masyarakat.

Sebagaimana dijelaskan oleh Winataputra (2007: 1.48), visi pendidikan IPS sebagai program pendidikan menitikberatkan pada pengembangan individu peserta didik sebagai “aktor sosial” yang mampu mengambil keputusan yang bernalar dan sebagai “warga negara” yang cerdas, memiliki komitmen, bertanggung jawab dan bermental partisipatif. Melalui pendidikan IPS, peserta didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental serta intelektualnya menjadi warga negara yang memiliki keterampilan dan kepedulian sosial serta bertanggung jawab terhadap pembangunan nasional dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada secara optimal dan lestari. Ruang lingkup/scope materi IPS meliputi materi substansi/konten/isi, materi proses, dan materi sikap. Materi substansi meliputi fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Materi proses meliputi menerima, mencari, mengumpulkan, merumuskan dan melaporkan informasi. Informasi ini meliputi manusia dan lingkungannya.

Materi sikap atau afeksi, diorganisasi sedemikian rupa sehingga ada sistematisasi bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya sehingga menjadi lebih bermakna. Pengorganisasian materi sikap diharapkan dapat membuat peserta didik lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab. Selain itu, pengorganisasian materi sikap dapat

mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan masyarakat yang lebih luas. Proses pembelajaran IPS di SMP tidak menekankan aspek teoritis keilmuannya, melainkan segi praktis mempelajari, menelaah, serta mengkaji gejala dan masalah sosial. Adapun sumber materi IPS meliputi:

- 1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar peserta didik sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas, yaitu negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- 2) Kegiatan manusia, misalnya mata pencaharian, pendidikan, agama, produksi, komunikasi, dan transportasi.
- 3) Lingkungan geografis dan budaya yang meliputi segala aspek geografis dan antropologis dari lingkungan peserta didik yang terdekat sampai yang terjauh.
- 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.⁵⁸

B. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan komponen paling penting dari proses pembelajaran, semakin berkembangnya pendidikan di dunia juga berpengaruh besar bagi perkembangan proses pembelajaran. Yang dimana proses pembelajaran dulunya menggunakan metode lama seiring berjalannya waktu juga menjadi berubah yang dimana pembelajaran menggunakan metode yang efektif dan efisien dalam menyesuaikan kondisi internal dan eksternal. Di dalam strategi pembelajaran sendiri juga mengacu terhadap masalah yang sedang dihadapi demi menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran berbasis Daring (E-Learning) juga sangat berpengaruh dalam mewujudkan tujuan pendidikan, dikarenakan pembelajaran

⁵⁸Ibid. hlm. 5.

berbasis daring atau dalam jaringan ini tidak dilaksanakan secara tatap muka maka dari itu peran guru dalam membuat strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi hal utama yang harus diperhatikan. Peran guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan kewajiban yang harus tanaman di setiap pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Peran guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif adalah hal utama demi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, peran guru sendiri dalam menciptakan strategi pembelajaran yang akan digunakan menjadi penentu dalam keberlangsungan proses pembelajaran berbasis daring ini. Dalam startegi yang digunakan oleh guru juga berpengaruh besar untuk tujuan pembelajaran sendiri, pembelajaran dirasa efektif jika ada timbal balik antara pemberi stimulus dan respondennya.

Mewujudkan suasana ideal kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode pembelajaran berbasis daring (e-learning) harus mempertimbangkan berbagai aspek yang menentukan tujuan dari hasil pembelajaran itu sendiri. tujuan pembelajaran dikelompokkan dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah afektif. Ranah kognitif adalah hal-hal yang menyangkut daya pikir, pengetahuan dan penalaran. Ranah afektif adalah hal-hal berkaitan dengan perasaan atau kesadaran, sedangkan ranah psikomotorik adalah hal-hal berkaitan dengan keterampilan fisik, keterampilan motorik, atau keterampilan tangan.

Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir



Gambar 2. 3 Grand Theory



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul tentang “*Strategi Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMPN 27 Balongpanggang Gresik*” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif. Penjelasan menurut sugiono tentang penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimana peneliti ditempatkan sebagai injstrumnt kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiono. 2010 : 9). Peneliti menggunakan kualitatif dikarenakan penelitian ini lebih banyak dilakukan di lapangan dan pengamatan langsung.

Dasar pemikiran penelitian ini menggunakan metode tersebut dikarenakan peneliti mengamati sebuah fenomena yang terjadi pada kondisi ilmiah, bukan dalam kondisi terkendali eksperimen atau laboratorium. Di samping itu untuk mencari sumber data dalam penelitian ini perlu dilakukan terjun langsung ke lapangan atau observasi untuk mencari data yang lebih valid bersama dengan objek penelitiannya.

Dari pendapat di atas, penelitian ini di harapkan mampu menjadi penelitian yang memiliki sumber data yang tepat, detail, dan terstruktur. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan kesimpulan akhir dari sebuah fenomena yang terjadi dengan cara memperoleh datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam melaksanakan peneletian ini sangat perlu dilakukan apalagi menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Dalam hal penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus menjadi pengumpul data, yang menentukan dan mencari sumber-sumber data yang bisa digunakan dalam membuat penelitian yang ideal, sesuai

sumber yang diperlukan, dan terstruktur utamanya. Selain peneliti sebagai instrumen dalam mencari dan menganalisis data mencari sumber data juga menggunakan pedoman wawancara, observasi langsung ke lapangan serta menggunakan pedoman dari pengambilan dokumentasi.

Untuk mengumpulkan data peneliti juga membandingkan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam prosedur kepenelitiannya, dengan tujuan mengurangi kesalahan dan memberikan wawasan lebih luas dengan membandingkan penelitian sebelumnya. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, peneliti akan terjun langsung dan membaur dengan subjek penelitian. Peranan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Balongpanggang Gresik sekolah ini menjadi salah satu tujuan favorit bagi siswa yang mau masuk jenjang SMP di Gresik. Sekolah ini beralokasi di :

Alamat lengkap : Jln. Raya Dapet 21 kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik (61173)

Desa : Dapet

Kecamatan : Balongpanggang

Kabupaten : Gresik

No. Telp : (031) 7922317

Pertimbangan yang paling utama dalam memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah sistem pembelajaran yang dilakukan yaitu menggunakan sistem pembelajaran daring (E-leraning), dari segi kualitasnya sekolah ini mendapatkan akreditasi A serta dari segi sumber daya manusiannya juga banyak yang memiliki potensi dan segudang prestasi dari murid hingga gurunya. Di rasa dari berbagai pertimbangan dan kesesuaian dengan judul yang diangkat maka di putuskan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Dari riset yang diajukan ke Sekolah SMPN 27 Balongpanggang Gresik memberikan jangka Waktu penelitian yakni pada tanggal 1 Mei 2021, dan batas waktu penelitian berakhir pada tanggal 29 Agustus 2021. Setelah batas waktu yang telah ditentukan itu habis, maka penelitian juga selesai, apabila dalam penelitian belum selesai maka dilakukan kembali surat riset penelitian.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Uraian Kegiatan	Okt-dese 2020				Maret-mei 2021				Mei-agst 2021					Agst-okt 2021					November 2021			
	1	2	3	4	1	2	3	4	2	3	4	5	2	3	4	5	1	2	3	4		
Pembuatan Proposal																						
Ujian dan Revisi Proposal																						
Penyusunan wawancara Observasi																						
Pembuatan laporan																						
Ujian Skripsi																						

Keterangan: Dari table diatas, menjelaskan bahwa peneliti memulai mempersiapkan segala sesuatu untuk persiapan penelitian yang dimulai pada bulan oktober dengan pembuatan proposal dan juga peneliti melakukan penelitian selama 6 bulan yaitu dibulan mei sampai oktober 2021.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan penelitian ini, menurut Lofland (1984 : 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁵⁹ Sumber data bagi seorang peneliti adalah sesuatu hal yang terpenting karena sumber data adalah hal utama untuk menciptakan sebuah penelitian, yang dimana sumber data ini menjadi sebuah pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan kepenelitian. Data-data tersebut diperoleh dari

⁵⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 157.

berbagai macam perencanaan atau strategi yang sudah dipersiapkan setelah melalui analisis dan pengolahan data dan menghasilkan kesimpulan akhir penelitian.

Dalam mendapatkan kesimpulan akhir tersebut, maka peneliti memilih dua jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan sumber data utama bagi peneliti yang diperoleh dengan cara mengidentifikasi suatu probelmatika atau permasalahan data yang sesuai dengan arah permasalahan. Data-data primer ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan seperti guru, waka kurikulum, dan siswa, dikarenakan siswa, waka kurikulum, guru, dan kepala sekolah ini menjadi subyek penelitian utama. Selain wawancara data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lapangan dan mengabadikannya melalui dokumentasi demi memperoleh data primer yang akurat.

2. Data Sekunder

Merupakan data penunjang (bukan penunjang utama) dari sebuah penelitian yang bersumber dari selain data primer yang secara tidak langsung sangat berguna dan sangat membantu dalam memperoleh informasi dalam penelitian. Data sekunder ini diperoleh melalui catatan hasil belajar siswa, internet, profil sekolah, foto, dan dokumen penunjang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek dan penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif. Dalam observasi lapangan peneliti langsung mendatangi sekolah yang di gunakan untuk penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Balongpanggang Gresik.

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program Pendidikan di SMPN 27 Balongpanggang Gresik meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang Kelas
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
6. Kebijakan Sekolah
7. Proses kegiatan belajar mengajar secara Daring
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program pendidikan Daring

2. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung.

Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara agar penelitian tidak keluar dari kode etik penelitian, dan agar menjaga ucapan yang keluar dari peneliti dengan subjek penelitian sendiri supaya tidak keluar dari topik yang dibicarakan.

Wawancara yang dilakukan secara langsung dengan mendatangi dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dan ditujukan kepada

beberapa sumber yang terkait yaitu kepada Waka Kurikulum, Guru IPS, Wali Kelas VII, dan juga siswa, sehingga peneliti mendapatkan data yang akan menjadi bahan dalam proses selanjutnya.

Tabel 3.2
Instrumen Wawancara

NO	Pertanyaan	Tujuan kepada
1.	Bagaimana Pembelajaran daring atau online yang dilaksanakan di SMP Negeri 27 Balongpanggang Gresik ini?	Waka Kurikulum
2.	Bagaimana pendapat bapak atau ibu tentang proses pembelajaran daring yang dilakukan di SMP Negeri 27 Balongpanggang dalam meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri?	Waka Kurikulum
3.	Kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring?	Waka Kurikulum
4.	Peran seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa itu bagaimana?	Waka Kurikulum
5.	Bagaimana sarana dan prasarana atau media khusus dalam mendukung sistem pembelajaran daring ini? (seperti bahan ajar, rpp dll)	Waka Kurikulum
6.	Bagaimana pembelajaran daring atau online yang ibu lakukan?	Guru IPS dan Wali kelas VII
7.	Bagaimana pendapat ibu selaku guru dan wali kelas 7 tentang pembelajaran daring yang ibu lakukan demi meningkatkan hasil belajar siswa?	Guru IPS dan Wali kelas VII
8.	Kelebihan dan kekurangan sistem pembelajaran daring yang ibu terapkan selama ibu melaksanakan proses pembelajaran?	Guru IPS dan Wali kelas VII
9.	Bagaimana pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 27 Balongpanggang Gresik ini?	Guru IPS dan Wali kelas VII
10.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran daring yang ibu lakukan?	Guru IPS dan Wali kelas VII
11.	Bagaimana respon siswa terhadap strategi yang sudah diterapkan oleh ibu?	Guru IPS dan Wali kelas VII
12.	Bagaimana pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembuatan RPP dimasa pandemi seperti ini?	Guru IPS dan Wali kelas VII

13.	Bagaimana pendapat kalian tentang mata pelajaran IPS Terpadu?(apakah kalian tertarik belajar IPS Terpadu)	Siswa Kelas VII
14.	Bagaimana pendapat kalian tentang guru yang mengajar kalian tentang mata pelajaran IPS Terpadu?	Siswa Kelas VII
15.	Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran daring yang kalian lakukan selama ini?	Siswa Kelas VII

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu metodologi penelitian sosial. Pada intinya, metode ini adalah metode yang digunakan untuk mengetahui atau menelusuri data historis sekolah.

Maksud dari pada metode pengumpulan data ini adalah untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, Profil Sekolah, letak geografis, visi dan misi, kualitas guru dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik sarana prasarana, Proses kegiatan pembelajaran, media pembelajaran dan lain-lain.

Dokumentasi yang di perlukan dalam penelitian ini adalah foto tentang kegiatan proses pembelajaran Online IPS Terpadu kelas VII, dokumen data TU mengenai beberapa data yang sesuai dan lain sebagainya.

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data secara lengkap.

F. Analisis Data

Setelah mempertimbangan dan membandingkan, adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data. Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁰

⁶⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiadji, Metode Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 85-86.

No.	Metode Pengumpulan Data	Presentase
1.	Wawancara	60%
2.	Observasi	25%
3.	Dokumentasi	25%

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diartikan bahwa analisis data dalam penelitian ini juga berdasarkan versi Miles dan Huberman yaitu berdasarkan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan dari tiga alur kegiatan analisis data tersebut yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti memilih berbagai macam cara dalam menguji keabsahan data penelitian seperti peningkatan ketekunan

pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensial. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Menggunakan Bahan Referansi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi dengan hasil dokumentasi dengan informan.

2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan Penelitian

Peningkatan pengamatan atau keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.⁶¹ Tujuan uji keabsahan pengamatan dengan meningkatkan pengamatan ini digunakan untuk memaksimalkan dalam proses pencarian sumber data yang berkaitan dengan proses analisis penelitian. Dengan adanya peningkatan pengamatan ini mampu mengkaji dan menganalisis lebih mendalam dalam mencari sumber kevalidan data.

3. Triangulasi

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang paling banyak di gunakan karena di anggap paling dapat di andalkan. Prinsip dari triangulasi adalah cek dan ricek atau pegecekan data secara berulang-ulang. Ada tiga cara dalam cek da ricek ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.⁶² Dalam uji triangulasi ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang berarti bahwa peneliti ingin memperbandingkan data yang diperoleh dari narasumber melalui metode wawancara dengan observasi kondisi dan informasi yang sedang terjadi. Dalam hal ini peneliti membandingkan data dari hasil observasi dengan data hasil dari wawancara, serta membandingkan hasil wawancara antara narasumber satu dengan narasumber lainnya.

⁶¹ Lexy J. Moleong., Op. Cit., hlm 329.

⁶² Nusa Putra, Penelitian kualitatif IPS (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 108.

H. Tahap Penelitian

Merupakan prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menjalankan proses penelitian. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra-penelitian

Pada tahap ini peneliti mengajukan rancangan penelitian berupa outline untuk di mintai persetujuan dari dosen wali, yang kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan proposal penelitian

2. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam melangsungkan penelitian, seperti mempersiapkan pedoman wawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dilakukan dalam proses wawancara, pedoman observasi dan mempersiapkan surat izin melakukan penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti memulai rangkaian kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang di butuhkan di lapangan. Dengan cara melakukan observasi langsung di SMPN 27 Balongpanggang Gresik serta melakukan wawancara terhadap narsumber yang sudah di tentukan sebelumnya dan mencari dokumen-dokumen atau arsip-arsip penting yang dibutuhkan untuk memperkuat data penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 27 GRESIK
Alamat Sekolah	: DESA DAPET
Kecamatan	: BALONGPANGGANG
Kabupaten/Kota	: GRESIK
Propinsi	: JAWA TIMUR
No Telp.	: 0317922317 Fax : 0317922317
Koordinat	: Longitude : 7°18'19"S Latitude : 112°25'36"E
a. Nama Yayasan (bagi swasta)	: -
Alamat Yayasan & No. Telp	: -
b. No. Statistik Sekolah	: 201050116120
c. Jenis Akreditasi	: A
d. Tahun Di dirikan	: 1996
e. Tahun beroperasi	: 1997
f. Kepemilikan tanah	:
g. Status Bangunan Milik	: Bersertifikat
h. Luas Tanah	: 8.820m ²
i. Status Bangunan Milik	:
j. Luas seluruh bangunan	: 3.459m ²

k. Nomor Rekening Bangunan :

l. Data siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kelangsungan hidup manusia, yang dimana pendidikan ini merupakan cara atau perjalanan yang ditempuh selama menjalankan hidupnya. Pendidikan sendiri juga dilaksanakan melalui lembaga atau instansi yang berkembang dalam dunia pendidikan sendiri contohnya ada di SMPN 27 Balongpanggang Gresik. Di sekolah tersebut memiliki berbagai tokoh yang mengembangkan pendidikan, seperti guru, staff, dan siswa. Untuk data siswa di SMPN 27 ini dalam kurun 4 tahun terakhir sebagai berikut;

Tabel 4. 1
Data Siswa 4 Tahun Terakhir

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2016/2017	135	132	4	140	5	134	4	406	13
2017/2017	135	125	4	130	5	136	4	391	13
2018/2019	130	129	4	125	4	128	4	382	12
2019/2020	134	127	4	128	4	126	4	381	12
2020/2021	131	127	4	127	4	126	4	380	12

(Sumber : Di dapatkan dari hasil Observasi 21 Mei 2021)

Pada tahun 2016/2017 untuk pendaftaran calon siswa baru berjumlah 135 siswa, dan yang diterima di SMPN 27 Balongpanggang Gresik Berjumlah 132 siswa sedangkan di tahun 2017/2018 calon pendaftar berjumlah 135 yang diterima masuk berjumlah 125 siswa, di tahun 2018/2019 pendaftaran calon siswa baru berjumlah 130 siswa sedangkan yang diterima oleh sekolah berjumlah 129 siswa, di tahun 2019-2020 pendaftaran siswa baru berjumlah 134 siswa sedangkan yang diterima berjumlah 127 siswa, dan di tahun 2020-2021 berjumlah 131 pendaftar dan yang diterima berjumlah 127 siswa.

m. Data Ruangan

1). Data Ruang Kelas

Dalam instansi atau lembaga pendidikan sendiri tidak hanya guru dan siswa, melainkan banyak sarana dan prasarana dalam memaksimalkan pengembangan pendidikan itu sendiri. misalnya keperluan penelitian demi mengetahui hasil yang ingin di ketahui menggunakan sarana dan prasarana demi memudahkan proses penelitian tersebut. Sedangkan di SMPN 27 ini memiliki berbagai sarana lab penelitian perpustakaan dll.

Tabel 4. 2
Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas (d)				Jml ruang lainnya yang digunakan untuk R. Kelas	Jml Ruang yang digunakan u.r. kelas
	Ukuran 7 x 9 M ² (a)	Ukuran > 63 M ² (b)	Ukuran < 63 M ² (b)	Jumlah (a + b + c)(d)		
Ruang Kelas	12 Ruang	-	-	12 Ruang	-	12 Ruang

(Sumber : Di dapatkan dari Dokumen Profil Sekolah 21 Mei 2021)

Untuk jumlah ruang kelas yang digunakan seluruhnya ada 12 ruang kelas yang dimana ruangan (a) mempunyai ukuran 7 x 9 M² sedangkan ruangan (b) mempunyai ukuran berdiameter > 63 M² dan total untuk ruangan yang dipergunakan untuk seluruh ruang kelas dari kelas 7, 8, dan 9 sebanyak 12 ruangan kelas.

2). Data ruang lain :

Tabel 4. 3
Data Ruang Sekolah

Jenis ruangan	Jml (buah)	Ukuran (m)	Jenis ruangan	Jml (buah)	Ukuran (m)
1. Perpustakaan	1	8 x 12	7. Lab. Bahasa	1	8 x 15
2. Lab IPA	1	8 x 15	8. Lab. Komputer	2	8 x 12
3. Kesenian	1	5 x 7	9. Aula	1	8 x 15
4. Kepala Sekolah	1	5 x 5	10. Kelas	12	7 x 8
5. Guru	1	8 x 10	11. Ibadah	1	12 x 12
6. Tata Usaha	1	3 x 8	12. Konseling	1	4 x 8

(Sumber : Di dapatkan dari Dokumen Profil Sekolah 21 Mei 2021)

Sedangkan untuk jumlah ruangan selain ruangan kelas ada 12 ruangan seperti ruang perpustakaan, Lab IPA, Kesenian, Ruangan Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Lab. Bahasa, Lab. Bahasa, Aula, kelas, Mushallah, dan Ruang BK.

n. Data Guru dan Siswa

Sedangkan untuk data guru di SMPN 2 Balongpanggang Gresik sebagai berikut yang diperoleh dari (profil sekolah SMPN 2 Balongpanggang Gresik);

Tabel Data Guru SMP Negeri 27 Balongpanggang Gresik

Tabel 4. 4
Jumlah Guru

Jml Guru/ Staf	SMPN 2 Bl.Panggang	Jml Guru / Staf	SMPN 2 Bl.Panggang	Ket
Guru Tetap (PNS)	17	Guru Tidak Tetap	4	
Guru Kontrak	-	PPPK	1	
Guru Honorer	1	Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-	
Staf Tata Usaha	4	Staf Tata Usaha	-	
PTT	5			

(Sumber : Di dapatkan dari Dokumen Profil Sekolah 21 Mei 2021)

Untuk jumlah profesi guru di SMPN 27 Balongpanggang Gresik ini tidak hanya guru yang memiliki status sebagai PNS saja yang mengajar melainkan ada juga guru dengan sistem kontrak, guru dengan sistem honorer. Dan tidak hanya guru yang bekerja di UPT tersebut tetapi juga Staf Tata Usaha dan PTT.

Tabel 4. 5
Data Guru dan Mapel

No.	Nama Guru	Mapel Pengajar
1.	Acwan Harianto,S.Pd,M.Pd	Matematika
2.	Mustajab,S.Ag	PAI
3.	Surib,S.Pd	B. Indonesia
4.	Bambang Sukarelawan,S.Pd	Ipa/Fisika
5.	Dwi Wahyudi,S.Pd	Ips/Geografi
6.	Drs.Wahab,	Ipa/Biologi

7.	Drs.Madenan	B. Indonesia
8.	Ninik Nukhrojah,S.Pd	Matematika
9.	Nurul Aviv,S.Pd	Ipa/Fisika
10.	Drs. Mujiono	Matematika
11.	Julaikha,S.Pd	Olahraga
12.	Rhokimun,S.Pd	B.Indonesia
13.	Sunari,S.Pd	Matematika
14.	Ghufron,S.Ag	PAI
15.	Muntiani,S.S	B. Inggris
16.	Parti,S.Pd	Ips
17.	Nurkhasana,S.Pd	Ppkn
18.	Waniti,S.Pd	IPS
19.	Ani Helfiani,S.Pd	B.Inggris
20.	Lilik Suherwati,S.Sn	Seni Budaya
21.	Andik Widodo,S.Pd	TIK
22.	Abd. Hadi, S.Pd	Staf Tata Usaha
23.	Moh. Mulyadi	Staf Tata Usaha
24.	Rumiati Indah wahyuningsih,S.Pd	Staf Tata Usaha
25.	Rohman	Staf Tata Usaha
26.	Heriyanto	Staf Tata Usaha
27.	Jian Arum KHOIRIYAH	Staf Tata Usaha
28.	Esdi Wariono	Staf Tata Usaha
29.	Trubus	Petugas Kebersihan
30.	Tarni	Petugas Kebersihan
31.	Soewandi	Penjaga Sekolah

(Sumber : Di dapatkan dari Dokumen Profil Sekolah 21 Mei 2021)

Sedangkan untuk data pendidik sendiri di SMPN 27 Balongpanggang Gresik ini yang di dapatkan oleh peneliti dari hasil analisis dokumen sekolah mendapatkan sejumlah 31 pendidik yang aktif dalam proses pembelajaran dan sering mengajar di sekolah tersebut dan untuk rata-rata gelar sarjanah dari pendidik tersebut rata-rata S1 atau masih S.Pd dan hanya sebagian yang sudah mendapatkan gelar S2 atau S3. Dan untuk pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu ada 2 guru yaitu Ibu Parti, S.Pd dan Ibu Waniti, S.Pd, pembeagiannya sendiri ibu Parti berfokus pada kelas 7 dan 8 sedangkan untuk bu waniti berfokus ke kelas 9.

a. Jumlah Siswa SMPN 2 Balongpanggang Gresik Tahun 2021

Tabel 4. 6
Data Siswa Tahun Ajar 2021

Nama kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Total
------------	-----------	-----------	--------	-------

7a	17 siswa	14 siswa	31 siswa	
7b	16 siswa	15 siswa	31 siswa	
7c	18 siswa	14 siswa	32 siswa	
7d	15 siswa	15 siswa	30 siswa	
Kelas 7				124 siswa
8a	13 siswa	19 siswa	32 siswa	
8b	17 siswa	13 siswa	30 siswa	
8c	18 siswa	14 siswa	32 siswa	
8d	20 siswa	12 siswa	32 siswa	
Kelas 8				126 siswa
9a	14 siswa	19 siswa	33 siswa	
9b	18 siswa	13 siswa	31 siswa	
9c	16 siswa	16 siswa	32 siswa	
9d	15 siswa	15 siswa	30 siswa	
Kelas 9				126 siswa

(Sumber : Di dapatkan dari Dokumen Profil Sekolah 21 Mei 2021)

Dan untuk jumlah siswa terakhir peneliti melakukan observasi di sekolah SMPN 27 Balongpanggang Gresik ini untuk seluruh total kelas 7 berjumlah 124 siswa, sedangkan untuk seluruh total kelas 8 berjumlah 126 siswa, dan untuk kelas 9 seluruh siswa berjumlah 126 siswa.

b. Tata Tertib Siswa SMPN 2 Balongpanggang Gresik

Jam Masuk Sekolah

1. Semua murid harus hadir di sekolah selambat – lambatnnya 5 menit sebelum pelajaran pertama dimulai.
2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas, melainkan harus lapor terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah.
 - a. Murid absen hanya karena sungguh – sungguh atau keperluan yang sangat penting.
 - b. Urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah.

- c. Murid yang absen pada waktu masuk kembali, harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat – surat yang diperlukan (Surat Dokter atau Surat Orang Tua/ Wali Murid)
- d. Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.
- e. Kalau seandainya murid sudah merasa sakit di rumah, lebih baik tidak masuk sekolah

c. Kewajiban Murid

- 1. Taat kepada Guru dan Kepala Sekolah
- 2. Ikut bertanggungjawab atas pemeliharaan gedung, perabot dan peralatan sekolah.
- 3. Membantu kelancaran pelajaran, baik di kelas maupun disekolah pada umumnya.
- 4. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajaran pada umumnya, baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 5. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid
- 6. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah
- 7. Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci. (kendaraan yang dimaksud adalah sepeda pancal)
- 8. Ikut membantu agar Tata Tertib Sekolah dapat berjalan dan di taati.

d. Hak-hak Murid

- 1. Murid – murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar Tata Tertib.
- 2. Murid – murid dapat meminjam buku dari Perpustakaan Sekolah dengan mentaati peraturan Perpustakaan yang berlaku.

3. Murid – murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid – murid lain sepanjang tidak melanggar peraturan Tata Tertib.

Sumber: (Dokumentasi dan observasi SMP NEGERI 27 Balongpanggang Gresik)

2. Latar Penelitian

a. Sejarah Singkat SMPN 2 Balongpanggang Gresik

Indonesia adalah suatu negara yang memiliki banyak sekali pulau dan berbagai macam suku bangsa, negara tersebut sangat kaya sumber daya alam dan sumber daya manusia. nah untuk mengembangkan sumber daya tersebut maka diperlukan suatu pendidikan yang di lakukan oleh pemerintah atau swasta. Demi mewujudkan kualitas mutu sumber daya manusia di indonesia dibuatkan sebuah lembaga atau instansi untuk mengembangkan pendidikan dan memberikan kualitas SDM yang mampu mengembangkan aset dalam negeri dan mampu bersaing di kanca internasional.

“SMPN 27 Balongpanggang Gresik ini adalah salah satu lembaga yang dibuat oleh pemerintah di kecamatan Balongpanggang Gresik. Di balongpanggang sendiri memiliki 3 sekolah SMP Negeri yang dimana dahulu sebelum dilebur menjadi satu wilayah setiap kecamatan memiliki beberapa sekolah yang beridentitas negeri dan dahulu namanya adalah SMPN 2 Balongpanggang Gresik. SMPN 27 ini berdiri pada tahun 1 juli 1996 dan beroperasi pada tahun 1997 di jalan desa dapet kecamatan balongpanggang gresik. Dan SMPN 27 balongpanggang Gresik ini diresmikan oleh dinas Pendidikan.”⁶³

Untuk mewujudkan berdirinya unit lembaga pendidikan baru tersebut sangat didukung hal-hal sebagai berikut:

- 1) Belum adanya lembaga setara SMP yang sudah negeri dan masih minimnya lembaga SMP/MTS swasta.
- 2) Masih rendahnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi karena tidak ada pilihan lembaga pendidikan yang mereka kehendaki (menjadi sekolah favorit)

⁶³ Wawancara bu nur khasanah 21 mei 2021, Pukul 09:00 WIB.

3) Sehingga besar kondisi masyarakat sekitar yang ekonominya masih lemah dan masih menggantungkan pada pertanian sehingga cenderung anak disuruh membantu orang tua dan harus bekerja ke pabrik-pabrik sekitarnya.

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan dan memperbaiki kualitas sumber daya manusia di daerah balongpanggang dan sekitarnya maka di resmikan SMPN 27 Balongpanggang Gresik. Dengan tujuan sebagai fasilitas untuk mengembangkan pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama di balongpanggang gresik ini.

b. Letak Geografis

SMP Negeri 27 Balongpanggang Gresik terletak di Jalan Dapet Desa Tanah Landean Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik dan didirikan di atas lahan seluas 8.820m² dengan luas tanah yang terbangun 3.459m², sekolah tersebut di kelilingi oleh lahan pertanian warga setempat yang cukup luas, sedangkan batas lokasi SMPN 2 Balongpanggang sebagai berikut:

a. Batasan Sekolah

1. Sebelah utara terdapat lahan pertanian warga setempat.
2. Sebelah selatan terdapat lahan pertanian warga setempat
3. Sebelah timur terdapat puskesmas balongpanggang dan jl. Raya Dapet Balongpanggang Gresik.
4. Sebelah barat terdapat SMAN 1 Balongpanggang dan waduk desa tanah landean.

b. Batasan Wilayah

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kec.Mantup – Lamongan.
2. Sebelah Utara Kec. Kota Balongpanggang - Gresik
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kec. Benjeng- Gresik
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kec.Dawar Blandong -Mojokerto

c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

VISI

“Berkembangnya Potensi Siswa Menjadi, Insan yang Berakhlakul Karimah,
Unggul Akademik, Non Akademik dan Peduli Lingkungan
Serta Melestarikan Budaya Lokal”

MISI

1. Menumbuhkembangkan pengalaman terhadap nilai dan ajaran agama, serta budi pekerti yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Menumbuhkembangkan karakter sopan santun kepada seluruh warga sekolah.
3. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian, olahraga, keterampilan, organisasi, dan ilmiah.
4. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan secara efektif, efisien dan berkesinambungan sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Menumbuhkembangkan kepedulian ramah lingkungan sehingga terciptanya adiwiyata sekolah.
6. Menciptakan kondisi pola hidup sehat melalui dari bebas rokok, narkoba, dan mentaati peraturan pemerintah atau masyarakat.
7. Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada seluruh siswa untuk dapat mengenal dan melestarikan seni budaya kearifan lokal.
8. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
9. Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

TUJUAN

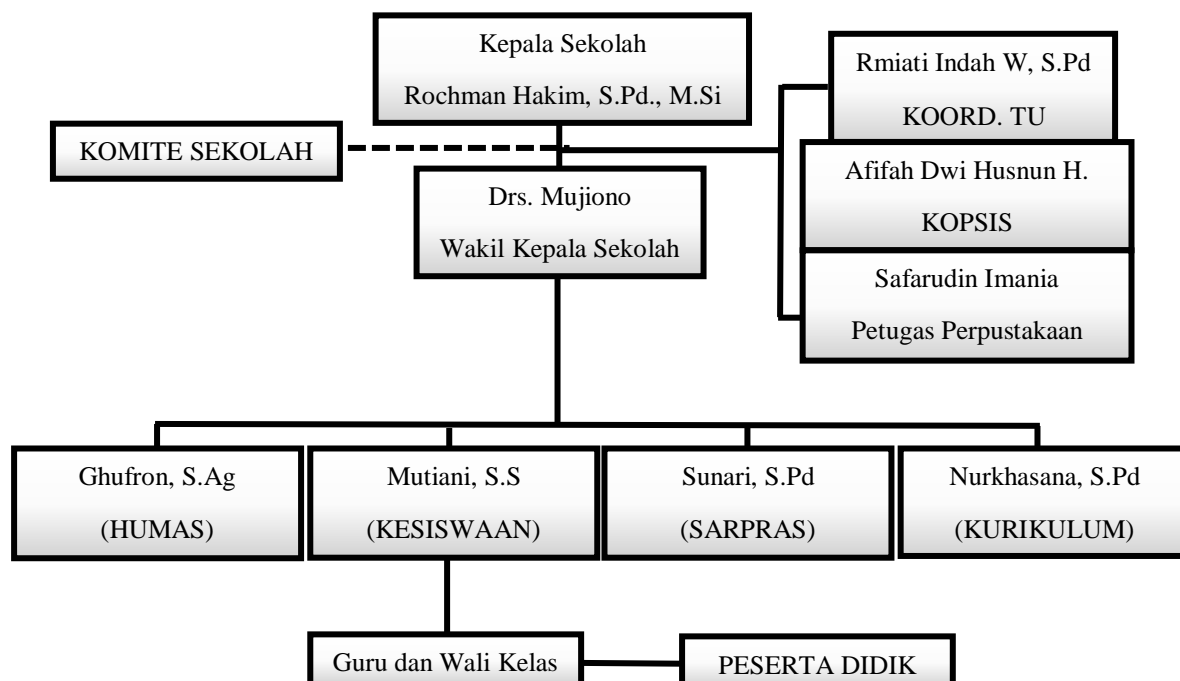
1. Mampu melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan dan Sistem (K-13) berbasis kecakapan hidup (lifeskill) dan karakter bangsa.
2. Rata-rata pencapaian nilai selisih (gain score achievement) nilai ujian akhir nasional minimal : + 0,5
3. Mampu mencapai peringkat antara 1 sampai dengan 20 hasil ujian nasional tingkat kabupaten.

4. Jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KIR adalah sebanyak 5% dari jumlah siswa secara keseluruhan.
5. Jumlah siswa yang diterima pada sekolah negeri dan favorit 50 % dari jumlah siswa.
6. Setiap siswa minimal menguasai satu jenis kesenian daerah atau nasional.
7. Memiliki tim olahraga minimal dua cabang yang mampu berkiprah di tingkat kabupaten.
8. 70% guru MIPA mampu mengajar dengan dua bahasa untuk kelas unggulan (bilingual).i. 35% guru non MIPA mampu mengajar dengan dua bahasa untuk kelas unggulan (bilingual)
9. 80% guru mampu mengajar berbasis ICT dan E_learning.
10. 30 % guru memiliki kualifikasi pendidikan S2.

Sumber: (Dokumentasi dan observasi SMP NEGERI 27 Balongpanggang Gresik 21 mei 2021)

3. Struktur Organisasi

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi
Struktur Organisasi
SMPN 27 BALONGPANGGANG GRESIK



Sumber: (Dokumentasi dan observasi SMP NEGERI 27 Balongpanggang Gresik 24 mei 2021)

B. Penyajian Data

Selain penyajian data berupa informasi tentang sekolah yang dilakukan oleh peneliti melalui metode observasi dan analisis dari dokumentasi yang didapatkan peneliti juga akan memaparkan hasil data yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara di SMPN 27 Balongpanggang Gresik.

1. Penerapan Model dan Metode Strategi Pembelajaran Daring yang Digunakan Oleh Guru IPS Terpadu dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa

- a. Strategi yang digunakan oleh guru IPS Terpadu dalam proses pembelajaran *Daring*

Strategi pembelajaran adalah suatu komponen yang sangat penting bagi proses pembelajaran dikarenakan strategi pembelajaran merupakan sebuah

komponen yang dimana untuk mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Strategi pembelajaran dilakukan oleh pendidik demi mewujudkan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan tertata. Di bentuknya strategi pembelajaran juga berpengaruh besar demi keberlangsungan dan keefektifan tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh pendidik. Keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan salah satunya adalah pembelajaran yang dilakukan dengan membuat strategi yang akurat oleh guru atau pendidik. Pemilihan strategi yang akurat itu tidak sembarang harus melalui pertimbangan dari keadaan lingkungan, kondisi siswa, keadaan dikelas, serta tujuan yang akan dicapai.

Dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan dalam mengelola isi dan proses pembelajaran secara komprehensif untuk mencapai satu atau sekelompok tujuan pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terdapat tiga komponen penting sebagai berikut.

1. Tujuan pembelajaran yang berisi kompetensi yang diharapkan dicapai peserta didik pada akhir pembelajaran.
2. Isi atau materi pembelajaran dengan urutan yang sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran
3. Pendekatan dalam mengelola pembelajaran yang melibatkan urutan kegiatan pembelajaran dan sistem peluncuran yang merupakan pengintegrasian metode, media, dan alat, serta alokasi waktu belajar.⁶⁴

Waka kurikulum SMPN 27 Balongpanggang menjelaskan mengenai pembelajaran Daring atau Online yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

“Sebelum melangkah ke pembelajaran yaa mas kita harus menentukan dan mempertimbangkan apa yang akan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dengan mempersiapkan segala sesuatu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota, Promes, dll. Dan untuk kegiatan pembelajaran di smpn 27 balongpanggang gresik ini menggunakan pembelajaran berbasis daring

⁶⁴ Darmansyah, Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 3-4.

yang dimana pembelajaran ini dilakukan menggunakan aplikasi seperti classroom, googglemeet, whatsapp, dan googledrive dan pelaksanaannya lancar hampir 70-80% lancar pelaksanaannya mas.”⁶⁵

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti tersebut dengan waka kurikulum sekolah menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMPN 27 Balongpanggang ini menggunakan sistem pembelajaran Daring. Hal tersebut disebabkan karena Pandemi Covid yang sedang terjadi, dengan tujuan mengurangi klaster baru penyebaran atau penularan virus corona. Karena pembelajaran yang dilakukan menggunakan sistem pembelajaran online para guru di sekolah tersebut lebih mempersiapkan diri demi melaksanakan pembelajaran online dengan mengikuti workshop, bimbingan, dan pelatihan khusus demi mempersiapkan pembelajaran online.

Sedangkan guru Ips berpendapat tentang pembelajaran online yang dilakukan sebagai berikut:

“pembelajaran online yang saya lakukan pertama-tama yaitu pemberitahuan kepada siswa dengan adanya pandemi virus corona ini memberitahukan tentang pembelajaran model daring ini bagaimana tahapannya yaitu memberikan informasi kepada anaknya bahwa proses pembelajaran tidak melalui tatap muka melainkan menggunakan aplikasi atau secara online, yang dimana materi dan tugas tidak akan diberikan secara tatap muka tapi bisa melalui wa, classrom, googglemeet dan lain-lain.”⁶⁶

Kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu di SMPN 27 ini menggunakan strategi khusus dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang dimana sistem pembelajarannya memakai berbagai macam aplikasi demi mewujudkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya pandemi ini yang membuat pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka maka menjadi tantangan yang sangat besar terutama bagi guru IPS Terpadu dalam menyampaikan banyak materi-materi tentang interaksi dalam dunia luar, dan oleh sebab itu mempersiapkan strategi yang tepat dan akurat adalah jalan

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nurkhasana pada tanggal 21 mei 2020, pukul 08:00 WIB, di ruangan kantor guru tentang strategi pembelajaran.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Parti selaku (guru Ips) pada tanggal 24 mei 2020, pukul 09:00 WIB, di taman sekolah yang membahas tentang strategi pembelajaran.

utama agar pembelajaran online yang dilakukan terutama dalam mata pelajaran IPS Terpadu ini bisa menjadi lebih efektif dan tersampaikan dengan baik.

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran Online memang sangat diperlukan mengingat mata pelajaran yang diampu adalah mata pelajaran yang selalu terkesan kesan negatif yakni terkenal dengan banyaknya teori dan cerita di masa lampau. Dalam memilih strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran, guru tidak bisa jika hanya asal pilih. Pemilihan strategi harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah, keadaan kelas, keadaan peserta didik dan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Peran seorang pendidik profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Dyah Putri Safitri,dkk, “Pendidik profesional ialah pendidik yang kompeten melaksanakan proses pembelajaran yang baik sehingga bisa menghasilkan pendidikan yang berkualitas apalagi pada saat masa New Normal ini.”⁶⁷

Keberhasilan guru ketika melaksanakan pembelajaran daring dikondisi saat ini merupakan kemampuan pendidik untuk merancang, berinovasi, dan meramu materi, aplikasi dan metode pembelajaran berdasarkanmetod dan materi. Kreatifitas adalah kunci sukses seorang pendidik dalam memotivasi siswanya supaya terus semangat dalam belajar melalui daring dengan aplikasi yang digunakan oleh pendidik demi melancarkan serta memberikan keefektifan dalam proses pembelajaran dan tidak merasakan beban psikis bagi siswa SMPN 27 Balongpanggang Gresik.

b. Penerapan Model dan Metode Strategi Pembelajaran Daring Yang Dipilih Oleh Guru IPS Terpadu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswanya

Dengan pertimbangan dan melalui berbagai analisis sebelum pembelajaran daring dimula guru mempersiapkan alat bantu sebagai media yang akan digunakan dalam menerapkan metode pembeajaran yang akan digunakan. Dalam persiapan ini guru menentukan metode apa terlebih dahulu sebelum menentukan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

⁶⁷ Dyah Putri Safitri dkk, “Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring”, Jurnal Pembelajaran Inovatif, Vol.1, No.1.

Pembelajaran online yang diberlakukan di SMPN 27 Balongpanggang Gresik sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 dilaksanakan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran serta layanan-layanan kelas virtual yang dapat diakses melalui web menggunakan jaringan internet. Secara umum, siswa merasa puas mengenai fleksibilitas pelaksanaan pembelajaran. siswa tidak tertekan oleh waktu karena mereka dapat mengatur sendiri jadwal dan tempat dimana mereka ingin mengikuti pembelajaran. Melalui pembelajaran secara online, guru memberikan pembelajaran melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimanapun. Hasil pembelajaran yang diungkapkan dari waka kurikulum SMPN 27 ini menunjukkan bahwa fleksibilitas lokasi, dan metode pembelajaran online mempengaruhi kepuasan siswa terhadap pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar pasti tidak lepas dari peran seorang guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran Online karena gurulah yang akan membimbing siswa, memahami siswa dan meluruskan jika ada kesalahan dalam pemikiran siswa. Pada situasi ini guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengaktifkan siswa dalam belajar. Namun proses belajar mengajar tidak akan berhasil apabila guru tidak profesional dan berkompeten dalam bidangnya.

Untuk memberikan kepuasan tersendiri dari siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya guru ips menyatakan sebagai berikut:

“gini yaa mas untuk menentukan metode yang akan saya pakai dalam proses pembelajaran sendiri saya harus mengetahui kondisi dan peranan seorang guru dalam memberikan proses pengajaran kepada siswa saya, jadi saya memposisikan diri sebagai orang tua untuk memahami para siswa dari apa yang mereka sukai sampai apa yang tidak mereka sukai, contohnya gini saya merasakan bahwa anak-anak sekarang termasuk anak saya sendiri lebih suka proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat bosan para siswa saya, dengan metode yang saya gunakan yaitu melalui video scrib atau video yang saya download dari aplikasi internet atau yang saya buat sendiri, dengan hal tersebut yaa mas metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena tidak membuat bosan para siswa saya.”⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Parti selaku (guru Ips) pada tanggal 24 mei 2020, pukul 09:00 WIB, di taman sekolah tentang strategi pembelajaran.

Dari pendapat guru ips tersebut menyatakan bahwa pembelajaran yang baik dan efektif tidak sembarangan, dikarenakan jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat siswa menjadi bosan maka materi-materi yang disampaikan oleh guru tidak akan bisa tersampaikan dengan maksimal dikarenakan suasana pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik dan membuat siswa menjadi bosan.

Untuk model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS Terpadu tersebut menggunakan model daring dan luring. Untuk mempertimbangan model yang akan dipakai oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan persiapan seorang guru dalam mempersiapkan metode. Sama halnya guru menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan akurat untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan.

Untuk model daring ini membuat anak didik atau peserta didik untuk bisa memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang disekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Model pembelajaran daring ini sangatlah tepat diterapkan bagi anak didik yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan model full daring, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh anak didik tetap berada dirumahnya masing-masing dalam suasana aman. Dampak dari kemajuan teknologi terhadap perkembangan pendidikan, maka para guru memanfaatkannya untuk mempermudah proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan pasca pandemi covid-19.

Sedangkan untuk model luring yang dimaksudkan pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan, artinya pembelajaran dilakukan dengan cara tatap muka, yang harusnya memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Model pembelajaran ini cocok untuk anak didik yang berada di wilayah zona kuning atau hijau dengan mengutamakan protokol ketat new normal. Model pembelajaran ini peserta didik akan mengikuti pembelajaran

secara bergiliran (shift model) untuk menghindari kerumunan. Dikutip dari kumparan, model pembelajaran ini didasarkan oleh kemendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama darurat pandemi Covid-19 ini. Model pembelajaran ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak kesulitan saat disampaikan kepada anak didik. Dan pembelajaran luring ini sangat cocok dan baik bagi peserta didik yang kurang sarana dan prasarana untuk mendukung sistem pembelajaran daring.⁶⁹

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan metode pembelajaran daring adalah untuk menghindari penyebaran klaster baru penularan virus corona. Dikarenakan penyebaran virus corona yang terlalu besar maka dari kemendikbud menyatakan dan memerintahkan seluruh lembaga pendidikan melaksanakan proses pembelajaran online. Dengan demikian di SMPN 27 Balongpanggang Gresik juga mengambil sikap bahwasanya pembelajaran dilakukan secara online, tidak demikian dari guru ips sendiri mengharuskan menggunakan model pembelajaran berbasis online. Untuk pembelajaran daring ini sendiri dilakukan oleh siswa di kediaman masing-masing agar mereka bisa menghindari tertularnya virus corona.

Selain itu, Hamzah dan Nurdin menyampaikan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan akan dapat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran.⁷⁰

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu sebagai berikut:

“untuk pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan itu ngak mesti mas tidak selalu pakai googlemeet atau zoommeet tapi yang lebih sering saya lakukan untuk menyampaikan materi kepada anak-anak itu saya menggunakan whatsapp group yang di dalamnya terdapat siswa dan saya sendiri dan untuk pembelajarannya saya lewat group tersebut

⁶⁹ E-Journal, Sy. Rohana, Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid 19, Sekolah tinggi agama islam negeri teungku dirundeng meulaboh, vol. 12 No. 02, Desember 2020, (diakses pada tanggal 25-juli-2021).

⁷⁰ Hamzah dan Nurdin, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 7.

untuk mengirim materi tugas-tugas dan mengontrol anak-anak seperti absensi atau memberikan informasi sedangkan ya mas biasanya untuk pengumpulan tugasnya kadang-kadang via grup tadi kalau ndak yaa di kirim ke google drive saya untuk kehadiran sendiri juga melalu via group dan saya salin kehadirannya ke buku absen saya sendiri mas, ohh iyaa saya juga membuat grup khusus wali kelas untuk menyampaikan informasi dan untuk mengetahui perkembangan anak-anak atau kendalanya ketika melaksanakan proses pembelajaran daring juga mas agar lebih mempermudah mereka melaksanakan pembelajarannya.”⁷¹

Untuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu tersebut menyatakan bahwa guru tersebut melaksanakan pembelajaran daring ini menggunakan metode via aplikasi pembelajaran. Sedangkan guru tersebut lebih sering menyampaikan materi melalui via group whatsapp karena lebih mudah bagi siswa untuk mengoperasikannya dan materi yang disampaikan lebih sering dilakukan di dalam group tersebut.

Sedangkan dari hasil wawancara dari peneliti tentang proses penyampaian materi atau pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ips yang mengatakan:

“untuk proses pembelajaran yang saya lakukan biasanya ya mas saya mengingatkan mereka melalui group whatsapp bahwa pembelajaran akan segera dimulai dan setelah mereka sudah siap mengikuti pelajaran saya mengawali dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran setelah mereka berdoa mereka saya berikan materi yang sudah saya siapkan biasanya materi yang saya berikan kepada mereka kebanyakan berupa video yang saya dapatkan dari youtube maupun video materi dari saya sendiri dan biasanya saya menyampaikan materi dalam bentuk power point juga mas agar mereka juga mendapatkan pemahaman tentang materi yang saya berikan akan tetapi sebelum saya memberikan materi saya review materi sebelumnya yang saya berikan kepada mereka yang berguna untuk mengevaluasi apa yang mereka sudah pelajaran dari pembelajaran sebelumnya, sesudah mereka mendapat materi saya berikan arahan mas untuk mempelajari dan mengisi kehadiran mereka terkadang saya langsung di grup wa kalau ndak gitu di classroom setelah mereka sudah memahami materi biasanya saya memberikan tugas yang langsung dikerjakan sebagai evalusia mereka dari materi yang dipelajari tidak hanya tugas mas saya juga memberikan motivasi sebelum mengakhiri pembelajaran agar mereka selalu bersemangat

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Parti selaku (guru Ips) pada tanggal 24 mei 2020, pukul 09:00 WIB, di taman sekolah tentang proses strategi pembelajaran.

untuk mengikuti mata pelajaran saya dan khusus untuk pelajaran sejarah saya menggunakan googlemeet agar bisa menceritakan langsung kepada mereka.”⁷²

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut lebih menekankan menggunakan strategi pembelajaran Discovery Learning, inquiry dan ekspository. Untuk pelaksanaan strategi pembelajaran inquiry yang membuat rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Hal itu dibenarkan dengan guru hanya memberika materi power point dan memberikan sebuah tugas untuk mereka kerjakan dan mencari jawabannya sendiri. sedangkan untuk strategi pemebejaran ekspository dibuktikan dengan guru tersebut menyampaikan materi sejarah menggunakan google meet agar bisa menceritakan langsung kepada peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran sejarah.

Hal tersebut dibenarkan oleh siswa yang bernama violina yang mengatakan bahwa:

”pelajaran yang disampaikan oleh bu parti biasanya paling sering dilakukan melalu wa kak, jadi biasanya ibunya mengirim materi dan kita disuruh mempelajarinya dan terkadang untuk memahami materi kita juga dikasih buku paket dan lks kak. Tapi juga pernah pas dipelajaran sejarah itu bu guru menggunakan aplikasi google meet pas menerangkan materi perkembangan budaya lokal yang dipengaruhi oleh budaya luar seperti masuknya islam melewati jalur perdagangan kak.”⁷³

Dan didukung oleh pernyataan siswa yang ke-dua yang bernama rinda yang mengatakan:

”sekarang kita juga belajar di bab kewirausahaan kak jadi dipembelajaran daring ini saya dan teman-teman diberikan materi dan bisa belajar tentang kewirausahaan diberikan materi bagaimana caranya memproduksi dan belajar tentang produk-produk yang diproduksi dan

⁷² Wawancara dengan Ibu Parti selaku (guru Ips) pada tanggal 24 mei 2020, pukul 09:00 WIB, di taman sekolah tentang proses pembelajaran.

⁷³ Wawancara dengan (siswa kelas VII di SMPN 27 Balongpanggang Gresik), 07 juni 2021, pukul 08:00 WIB, di depan kantor guru tentang proses pembelajaran.

kita bisa belajar sendiri dari buku yang sudah diberikan oleh gurunya meskipun tanpa diterangkan secara langsung kak.”⁷⁴

Dari penjelasan siswa dan guru tersebut penggunaan strategi model pembelajaran inquiry dan ekspository merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut, dan untuk penggunaan metode yang dipergunakan oleh guru tersebut yang bersifat reseptif seperti tanya jawab dengan memberikan evaluasi materi kepada siswa, serta metode ceramah untuk memberikan pemahaman seperti yang sudah dijelaskan oleh siswa dari pelajaran sejarah, metode penugasan yang melatih mereka agar bisa mandiri dalam mencari dan memahami materi, dan pedoman berupa buku paket dan lembar kerja siswa sebagai media pembelajaran yang mereka lakukan selama pembelajaran sedang berlangsung.

Metode utama yang dikembangkan oleh guru sejarah menurut Aman dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah seperti metode reseptif, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode sosio-drama, dan metode induktif.⁷⁵

Untuk pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru ips tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru ips tersebut melalui berbagai tahapan dan dibagi menjadi beberapa tahapan.

a. Persiapan atau perencanaan

Tahap persiapan ini dibuktikan dari pernyataan dari guru ips tersebut bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru menganalisis terlebih dahulu untuk mengetahui dan memahami kondisi siswa. Setelah guru sudah mengumpulkan data dari siswa guru mempersiapkan strategi apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran nanti, serta metode dan media apa yang akan digunakan oleh guru tersebut, terlebih lagi guru sudah mempersiapkan pendekatan khusus untuk siswa agar nanti jika terjadi suatu hal guru sudah memahami karakteristik siswanya.

b. pelaksanaan

⁷⁴ Ibid.

⁷⁵ Aman, Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2001), Hal. 110

Dan untuk kegiatan pelaksanaan ini guru melaksanakan dari apa yang sudah dipersiapkannya, untuk tahap pelaksanaan pembelajaran ini guru akan menerapkan apa yang sudah dipersiapkannya untuk melaksanakan pembelajaran. Di tahap ini action guru sangat diperlukan dikarenakan guru akan mempertaruhkan apa yang sudah dipersiapkan demi mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini basic seorang guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran jika guru tersebut tidak bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik maka materi pembelajaran yang akan disampaikan akan sia-sia dikarenakan pembawaan basic yang dimiliki tidak bisa menunjang pembelajaran daring yang sedang dilakukan. Untuk pelaksanaan pembelajaran ini guru tersebut sudah mempersiapkan dengan baik dari pembukaan, inti pembelajaran, dan penutupnya.

c. evaluasi

di tahap ini Setelah melakukan perencanaan atau persiapan dan pelaksanaan dalam pembelajaran, selanjutnya adalah guru melakukan evaluasi atau penilaian terhadap hasil kerja siswa. Evaluasi tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran, tetapi bisa dilakukan ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung. Hal itu dikarenakan bentuk evaluasi tidak hanya secara tertulis, namun juga bisa secara tersirat, yakni seperti penilaian sikap, dan lain sebagainya.

Tujuan dari adanya evaluasi atau penilaian ini adalah untuk melihat seberapa jauh siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Selain itu tujuan evaluasi ini juga digunakan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran serta melihat keberhasilan strategi dan metode yang diterapkan guru untuk dilakukan tindakan selanjutnya.

Dalam melakukan evaluasi atau penilaian, guru IPS Terpadu menilai secara langsung kinerja siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga membuat patokan penilaian dari hasil siswa, dari sikap siswa sehari-hari dan dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dibenarkan dari guru yang memberikan penilaian dari tugas dan sikap mereka serta keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran daring ini.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Pembelajaran daring saat ini merupakan salah satu strategi yang paling efektif dalam pembelajaran saat ini, karena diberbagai negara sedang mengalami pandemi Covid-19. Yang mengharuskan pembelajaran dilakukan di kediaman masing-masing dengan tujuan mengurangi penyebaran virus tersebut, jika pembelajaran di seluruh dunia dilakukan secara langsung atau offline maka akan menyebabkan banyaknya orang-orang yang menularkan virus tersebut dan akan berdampak buruk bagi pendidikan atau pembelajaran itu sendiri.

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

Dalam suatu pembelajaran pasti memiliki tujuan, dan untuk meraih tujuan tersebut akan mempersiapkan segala hal demi mewujudkan tujuannya. Dan untuk kelebihan dalam sistem pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Balongpanggan Gresik akan dijelaskan dari hasil wawancara peneliti kepada waka kurikulum sebagai berikut:

“kalau pembelajarannya efektif mas mudah tersampaikan dari guru ke siswannya, kemudian anak-anak dengan mudah menerima pembelajaran yang sudah tersampaikan mas karena hal itu sudah dikung dengan fasilitas-fasilitas yang sudah mereka miliki seperti ada buku paket atau bahan ajar untuk guru dan siswa, ada hp, dan mereka bebas mengakses internet untuk mempelajari materi yang belum mereka pahami mencari literasi juga ada situ kan mas untuk kelebihan yang lain yaa mas anak dapat mendalami teknologi sejak usia dini, pembelajaran lebih fleksibel dapat dilakukan dimana saja dengan menggunakan system daring dapat menuntut siswa dan guru lebih kreatif dan menciptakan hal-hal baru dalam mengembangkan materi agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton mas serta materi dapat disave dan diputar ulang jika kurang dipahami anak dapat menggali pengetahuan dan sumber informasi secara luas.”⁷⁶

Dari wawancara tersebut dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari kelebihan itu sendiri mengenai proses terlaksananya sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah tersebut, di katakan bahwa pembelajaran yang dilakukan hampir semua tersampaikan dan pembelajaran yang dilakukan di dukung dengan fasilitas yang sudah mereka dapatkan seperti buku pedoman

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Nurkhasana pada tanggal 21 mei 2020, pukul 08:00 WIB, di ruangan kantor guru tentang kelebihan pembelajaran daring.

pembelajaran atau buku paket dll. Dan dikatakan oleh waka kurikulum itu sendiri para murid bebas mengakses materi yang ingin dipelajari melalui jaringan internet dengan tujuan mendalami materi atau mengulang kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru tersebut. Dan untuk kelebihan yang lain juga didukung dengan mempelajari teknologi di era sekarang melalui pembelajaran daring dengan tujuan supaya bisa menciptakan inovasi-inovasi baru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan maksimal. Hal tersebut dukung dengan wawancara kepada guru ips sebagai berikut.

“...guru dituntut lebih kreatif untuk memahami dan mengenal lebih dalam terhadap siswa itu sendiri semisal dalam artian menyampaikan materi dalam suatu proses pembelajaran mas, untuk pembelajaran lebih fleksibel tidak ditekankan waktu terus apalagi yaa mas nah itu dapat mengakses berbagai ilmu di internet dan yang paling utama untuk mencegah penularan virus corona mas.”⁷⁷

Dari wawancara oleh peneliti kepada bu parti selaku guru ips dan wali kelas 7 sendiri menyatakan hal demikian. Sedangkan untuk wawancara terhadap siswanya tentang yang dirasakan dalam proses pembelajaran salah satu siswa yaitu putri sebagai berikut:

“...untuk kelebihannya ya kak, jadi kelebihan pembelajaran daring yang saya alami sendiri itu saya bisa belajar lebih maksimal dikarenakan untuk mengetahui materi yang disampaikan oleh guru bisa saya pahami dan jika saya tidak bisa maka saya bisa mencari di buku paket atau internet kak.”⁷⁸

Dari kedua siswa yaitu rinda dan violina juga mengatakan hal sedemikian atau sependapat dengan perkataan putri selaku siswa di SMPN 27 Balongpanggang Gresik.

b. Kekurangan pembelajaran daring

Dalam proses belajar mengajar pasti tidak lepas dari beberapa permasalahan dan hambatan-hambatan saat mengajar. Terlepas dari berkompeten atau tidaknya seorang guru, permasalahan dan hambatan juga datang dari siswa itu sendiri. Hambatan yang datang dari siswa itu sendiri terbagi menjadi dua faktor yakni ada

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Parti selaku (guru Ips) pada tanggal 24 mei 2020, pukul 09:00 WIB, di taman sekolah tentang kelebihan pembelajaran daring.

⁷⁸ Wawancara dengan (siswa kelas VII di SMPN 27 Balongpanggang Gresik), 07 juni 2021, pukul 08:00 WIB, di depan kantor guru tentang kelebihan pembelajaran daring.

hambatan yang dari faktor intern dan juga dari faktor ekstern. Permasalahan atau hambatan dari faktor intern adalah hambatan yang timbul dari dalam diri siswa yang bersangkutan, misalnya seperti motivasi belajar siswa yang rendah, konsentrasi belajar yang kurang, rasa percaya diri yang kurang dan sebagainya.

Sedangkan dari faktor ekstern berasal dari luar diri siswa yakni faktor lingkungan siswa diantaranya seperti kurang profesionalnya guru dalam mengajar, sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai, lingkungan sosial siswa di sekolah dan lain-lain. Namun bagaimanapun permasalahan dan hambatan yang terjadi, seorang guru harus bisa mengatasi situasi tersebut. seorang guru harus bisa meng-handle situasi tersebut.

Dan untuk kekurangan pembelajaran daring ini peneliti mewawancari waka kurikulum kembali yaitu bu nurkhasana agar peneliti bisa mendapat sumber yang akurat dan valid, bu nurkhasana menjelaskan tentang pembelajaran daring sebagai berikut:

”ndak enakunya untuk pembelajaran daring ini mas nek ada masalah sama siswanya itu kita tidak menegur mereka secara langsung atau ndak bisa ketemu langsung dan kita hanya bisa berkomunikasi melalui media saja mas, kekurangan yang lain itu terkhusus guru yang masih belum bisa menggunakan teknologi hal tersebut biasanya dialami oleh guru-guru yang sudah berumur mas, mereka kesulitan dalam menggunakan IT dan untuk kekurangan yang lain yaa mas itu kita tidak bisa sepenuhnya memantau secara langsung atas kondisi dan perkembangan mereka secara langsung jadi kita hanya bisa melihat perkembangan mereka melalui kegiatan-kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru hanya itu seh mas.”⁷⁹

dari segi kekurangan pembelajaran online tersebut yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara kepada waka kurikulum sendiri mengatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring ini adalah dipengaruhi tidak bisa bertatap muka dengan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan siswa membuat keterbatasan pemahaman karakter kurang maksimal. Serta hambatan dalam penggunaan teknologi dari guru yang memang notabennya sudah berusia. Dan hasil wawancara terhadap buparti sendiri selaku guru IPS Terpadu dan wali kelas 7 sebagai berikut:

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Nurkhasana pada tanggal 21 mei 2020, pukul 08:00 WIB, di ruangan kantor guru tentang kekurangan pembelajaran daring.

“kekurangannya tentu juga banyak karena tidak tatap muka mas hal tersebut dibuktikan dengan guru yang kesulitan mengontrol siswanya sendiri disini kita kesulitan untuk mengetahui mana siswa yang aktif mana siswa yang tidak aktif, yang kedua pembelajaran tidak bisa dilakukan secara maksimal karena hasil yang kami sampaikan hanya berupa teori serta gambaran dan tidak siswanya tidak bisa mempraktekan secara langsung contohnya tentang belajar sejarah kerajaan kita tidak bisa melihat secara langsung peninggalan-peninggalan kerajaan di masa lampau karena pandemi ini, kendala dari siswa sendiri dan gurunya dari fasilitasnya atau terkadang jaringan internet dikarenakan disetiap daerah tidak pasti memiliki sinyal yang baik dan kuota belajar bagi mereka dikarenakan tidak semua orangtua siswa adalah keluarga yang mampu terkadang ada yang tidak mampu membeli kuota sendiri.”⁸⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti hampir banyak sekali kekurangan yang menjadi hambatan terlaksananya pembelajaran dari yang efektif. Dari perkataan bu parti selaku guru beserta wali kelas 7, mengatakan bahwa masa awal-awal pembelajaran daring ini memang membuat proses pembelajaran menjadi agak sedikit terhambat oleh kekurangan-kekurangan, seperti dari segi tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara langsung, dari hambatan fasilitas yang kurang mendukung, dan dari segi ekonomi keluarga siswapun menjadi salah satu hambatan terlaksananya pembelajaran daring yang efektif. Wawancara yang dilakukan oleh siswa yang bernama rinda juga mengatakan sebagai berikut tentang pembelajaran daring.

“...kadang-kadang yaa kak saya biasanya tidak bisa memahami materi yang bapak ibu guru ajarkan kalau lewat googlemeet itu karena kadang-kadang sinyal saya hilang sendiri kak yang membuat saya tidak bisa memahami materi karena terkendala sinyal kak.”⁸¹

Dalam proses pembelajaran komunikasi yang ideal merupakan salah satu unsur paling penting dalam proses pembelajaran. Sistem komunikasi dikatakan efektif apabila pesan itu dapat mudah ditangkap oleh peneriman pesan secara utuh, sistem komunikasi dikatakan tidak efektif jika penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan. Kesulitan menangkap pesan dapat

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Parti selaku (guru Ips) pada tanggal 24 mei 2020, pukul 09:00 WIB, di taman sekolah tentang kekurangan pembelajaran daring.

⁸¹ Wawancara dengan (siswa kelas VII di SMPN 27 Balongpanggang Gresik), 07 juni 2021, pukul 08:00 WIB, di depan kantor guru tentang kekurangan pembelajaran daring.

terjadi oleh berbagai gangguan yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi. Akibat gangguan tersebut memungkinkan penerima pesan (siswa) tidak memahami atau tidak dapat menerima pesan yang ingin disampaikan.

Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian. Maka prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan, bagaimana upaya yang dilakukan agar setiap guru dapat menghilangkan setiap gangguan proses komunikasi.

3. Peran Seorang Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Guru sendiri adalah bagian terpenting di dalam unsur pembelajaran dikarenakan seorang guru adalah orang yang mengatur segala apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Guru di ibaratkan sebagai pemimpin yang mengatur proses pembelajaran dari persiapan pelaksanaan sampai mengevaluasi pembelajaran.

Guru merupakan Pemimpin belajar bagi para siswa, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan siswa belajar. Merencanakan kegiatan siswa belajar terutama menentukan tujuan belajar siswa, apa yang harus dilakukan oleh siswa, sumber-sumber belajar mana yang harus dipersiapkan atau disediakannya. Mengorganisasi kegiatan belajar artinya menentukan dan mengarahkan bagaimana cara siswa melakukan kegiatan belajar, mengatur lingkungan belajar siswa, mengoptimalkan sumber-sumber belajar siswa, mendorong motivasi belajar siswa. Melaksanakan pengajaran dalam pengertian melakukan rencana diatas dalam bentuk tindakan nyata membantu siswa belajar. Mengontrol kegiatan belajar siswa dimaksudkan mengawasi, memberikan bantuan, bimbingan, petunjuk, mencatat kekurangan dan kesalahan untuk dibahas dan diperbaiki, menilai proses belajar dan hasil belajar yang dicapainya. Posisi ini menuntut guru memiliki kesanggupan-kesanggupan mengelola kelas, melakukan hubungan sosial dengan siswa, memahami individu siswa, memberikan bimbingan belajar. pola kepemimpinan kelas yang demokratis merupakan ciri utama dalam proses pengajaran. Demokratisasi belajar diartikan

sebagai adanya kebebasan belajar bagi siswa, namun terkendali dengan tujuan pengajaran.⁸²

Beberapa ciri yang harus menonjol dalam kegiatan belajar yang demokratis adalah adanya partisipasi semua siswa dalam belajar, adanya kebebasan siswa mengemukakan pendapatnya dalam memecahkan masalah yang dipelajarinya, adanya kesediaan siswa untuk menerima dan mempertimbangkan pendapat siswa lain, adanya kesempatan bagi para siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil belajarnya.

upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan proses pembelajaran sebagai berikut yang dijelaskan oleh waka kurikulum bu nurkhasa peneliti juga menanyakan tentang peran guru kepada informan sebagai berikut:

“untuk target kurikulum sendiri yaa mas kami selaku guru mengupayakan target kurikulum bisa tercapai dan akhirnya tercapai dan peran seorang guru sendiri sekiranya ada anak-anak yang memang tidak bisa atau ada masalah kita panggil atau kita japri mas kita suruh datang ke sekolah langsung untuk memberikan arahan atau memberikan pembelajaran yang memang mereka tidak bisa atau masih belum paham dan jika memang dari segi nilai masih belum memenuhi syarat kkm yaa mas kami mengupayakan agar mereka bisa memenuhi syarat dengan cara remedial atau tugas tambahan dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sendiri kami mempersiapkan sebaik mungkin memberikan pembelajaran yang efektif dari segi materi pelaksanaan pembelajaran dan melakukan pendekatan khusus agar siswa bisa memahami dan merasa nyaman atas pembelajaran yang berikan dan yang terakhir meskipun kita tidak bisa melaksanakan pembelajaran melalui tatap muka tapi kita memberikan motivasi kepada anak-anak untuk semangat belajar dan tidak bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung terlebih lagi kami menyajikan sebuah cerita untuk memotivasi mereka agar selalu semangat belajar.”⁸³

Dari hasil wawancara peneliti kepada bu nurkhasana selaku waka kurikulum sekolah informan tersebut mengatakan bahwa upaya seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melaksanakan berbagai macam cara untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik. Seluruh guru mengupayakan melalui berbagai macam cara agar target kurikulum bisa terlaksana dan terwujud

⁸² H. Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo, 1989) hlm.32

⁸³ Wawancara dengan Ibu Nurkhasana pada tanggal 21 mei 2020, pukul 08:00 WIB, di ruangan kantor guru tentang peran seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

secara akurat, sampai guru memberikan motivasi dan menyajikan sebuah cerita untuk memunculkan motivasi belajar secara internal dari diri mereka sendiri, dan untuk pendekatan yang guru lakukan kepada siswa bisa dikatakan sangat efektif dikarenakan seluruh guru memberikan yang terbaik kepada siswa agar mereka selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak hanya itu seluruh guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki nilainya jika mereka di bawah standart minimal nilai, dengan memberikan tugas tambahan dan remedial kepada siswa yang memiliki nilai kurang.

Sedangkan wawancara peneliti kepada guru ips dan wali kelas 7 yaitu ibu parti mengatakan bahwa:

“di kondisi seperti ini peran seorang guru itu sangat diperlukan mas bagi para siswa dikarenakan di masa pandemi seperti ini membuat pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka dan mau tidak mau guru sendiri harus siap melaksanakan pembelajaran berbasis daring ini, dengan persiapan yang matang kalau saya sendiri mempersiapkan strategi dan pendekatan khusus kepada anak-anak mas dengan menyesuaikan ki kdnya, dan untuk proses pembelajarannya saya kebagian kelas 7 sama kelas 9 mas dan program yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar mereka kami selaku guru mendatangi mereka ke rumah untuk memotivasi mereka belajar dan menganalisis perkembangan mereka selama proses pembelajaran yang sudah saya sampaikan dan kami mengupayakan media yang kami gunakan bisa disampaikan secara maksimal contohnya saya membuat ppt atau video yang bisa memberikan mereka motivasi semangat belajar kepada diri peserta didik dan jika ada masalah kepada anak-anak saya, saya sebagai wali kelas tujuh saya mengupayakan kepada mereka untuk selalu mendampingi agar mereka selalu semangat dan tidak berputus asa ketika mereka mengikuti pembelajaran yang saya berikan dan mengevaluasi mereka untuk mengetahui sampai mana mereka belajar mas agar kita tau sejauh mana pembelajaran mereka, dan saya sendiri juga bertugas sebagai wali kelas saya juga mengontrol perkembangan anak-anak saya dan memberitahukan perkembangan mereka kepada orangtuannya mas agar orangtuannya mengetahui seberapa jauh mereka belajar selama ini dan lebih perhatian khusus kepada anaknya agar selalu semangat dan terus meningkatkan hasil belajar mereka di masa-masa pandemi ini mas.”⁸⁴

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Parti selaku (guru Ips) pada tanggal 24 mei 2020, pukul 09:00 WIB, di taman sekolah tentang peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.⁸⁵

Sedangkan untuk peneliti juga mewawancari siswa tentang peranan pembelajaran yang mereka dapatkan dari guru mereka terutama guru ips, rinda selaku siswa kelas 7 mengatakan:

“dari upaya guru yang membuat kita semangat belajar itu dari segi perhatiannya kak soalnya ada salah satu teman saya yang sulit memahami materinya bu parti selaku guru dan wali kelas langsung chat personal kepada teman saya bahkan sampai disuruh datang kesekolah untuk memberika arahan tentang materinya dan mencerami juga untuk lebih semangat belajar kak.”⁸⁶

Dan dari informan siswa yang kedua dari putri megatakan:

“pembelajarannya yaa kak upaya guru sendiri dalam meningkatkan hasil belajar saya itu gurunya sering memotivasi kita digrub wa mengingatkan kita bahwa kita harus terus belajar meskipun tidak bisa bertemu, dan untuk upaya yang lain ada les tambahan khusus bagikelas unggulan atau disebut juga kelas A demi peningkatan belajar mereka kak.”⁸⁷

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam

⁸⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.35.

⁸⁶ Wawancara dengan (siswa kelas VII di SMPN 27 Balongpanggang Gresik), 07 juni 2021, pukul 08:00 WIB, di depan kantor guru tentang peran seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar.

⁸⁷ Ibid.

kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada.

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang;
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai;
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Dan harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

C. Hasil

dari hasil memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menghasilkan data sebagai berikut ;

1. Penerapan Model dan Metode Strategi pembelajaran Daring oleh Guru IPS Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 27 Balongpanggang Gresik
 - a. Model dan Metode Strategi Pembelajaran Daring yang digunakan oleh guru IPS Terpadu dalam proses pembelajaran Daring

Untuk strategi yang digunakan oleh guru IPS terpadu di SMPN 27 Balongpanggang Gresik ini menggunakan model strategi discovery learning, inquiry, serta ekspositori dan untuk metode pembelajarannya guru IPS Terpadu menggunakan metode pembelajaran reseptif berupa video, skrip, power point, diskusi kelompok, ceramah, pembacaan buku paket atau task, dan lain-lain.
 - b. Penerapan Model dan Metode pembelajaran oleh Guru IPS Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 27 Balongpanggang Gresik

Untuk penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu dari hasil data yang diperoleh peneliti dibagi menjadi 3 tahap;

1). Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap bagian awal yang dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran. Tahap ini guru IPS Terpadu mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran seperti menganalisis perkembangan dan mempersiapkan strategi yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran guru IPS Terpadu juga mempersiapkan bahan-bahan seperti RPP untuk proses pembelajaran.

2). Tahap Pelaksanaan

untuk tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup.

a). Pendahuluan

Untuk proses pembelajaran diawali guru ips dengan menginformasikan melalui whatsapp group bahwa pembelajaran akan segera dimulai setelah mereka siap untuk melaksanakan pembelajaran guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan mendata kehadiran siswa melalui wa group atau classroom setelah pendataan kehadiran siswa guru memberikan stimulus mengenai pembelajaran yang sudah di pelajari sebelumnya dan menginformasikan pembelajaran kepada siswa yang akan dipelajari sekarang.

b). Bagian Inti Pembelajaran

Penggunaan berbagai macam metode dan model dalam pembelajaran ini adalah agar proses pembelajaran Online bisa lebih efektif, dan membuat siswa tidak jenuh melainkan lebih antusias dalam belajar. Strategi model pembelajaran yang digunakan adalah (discovery learning). Dan untuk metodenya menggunakan metode reseptif (Video Pembelajaran, Power Point, Internet, Peta Indonesia, buku LKS dan Paket). Strategi model pembelajaran yang digunakan

adalah (ekspositori). Dan untuk metodenya menggunakan (ceramah pada waktu pembelajaran sejarah). Model pembelajaran yang digunakan adalah (Inquiry). Dan untuk metodenya menggunakan (tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian study khusus yang harus dipecahkan oleh siswa).

c). Penutup

Bagian penutup guru ini memberikan motivasi belajar kepada anak-anak dan juga mengulang kembali materi yang sudah dipelajari di bagian inti pembelajaran, dan guru juga memberikan arahan kepada siswa untuk mempelajari materi dari pertemuan yang akan datang.

3). Tahap Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi atau penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu juga untuk evaluasi keberhasilan strategi yang digunakan oleh guru tersebut. Evaluasi ini menggunakan Ulangan Harian dan memberikan soal dan pertanyaan kepada Siswa dan untuk mengetahui keterampilan mereka diadakan ujian praktek untuk siswa yang dilaksanakan secara daring.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring pada mata pelajaran IPS Terpadu

Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu ini terdapat kelebihan dan kekurangan atas pembelajaran daring yang telah dilaksanakan.

a. Kelebihan

- 1) Pembelajaran mudah tersampaikan oleh guru (hampir 70-80% terlaksana dengan baik).
- 2) guru dan siswa bebas mengakses materi ke internet dikarenakan sebagai sumber belajar selain buku.

- 3) Bisa mempelajari dan membiasakan diri dengan teknologi.
- 4) Pembelajaran yang dilakukan lebih fleksibel.
- 5) Memberikan kesempatan kepada guru dan siswa supaya lebih kritis dan kreatif dalam menciptakan inovasi baru supaya pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien.

b. Kekurangan

- 1) Perbedaan karakter dan daya serap siswa secara personal membuat materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa maksimal diterima oleh siswa.
- 2) Jika ada suatu permasalahan terhadap siswa guru memiliki keterbatasan untuk melakukan bimbingan dan arahan secara langsung.
- 3) Setiap tempat memiliki jaringan yang berbeda-beda yang membuat ketidaksetabilan jaringan membuat materi tidak tersampaikan secara keseluruhan.

3. Peran guru IPS Terpadu dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Melaksanakan pengajaran dalam pengertian melakukan rencana dalam bentuk tindakan nyata membantu siswa belajar. Mengontrol kegiatan belajar siswa dimaksudkan mengawasi, memberikan bantuan, bimbingan, petunjuk, mencatat kekurangan dan kesalahan untuk dibahas dan diperbaiki, menilai proses belajar dan hasil belajar yang dicapainya. Posisi ini menuntut guru memiliki kesanggupan-kesanggupan mengelola kelas, melakukan hubungan sosial dengan siswa, memahami individu siswa, memberikan bimbingan belajar. pola kepemimpinan kelas yang demokratis merupakan ciri utama dalam proses pengajaran. Demokratisasi belajar diartikan sebagai adanya kebebasan belajar bagi siswa, namun terkendali dengan tujuan pengajaran.

Peran guru dalam mengawal proses pembelajaran merupakan hal yang sangat sensitif dikarenakan peran guru ini melibatkan tenaga pendidik dalam membimbing siswanya merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

a. Peserta Didik (Intern)

Upaya untuk mengatasi masalah dalam belajarnya diperlukan keuletan dan kesabaran pihak-pihak yang bersangkutan dalam proses pembelajaran seperti guru IPS Terpadu dan selaku wali kelas 7 ini memberikan motivasi-motivasi belajar saat proses pembelajaran sedang berlangsung, agar karakter mereka bisa terbentuk dengan baik dari motivasi-motivasi yang diberikan dari guru IPS Terpadu atau guru yang lain.

b. Upaya dari Luar (Ekstern)

1). Pihak Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling

untuk pihak sekolah atau guru pembimbing jika siswa melakukan kesalahan atau kesulitan dalam proses pembelajaran guru menghubungi siswa yang bersangkutan secara personal atau pribadi untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi dan bersama-sama dalam menyelesaikannya.

2). Pihak Guru dan Wali Kelas

sedangkan guru ips selaku wali kelasnya memberikan arahan yang dimana pendekatan yang digunakan oleh guru harus efektif untuk memahami setiap karakter siswa agar pembelajaran yang dibawakan bisa lebih efektif dan efisien. Dan guru IPS Terpadu ini memebrikan perhatian yang lebih melalui pembelajaran dan memberikan perhatian khusus jika ada siswanya mengalami kesusahan atau permasalahan dalam proses pembelajaran

3). Pihak Orangtua Peserta Didik

dan untuk pihak orang tua sendiri memberikan arahan yang dimana pihak guru menyampaikan perkembangan siswanya kepada orang tuanya untuk memberitahukan perkembangan mereka selama mereka melaksanakan pembelajaran di mata pelajaran IPS Terpadu, dan wali kelas tersebut meminta agar orang tuanya membimbing anaknya supaya terus meningkatkan hasil belajarnya.

Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- a). Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b). Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c). Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Model dan Metode Strategi Pembelajaran Daring Yang digunakan oleh Guru IPS Terpadu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

1. Model dan Metode Strategi Pembelajaran Daring Yang digunakan Oleh Guru IPS Terpadu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dari penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 27 Balongpanggang Gresik mengenai strategi pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu memiliki beberapa keselarasan dari beberapa teori dengan data dari proses pembelajaran yang didapatkan oleh peneliti.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (J. R. David, 1976). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana aksi (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan sumber daya yang tersedia atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁸⁸ Di jelaskan pada Al-quran surat Al-Nahl (16): 125 tentang belajar dan pembelajaran:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang*

⁸⁸ Direktorat Tenaga Pendidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemeilihannya*, (Jakarta: Dipdiknas, 2008), hlm. 4.

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”⁸⁹.

Penerapan strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur utama dalam membuat proses pembelajaran bisa menjadi efektif dan efisien serta membuat pembelajaran bisa mencapai tujuannya. Dalam persiapan strategi ini guru IPS harus mempersiapkan segala sesuatu dan kebutuhan sebelum pembelajaran dilaksanakan, dalam hal ini guru IPS mempersiapkan pembelajaran dengan menentukan metode dan model pembelajaran yang akan diterapkan. Metode pembelajaran merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran yang merupakan langkah-langkah taktis yang perlu diambil oleh pengajar IPS dalam menunjang strategi yang hendak dikembangkan.⁹⁰

Untuk model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS sebagai berikut (Discovery Learning, Inquiry, dan Ekspositori). Dengan model pembelajaran yang ditentukan dan berdasarkan hasil analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa model yang ditemukan bisa digunakan dalam proses pembelajaran daring dan terlaksana dengan baik meskipun banyak sekali kekurangannya. Sedangkan untuk metode yang digunakan oleh guru ips dalam strategi pembelajarannya menggunakan beberapa metode yaitu, pemutaran video srib, pemaparan power point, ceramah melalui googlemeet, tugas mandiri, tanya jawab, dan lain-lain.

2. Penerapan Model dan Strategi Pembelajaran Daring oleh Guru IPS Terpadu dalam Meningkatkan hasil Belajar siswa

Penerapan strategi pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan atau persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam pembahasan penerapan strategi pembelajaran ini peneliti menyimpulkan dari hasil data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Penerapan strategi merupakan hal wajib dalam proses persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Apalagi pembelajaran yang dilakukan

⁸⁹ (Q.S An-Nahl 16:125).

⁹⁰ Aman, Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), Hal.110

tidak dilakukan secara tatap muka atau langsung akan tetapi dilakukan secara online atau daring, dengan hal ini persiapan pelaksanaan dan penentuan strategi pembelajaran hal yang terpenting untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan maksimal dilakukan, karena segala sesuatu sudah dipersiapkan sejak awal sebelum dilaksanakan pembelajaran tersebut.

Di tinjau dari Indikator Hasil Belajar diartikan sebagai tanda-tanda yang diperlihatkan peserta didik sehingga memperlihatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa ada beberapa indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar peserta didik, yaitu:

- a. Anak didik menguasai bahan pelajaran yang dipelajarinya.
- b. Anak didik menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pelajaran
- c. Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pengajaran relative lebih singkat.
- d. Teknik dan cara belajar yang telah dikuasai dapat dipergunakan untuk mempelajari bahan pelajaran serupa.
- f. Anak didik dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
- g. Timbul motivasi intrinsic (dorongan dari dalam diri anak didik) untuk lebih belajar lebih lanjut.
- h. Tumbuh kebiasaan anak didik untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan sekolah.
- i. Anak didik terampil memecahkan masalah yang dihadapi.

- j. Kesiapan anak didik untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar gagasan orang lain.⁹¹

Peserta didik di SMPN 27 Balongpanggang Gresik ini sudah mendapatkan bahan ajar yang sudah diberikan oleh guru dan sekolahan, hal itu dibuktikan dengan pemahaman saat peneliti mewawancarai salah satu siswa tentang materi pembelajaran.

Di masa pandemi seperti ini peserta didik harus memahami teknologi khususnya dalam bidang informasi karena pembelajaran yang mereka lakukan tidak secara tatap muka akan tetapi menggunakan media teknologi sebagai media pembelajaran guru dan siswa harus menguasai media tersebut sebelum melakukan pembelajaran dan dari siswa sendiri dibimbing langsung oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media *Daring*.

Dalam menguasai bahan ajar juga dipengaruhi oleh daya serap siswa dalam memahami sesuatu, akan tetapi peserta didik dan guru di SMPN 27 Balongpanggang Gresik ini hampir 80% sudah menguasai teknologi yang sangat berhubungan dengan bahan ajar yang akan dipelajari.

Strategi pembelajaran adalah segala upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru IPS Terpadu SMPN 27 Balongpanggang Gresik harus memahami dan mampu menganalisis kondisi siswa yang akan melaksanakan pembelajaran. Dengan keadaan pandemi seperti ini pembelajaran diharuskan dilaksanakan secara online dan tidak bisa dilakukan secara offline dikarenakan jika pembelajaran dilakukan secara offline mengakibatkan kemunculan kluster baru penularan virus covid-19 di bidang pendidikan, dengan hal tersebut sekolah menetapkan proses pembelajaran yang dilakukan harus online atau daring. Penetapan pembelajaran online ini membuat guru IPS Terpadu harus kerja ekstra dalam membuat strategi pembelajaran untuk membuat strategi pembelajaran guru

⁹¹ Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hlm. 120.

IPS Terpadu menganalisis dan mempertimbangkan tentang strategi yang akan digunakan dengan melihat situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

Sedangkan dari pendapat Dick dan Carey bahwa strategi adalah berupa komponen-komponen umum dalam rangkaian bahan pembelajaran atau tahap-tahap yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran. Dalam upaya memaksimalkan proses pembelajaran sedangkan bu parti selaku guru IPS Terpadu membuat berbagai macam komponen atau konsep-konsep dari berbagai keputusan berdasarkan hasil analisis yang menghasilkan beberapa model strategi yang dipilih oleh bu parti untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis Daring (*dalam jaringan*). Dengan persiapan berdasarkan hasil analisis kondisi dan keadaan siswa bu parti berharap bisa memaksimalkan proses pembelajaran meskipun tidak melaksanakan secara tatap muka dikarenakan kondisi pandemi *Covid-19*.

Pendapat tentang strategi pembelajaran menurut Gagne, Wager, Colas dan Keller (suparman 2012:237-238) dalam buku yang ditulis oleh Supiadi yaitu “instructional strategies are tools or techniques available to educators and instructional designers for designing and facilitating learning” strategi pembelajaran dari segi fungsinya sebagai alat atau teknik yang tersedia bagi pendidik dan pendesain pembelajaran untuk mendesain, dan memfasilitasi belajar siswa.⁹²

Dari pendapat tersebut menyatakan bahwa strategi pembelajaran ditinjau dari segi fungsinya Gagne dan kawan-kawan menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai alat dan teknik yang bisa dibuat atau dipergunakan oleh pendidik dan pendesain untuk memberikan sarana sebagai fasilitas peserta didik untuk belajar dan mengembangkan potensi dalam dirinya.

Dari fungsi strategi pembelajaran yaitu sebagai alat atau teknik untuk memfasilitasi siswa untuk belajar guru di SMPN 27 Balongpanggang Gresik

⁹² Sapuadi, Strategi Pembelajaran, (Medan: Harapan Cerdas, 2019), hlm. 2.

ini memaksimalkan dan mempersiapkan se kreatif mungkin dengan membuat berbagai macam model strategi, metode, dan bahan-bahan sebagai awal untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan hal tersebut bisa memaksimalkan proses pembelajaran daring dan untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik melalui stimulus yang disampaikan oleh pendidik guna memberikan yang terbaik kepada peserta didik dan diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan maksimal meskipun pembelajaran yang dilakukan dilaksanakan secara online.

Dari pendapat Benyamin S. Bloom dengan teman-temannya mengajukan tujuan pembelajaran dikelompokkan dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah afektif. Ranah kognitif adalah hal-hal yang menyangkut daya pikir, pengetahuan dan penalaran. Ranah afektif adalah hal-hal berkaitan dengan perasaan atau kesadaran, sedangkan ranah psikomotorik adalah hal-hal berkaitan dengan keterampilan fisik, keterampilan motorik, atau keterampilan tangan.⁹³

Dari tujuan strategi pembelajaran yang di nyatakan oleh Benyamin S. Bloom dan kawan-kawannya guru di SMPN 27 Balongpanggang ini bisa mengembangkan peserta didik dari segi kognitif melalui proses pembelajaran dengan menyampaikan materi atau stimulus mengenai mata pelajaran khususnya IPS Terpadu untuk mengembangkan segi kognitif peserta didik begitupun juga dari daya pikir, ilmu pengetahuan tentang IPS Terpadu, dan Penalaran mereka.

Sedangkan untuk tujuan ranah afektif yaitu bu Parti selaku guru IPS Terpadu memberikan mereka wejangan-wejangan dan bimbingan khusus kepada peserta didik untuk lebih semangat dan sadar bahwa pendidikan itu penting yang harus dijalani oleh semua peserta didik melalui proses pembelajaran dan pendekatan yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Pemberian stimulus yang tepat dalam

⁹³ Zulfian Dkk, Strategi Pembelajaran Sains, (Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Jakarta, 2009), hlm. 64.

proses pembelajaran juga dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter dan jadi diri peserta didik seperti theory yang dikemukakan oleh watson.

Pemberian stimulus ini sesuai dengan teori behaviorisme yang diperkenalkan oleh John B. Watson (1878-1958) seorang ahli psikologi berkebangsaan Amerika. Di Amerika Serikat Watson dikenal sebagai Bapak Behaviorisme. Menurut Watson, dalam pembelajaran tidak ada perbedaan antara manusia dan hewan. Untuk membuktikan teori ini, Watson melakukan eksperimen terhadap Albert seorang bayi berumur 11 bulan. Awalnya Albert adalah seorang bayi yang gembira. Ia tidak takut terhadap binatang seperti tikus putih berbulu halus. Dalam eksperimen ini Watson memulai percobaannya dengan memukul sebatang besi dengan sebuah palu. Setiap kali Albert mendekat untuk memegang tikus itu, Watson melakukan perlakuan yang sama seperti memukul besi tersebut. Dan akibatnya, Albert menjadi takut terhadap tikus putih itu, dan hewan ataupun benda lainnya yang berwarna putih, seperti kelinci putih ataupun jaket yang berwarna putih. Eksperimen yang telah dilakukan oleh Watson ini membuktikan bahwa pelaziman dapat mengubah perilaku seseorang secara nyata.⁹⁴

Dapat disimpulkan bahwa pemberian stimulus kepada peserta didik berpengaruh besar terhadap pola pikir dan kesadaran siswa, yang diartikan sebagai perubahan yang di alami peserta didik sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan yang mendidik atau membimbingnya sehingga itu juga berdampak ke karakter peserta didik jika pemberian stimulus kepada siswa dapat berpengaruh terhadap karakter dan kesadaran mereka, tergantung dari guru menyampaikannya dan siswa yang meresponnya. Di ibaratkan seperti guru memberikan motivasi belajar kepada siswa jika mereka dapat menyimpulkan dan menelaah stimulus tersebut maka berdampak positif bagi kepribadian peserta didik akan tetapi jika tidak bisa menelaah dan merespon dengan baik maka menimbulkan pembentukan karakter yang kurang baik.

⁹⁴ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 56.

Begitu pula stimulus yang selalu diberikan oleh guru IPS Terpadu kelas VII SMPN 27 Balongpanggang. Guru IPS terus menerus memberikan stimulus disetiap pertemuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang dipelajari sebelumnya (minggu lalu), yang pada akhirnya secara tidak sadar mendorong para peserta didik untuk membaca materi yang telah dipelajari di minggu lalu agar dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Dan untuk ranah psikomotorik semua guru membekali mereka dengan berbagai macam keterampilan khusus untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa agar mereka bisa maksimal dan mencapai tujuan dalam pembelajaran itu sendiri.

Selanjutnya peneliti menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh bu parti ada beberapa tahapan yang pertama yaitu adalah tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan- keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dari pendapat J. R David, Wina Senjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berupa perencanaan atau mengandung arti sebagai konsep tertentu dengan berbagai keputusan-keputusan sebelum melaksanakan proses pembelajaran.⁹⁵

Dari pendapat tersebut peneliti beranalisis dari hasil data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yaitu guru IPS Terpadu mempersiapkan proses pembelajaran dengan berbagai persiapan dan perencanaan berdasarkan kondisi dan keadaan saat itu, dengan membuat analisis dan

⁹⁵ Wina Wijaya, Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 5.

mempersiapkan berbagai strategi yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswanya

bu parti di tahap ini mempersiapkan segala sesuatu tentang persiapan pembelajaran seperti membuat RPP (rencana pembelajaran). Permendikbud No 22 Tahun 2016 menyebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, , menantang, efisien, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.⁹⁶

Bu parti selaku guru IPS Terpadu mempersiapkan RPP ini untuk menyusun strategi yang akan digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan oleh bu parti menjadi lebih mudah, memperlancar dan meningkatkan pembelajaran yang dilakukan.

Dalam pengembangan RPP guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta melihat karakteristik peserta didik masing-masing.⁹⁷ Bu parti tidak sembarangan membuat rencana pembelajaran dikarenakan kondisi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini bu parti menganalisis dan melihat kondisi serta keadaan sekarang sebelum membuat rencana pembelajaran dikarenakan hal itu sangat diperlukan untuk memutuskan dan mempertimbangkan strategi apa yang akan dilaksanakan dan dibuat untuk membuat RPP dan setelah melihat kondisi dan keadaan bu parti memutuskan dengan beberapa model dan metode yang akan digunakan

⁹⁶ Permendikbud No 22 Tahun 2016.

⁹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 212.

terhadap proses pembelajarannya sebelum diterbitkannya RPP tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembuat RPP ini dapat juga mengasah pendidik dalam menganalisis keadaan dan kondisi sebelum memutuskan sesuatu hal dan mengembangkan kemampuannya agar lebih kreatif dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

dalam tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup. Di kutip dari buku Drs. H. Aswan yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*” pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa. Maka pada saat itu juga kita sebenarnya berpikir strategi apa yang harus digunakan agar semua itu dapat tercapaisecara efektif dan efesien.⁹⁸

No.	Model Pembelajaran	Tata Cara Pelaksanaan
1.	Ekspositori	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru IPS Terpadu mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam hal ini guru sudah merencanakan bahan ajar dan media apa yang akan dipergunakan untuk model ekspositori guru menggunakan metode ceramah melalui Googlemeet. 2. Guru IPS Terpadu mengingatkan kepada siswa melalu Grub WA bahwa pembelajaran akan segera dilaksanakan dan guru IPS Terpadu mengirimkan link googlemeet ke grub WA Peserta didik. 3. Sebelum Guru IPS Terpadu memulai pembelajaran guru tersebut mengucapkan salam terlebih dahulu dengan tujuan untuk mendidik moral peserta didik, dan dilanjut dengan menanyai kabar dan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 4. Setelah guru melaksanakan pendahuluan pembelajaran guru IPS Terpadu langsung pada inti pembelajaran yaitu menyampaikan materi menggunakan model ekspositori dan menggunakan metode ceramah melalui media aplikasi googlemeet dengan menggunakan bahan ajar berupa buku pegangan atau

⁹⁸ Drs. H. Aswan, M.Pd, Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm.7

		<p>buku paket.</p> <p>5. Setelah guru menyampaikan materi guru masuk ke tahap penutupan pembelajaran yang dimana penutupan ini berisikan mengulang kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru IPS Terpadu, mendata kehadiran peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dan terkadang untuk mengasah kognitif mereka guru IPS Terpadu memberikan tugas sebagai pengaplikasian atas pembelajaran yang baru saja dilakukan, dan diakhiri dengan motivasi kepada siswa untuk terus belajar serta mengucapkan salam.</p>
2.	Inquiry	<p>1. Untuk model inquiry sendiri di strategi pembelajaran daring guru IPS Terpadu hanya pernah sekali menerapkan model ini akan tetapi model inquiry menggunakan metode pembelajaran secara kelompok yang dilaksanakan secara daring. Guru IPS Terpadu mempersiapkan materi yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran kelompok seperti menyiapkan materi dan study kasus yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok peserta didik</p> <p>2. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa akan ada tugas kelompok dan guru sendiri membagi satu kelas menjadi beberapa kelompok.</p> <p>3. Setelah kelompok dibentuk guru menyampaikan tata cara penugasan dan materi apa yang akan dikerjakan oleh peserta didik yang sudah terbagi menjadi beberapa kelompok.</p> <p>4. Di saat itu guru IPS Terpadu menyampaikan study kasus dalam mata pelajaran IPS Terpadu yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok.</p> <p>5. Dengan demikian guru IPS Terpadu memberikan arahan pembelajaran kelompok dilaksanakan secara online atau bisa lewat video call aplikasi Whatsapp.</p> <p>6. Setelah mereka selesai mengerjakan mereka disuruh mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka melalui Grup Whatsapp.</p>
3.	Discovery Learning	<p>1. Guru IPS Terpadu mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam hal ini guru sudah merencanakan bahan ajar dan media apa yang akan dipergunakan untuk model Discovery Learning guru menggunakan metode pembelajaran Reseptif seperti penyampaian materi lewat Video Scrib, PPT, Internet, dan lain-lain.</p> <p>2. Guru IPS Terpadu mengingatkan kepada siswa melalui Grup WA bahwa pembelajaran akan segera dilaksanakan dan guru IPS Terpadu akan mengirimkan materi dalam bentuk PPT atau Video Pembelajaran ke Grup Whatsapp untuk dipelajari oleh siswa.</p> <p>3. Sebelum Guru IPS Terpadu memulai pembelajaran guru tersebut mengucapkan salam terlebih</p>

		<p>dahulu dengan tujuan untuk mendidik moral peserta didik, dan dilanjut dengan menanyai kabar dan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>4. Setelah guru melaksanakan pendahuluan pembelajaran guru IPS Terpadu langsung pada inti pembelajaran yaitu menyampaikan materi menggunakan model Discovery Learning dan menggunakan metode Reseptif melalui media aplikasi Whatsapp dengan menggunakan bahan ajar berupa media pembelajaran PPT, Video Pembelajaran dll.</p> <p>5. Setelah guru menyampaikan materi guru masuk ke tahap penutupan pembelajaran yang dimana penutupan ini berisikan mengulang kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru IPS Terpadu, mendata kehadiran peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dan terkadang untuk mengasah kognitif mereka guru IPS Terpadu memberikan tugas sebagai pengaplikasian atas pembelajaran yang baru saja dilakukan, dan diakhiri dengan motivasi kepada siswa untuk terus belajar serta mengucapkan salam.</p>
--	--	---

Sumber: (Wawancara dengan Guru IPS Terpadu 24 mei 2021)

Dari penjelasan Tabel di atas tersebut untuk proses pendahuluan pembelajaran diawali oleh bu parti selaku guru IPS dengan menginformasikan melalui WhatsApp group bahwa pembelajaran akan segera dimulai setelah mereka siap untuk melaksanakan pembelajaran guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan mendata kehadiran siswa melalui WhatsApp group atau classroom setelah pendataan kehadiran siswa guru memberikan stimulus mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan menginformasikan pembelajaran kepada siswa yang akan dipelajari sekarang.

Sedangkan untuk tahap pelaksanaan inti pembelajaran bu parti menggunakan berbagai macam metode dan model dalam pembelajaran ini adalah agar proses pembelajaran Online bisa lebih efektif, dan membuat siswa tidak jenuh melainkan lebih antusias dalam belajar. Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempatkan tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar, terkadang guru harus menyesuaikan dengan

kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskan dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode yang bagaimana dapat dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.

Dalam penentuan metode tersebut guru IPS Terpadu mempersiapkan metode dan model sebagai berikut ini, Strategi model pembelajaran yang digunakan adalah (discovery learning) sedangkan untuk metodenya menggunakan metode reseptif (Video Pembelajaran, Power Point, Internet, Peta Indonesia, buku LKS dan Paket). Seperti yang dituliskan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *“perencanaan dan desain sistem pembelajaran”* menjelaskan bahwa sistem pembelajaran Discovery (penemuan) yang sering dikaitkan dengan inquiry (penyelidikan). Di simpulkan bahwa discovery learning adalah proses penemuan yang di ikuti dengan proses penyelidikan sehingga mendapatkan hasil atau kesimpulan.

Selanjutnya adalah strategi model pembelajaran (ekspositori) Strategi pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru ke siswa (calk and talk) agar siswa dapat menguatkan materi pelajaran dengan optimal. Guru IPS Terpadu dalam menggunakan metode ini pada mata pelajaran sejarah. Bu parti memberikan materi sejarah menggunakan metode ceramah menggunakan media aplikasi google meet dengan memberikan stimulus langsung melalui webcam atau class online.

Dan yang terakhir menggunakan Model pembelajaran (Inquiry) Model Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. sedangkan untuk metodenya menggunakan tanya jawab guru IPS Terpadu selalu memberikan pertanyaan acak sputar mata pelaajran ips yang tidak lain dan tidak bukan tujuannya untuk merangsang siswa memiliki rasa ingin tau

dan mencari jawabannya, diskusi kelompok untuk metode ini bu parti hanya sekali menerapkan dalam mata pelajaran ips akan tetapi metode yang digunakan tidak efektif dikarenakan kesusahan berkomunikasi dalam pembelajaran daring , dan pemberian soal atau study khusus yang harus dipecahkan oleh siswa.

Setelah inti pembelajaran selanjutnya ke bagian penutup bu parti ini selalu memberikan motivasi belajar kepada anak-anak dan juga mengulang kembali materi yang sudah dipelajari di bagian inti pembelajaran, dan guru juga memberikan arahan kepada siswa untuk mempelajari materi dari pertemuan yang akan datang. Dan memberitahukan kepada siswa untuk selalu belajar dimanapun dan kapanpun bu parti juga pernah mengatakan bahwa pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas akan tetapi bisa dilakukan di luar kelas.

Di samping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial-budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu. Setiap individu senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar untuk dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya. Kesempatan belajar makin terbuka melalui berbagai sumber dan media. Siswa-siswa masa kini dapat belajar dari berbagai sumber dan media seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan sebagainya. Ia pun dapat belajar dalam berbagai kesempatan dan kegiatan diluar sekolah. Guru hanya merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar.⁹⁹

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu juga untuk evaluasi keberhasilan strategi yang digunakan oleh guru tersebut. Ada beberpa evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar mereka :

⁹⁹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010) hlm. 97-98.

- 1) Evaluasi menggunakan penilaian UH (ulangan harian) ulangan harian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana mereka belajar dan mengembangkan hasil belajarnya.
- 2) Evaluasi menggunakan penilain UTS (ulangan tengah semester) dan UAS (ulangan akhir semester) kegunaannya hampir sama dengan ulangan harian akan tetapi UAS dan UTS ini juga menjadi penentu mereka bisa naik kelas atau tidak. Dengan menganalisis hasil mereka saat UTS dan UAS guru bisa mengetahui pembelajaran yang dibawakan efektif atau tidaknya.
- 3) Evaluasi menggunakan tanya jawab saat pertemuan pembelajaran juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang dibawakan menggunakan model dan metode belajar bisa efektif dan memperbaiki strategi yang digunakan agar lebih maksimal lagi.

Adapun komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa;

- a) Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk instructsional effect (hasil yang segera tercapai) maupun naturant effect (hasil jangka panjang).
- b) Siswa/peserta melakuakn kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional.
- c) Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang dalam GBPP dan sumber masyarakat.
- d) Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran., yang melputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/pelatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.¹⁰⁰

Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS Terpadu dengan menggunakan model dan

¹⁰⁰ Oemar Hamalik, Op.Cit., hlm. 79-80.

metode pembelajaran yang bisa diterapkan secara online seperti yang sudah dibahas, membuktikan bahwa Dari temuan hasil analisis wawancara diatas, dinyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas VII di SMPN 27 Balongpanggang Gresik memiliki hasil karena penyampaian materi bisa terlaksana dengan baik hampir 70-80% bisa tersampaikan.

hal ini mengindikasikan bahwa siswa pada kategori ini mempunyai perolehan hasil belajar yang tinggi dengan persentase sebesar 50% yang artinya kemampuan memahami dan mengaplikasikan peserta didik tentang pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sebagai wujud dari pemahaman terhadap mata pelajaran IPS Terpadu di sekolah.

Perolehan hasil belajar yang didapat dari penilaian akhir semester PAS dan ujian tengah semester UTS siswa pada mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa telah banyak siswa yang memperoleh nilai 90 keatas dan rata-rata sudah diatas standart nilai minimal dan termasuk kategori tinggi pada UAS ganjil tahun 2020/2021.

B. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring pada mata pelajaran IPS Terpadu

Untuk membuat pembelajaran yang efektif para guru tidak berhenti untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelum-sebelumnya, dengan demikian perjuangan seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang baik mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran agar peserta didik yang di ajar tidak merasa bosan dan merasa nyaman atas pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹⁰¹

Yang berarti proses pembelajaran ini menjelaskan sebuah hasil akhir atau sebuah perubahan dari adanya proses atau aktivitas kegiatan yang membuat perubahan. Seperti proses pembelajaran yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah menggunakan strategi pembelajaran dengan berbagai macam metode. Hasil yang di dapat dari pembelajaran tersebut adalah mereka memahami dan mengerti tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru atau pendidik.

1. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya: (Suhery, et al, 2020).¹⁰²

- a. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
 - b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
 - c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
 - d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
 - e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
 - f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.
- pembelajaran yang dilakukan hampir semua tersampaikan dan pembelajaran yang dilakukan di dukung dengan fasilitas yang terbilang cukup

¹⁰¹ Kunddar, Op. Cit., hlm. 62.

¹⁰² Nurdin, *KENDALA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN ONLINE DI MIN 4 BUNGO*, Volume 02 Nomor 01 (2021) E-ISSN : 2720 – 9725. hlm. 28.

memadai seperti penggunaan lab komputer dan pemakaian wifi sekolah yang dapat di akses oleh pendidik untuk mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dan juga mendapatkan bahan ajar lainnya seperti buku pedoman pembelajaran atau buku paket dan lain-lain. Dan dikatakan oleh bu nur selaku waka kurikulum itu sendiri para murid bebas mengakses materi yang ingin dipelajari melalui jaringan internet dengan tujuan mendalami materi atau mengulang kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru. Dan untuk kelebihan yang lain juga didukung dengan mempelajari teknologi di era sekarang melalui pembelajaran daring dengan tujuan supaya bisa menciptakan inovasi-inovasi baru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan maksimal.

dari kelebihan yang lain dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh bu parti selaku guru IPS Terpadu di sekolah tersebut juga mengatakan bahwa pembelajaran dari juga menuntut semua guru termasuk bu parti sendiri bisa memaksimalkan dan menggunakan media teknologi atau metode pembelajaran apapun yang bisa dipakai dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswanya di samping itu kelebihan yang dapat terlihat dari pelaksanaan proses pembelajaran daring ini yaitu fleksibelnya proses pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran berbasis daring atau internet yang tidak dibatasi oleh jam pelajaran selagi itu masih didalam porsi pembelajaran itu sendiri. dan untuk kelebihan lainnya dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis daring ini adalah mencegah penularan Virus *Covid-19*, dengan proses pembelajaran dilaksanakan dirumah masing-masing adalah untuk meminimalisir interaksi secara langsung yang berakibat dapat menularkan Virus tersebut.

2. Kekurangan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Interaksi secara tatap muka yang terjafi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri.
- b. Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik.
- c. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
- d. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
- e. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal. (Suherly, et al, 2020).¹⁰³

dari berbagai kelebihan tersebut pembelajaran daring juga memiliki berbagai hambatan dan kekurangan dalam proses pelaksanaannya, Terlepas dari berkompeten atau tidaknya seorang guru, permasalahan dan hambatan juga datang dari siswa itu sendiri. Hambatan yang datang dari siswa itu sendiri terbagi menjadi dua faktor yakni ada hambatan yang dari faktor intern dan juga dari faktor ekstern.

Permasalahan atau hambatan dari faktor intern dari diri siswa adalah hambatan yang timbul dari dalam diri siswa yang bersangkutan, misalnya seperti motivasi belajar siswa yang rendah, konsentrasi belajar yang kurang, rasa percaya diri yang kurang dan sebagainya.

Sedangkan dari faktor ekstern berasal dari luar diri siswa yakni faktor lingkungan siswa diantaranya seperti kurang profesionalnya guru dalam mengajar, sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai, lingkungan sosial siswa di sekolah dan lain-lain. Namun bagaimanapun permasalahan dan hambatan yang terjadi, seorang guru harus bisa meng-handle situasi tersebut dengan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kekurangan pembelajaran daring ini adalah Perbedaan karakter dan daya serap siswa secara personal membuat materi yang disampaikan oleh guru tidak

¹⁰³ Ibid, hlm. 28-29.

bisa maksimal diterima oleh siswa, Jika ada suatu permasalahan guru memiliki keterbatasan dan kesulitan dalam memberikan arahan atau bimbingan secara langsung, Setiap tempat memiliki jaringan yang berbeda-beda yang membuat ketidak setabilan jaringan membuat materi tidak tersampaikan secara keseluruhan.

Di pengaruhi tidak bisa bertatap muka dengan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan siswa membuat keterbatasan pemahaman karakter kurang maksimal. Serta hambatan dalam penggunaan teknologi dari guru yang memang notabennya sudah berusia.

Awal-awal pembelajaran daring ini memang membuat proses pembelajaran menjadi agak sedikit terhambat oleh kekurangan-kekurangan, seperti dari segi tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara langsung, dari hambatan fasilitas yang kurang mendukung, dan dari segi ekonomi keluarga siswapun menjadi salah satu hambatan terlaksananya pembelajaran daring yang efektif.

Dalam proses pembelajaran komunikasi yang ideal merupakan salah satu unsur paling penting dalam proses pembelajaran. Sistem komunikasi dikatakan efektif apabila pesan itu dapat mudah ditangkap oleh peneriman pesan secara utuh, sistem komunikasi dikatakan tidak efektif jika penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan. Kesulitan menangkap pesan dapat terjadi oleh berbagai gangguan yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi. Akibat gangguan tersebut memungkinkan penerima pesan (siswa) tidak memahami atau tidak dapat menerima pesan yang ingin disampaikan.

Dan untuk kesimpulan peneliti berdasarkan hasil analisis terhadap sumber data melalui obsrvasi dan wawancara yaitu, Pembelajaran daring memerlukan fasilitasi seperti Smartphone atau laptop, tetapi ada sebagian siswa yang tidak memiliki Smarthpnone atau laptop ditambah lagi tidak adanya kuota internet untuk melakukan pembelajaran secara daring ini menjadi masalah besar bagi guru dan siswa. Selain itu dengan pembelajaran daring guru juga menjadi kewalahan dalam menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam

pembelajaran daring agar siswa paham materi yang disampaikan karena pembelajaran daring dilakukan tidak secara bertatap muka langsung.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar tatap muka langsung ke sistem daring amat mendadak tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi ini.

C. Peran Guru IPS Terpadu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, Istilah lain dari guru biasa disebut sebagai pendidik. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dalam pasal 2 dijelaskan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.¹⁰⁴

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*". (QS. Al-Mujadalah 11).¹⁰⁵

Pendidik merupakan sebuah tenaga profesional yang tinggi derajatnya dibandingkan dengan profesi lainnya. Seorang pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi seorang pendidik atau guru juga membentuk pola pikir dan karakter peserta didik. Menjadikan guru sebagai tenaga yang mulia dikarenakan mereka mempunyai

¹⁰⁴ Shilphy A. Octavia, Etika Profesi Guru, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hlm. 12.

¹⁰⁵ (Qs. Al-Mujadalah ayat: 11).

tugas khusus untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan melahirkan para generasi yang bisa mengharumkan bangsa ini serta sebagai jembata para anak-anak untuk membentuk kepribadian mereka sendiri.

Sebagai orang yang merintis dan mengajak kebaikan, guru dan orang berilmu juga berhak mendapat balasan sebagaimana yang digambarkan dalam sabda Rasulullah saw., “Siapa saja yang menempuh jalan kebaikan, maka dia mendapat pahalanya, sekaligus pahala orang yang turut mengikutinya, tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun,” (HR. Ibnu Abi Syaibah).¹⁰⁶ Dari hadits tersebut menjelaskan tentang kemuliaan tenaga pendidik yang dimana dari hadits tersebut menjelaskan bahwa tenaga guru merupakan profesi yang baik karena tugas mereka untuk mendidik anak-anak mudah menjadi lebih baik dan karena sebab itu Allah SWT memberikan pahala yang tiada batas bagi seorang pendidik karena merupakan pekerjaan yang mulia.

Melaksanakan pengajaran dalam pengertian melakukan rencana dalam bentuk tindakan nyata membantu siswa belajar. Mengontrol kegiatan belajar siswa dimaksudkan mengawasi, memberikan bantuan, bimbingan, petunjuk, mencatat kekurangan dan kesalahan untuk dibahas dan diperbaiki, menilai proses belajar dan hasil belajar yang dicapainya. Posisi ini menuntut guru memiliki kesanggupan-kesanggupan mengelola kelas, melakukan hubungan sosial dengan siswa, memahami individu siswa, memberikan bimbingan belajar. pola kepemimpinan kelas yang demokratis merupakan ciri utama dalam proses pengajaran. Demokratisasi belajar diartikan sebagai adanya kebebasan belajar bagi siswa, namun terkendali dengan tujuan pengajaran.

Peran guru dalam mengawal proses pembelajaran merupakan hal yang sangat sensitif dikarenakan peran guru ini melibatkan tenaga pendidik dalam membimbing siswanya merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

¹⁰⁶ <https://islam.nu.or.id/post/read/113871/kemuliaan-guru-dan-orang-berilmu-dalam-al-qur-an-dan-hadits->, (di akses pada tanggal 15 Agustus 2021).

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa guru berupaya sebaik mungkin untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran dan perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu ada beberapa hal yang mempengaruhinya diantaranya :

1. Peserta Didik (Intern)

Upaya untuk mengatasi masalah dalam belajarnya diperlukan keuletan dan kesabaran pihak-pihak yang bersangkutan dalam proses pembelajaran seperti guru IPS Terpadu dan selaku wali kelas 7 ini memberikan motivasi-motivasi belajar saat proses pembelajaran sedang berlangsung, agar karakter mereka bisa terbentuk dengan baik dari motivasi-motivasi yang diberikan dari guru IPS Terpadu atau guru yang lain.

Selain memahami gaya atau tipe belajar yang tepat bagi peserta didik, guru diharapkan mampu memahami prinsip dalam belajar. Priyanto (2009) memaparkan bahwa guru akan dapat mendesain dan melaksanakan kegiatan belajar jika memahami konsep classroom climate, dimana konsep ini dimaknai dengan pemahaman terkait prinsip belajar yang memiliki tujuan akhir yakni memacu motivasi hingga meningkatkan hasil belajar siswa. Prinsip-prinsip belajar terbagi menjadi enam faktor yaitu perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, serta perbedaan individu. Menurut Muis prinsip-prinsip belajar terbagi menjadi sepuluh faktor yaitu prinsip kesiapan, prinsip motivasi, prinsip persepsi dan keaktifan, prinsip tujuan dan keterlibatan langsung, prinsip perbedaan individual, prinsip transfer, retensi dan tantangan, prinsip belajar kognitif, prinsip belajar afektif, prinsip belajar psikomotor, dan prinsip pengulangan, prinsip balikan, dan penguatan serta evaluasi.

Berdasarkan dari penjabaran prinsip-prinsip belajar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip belajar tersebut terdapat secara terstruktur dalam kegiatan belajar. Hal ini bertujuan agar guru memahami ruang lingkup

kegiatan belajar yang akan dilakukan, hingga nantinya dari kegiatan belajar tersebut dapat menghasilkan pencapaian hasil belajar yang diharapkan.¹⁰⁷

Dari penjabaran prinsip-prinsip menjadi guru bu parti selaku wali kelas dan guru IPS Terpadu melaksanakan berbagai persiapan, pelaksanaan, dan mengevaluasi sebagai mana dijelaskan pada penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh bu parti untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.

2. Upaya dari Luar (Ekstern)

a. Pihak Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling

untuk pihak sekolah atau guru pembimbing jika siswa melakukan kesalahan atau kesulitan dalam proses pembelajaran guru menghubungi siswa yang bersangkutan secara personal atau pribadi untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi dan bersama-sama dalam menyelesaikannya.

b. Pihak Guru dan Wali Kelas

sedangkan guru ips selaku wali kelasnya memberikan arahan yang dimana pendekatan yang digunakan oleh guru harus efektif untuk memahami setiap karakter siswa agar pembelajaran yang dibawakan bisa lebih efektif dan efisien. Dan guru IPS Terpadu ini memberikan perhatian yang lebih melalui pembelajaran dan memberikan perhatian khusus jika ada siswanya mengalami kesusahan atau permasalahan dalam proses pembelajaran

c. Pihak Orangtua Peserta Didik

dan untuk pihak orang tua sendiri memberikan arahan yang dimana pihak guru menyampaikan perkembangan siswanya kepada orang tuanya untuk memberitahukan perkembangan mereka selama mereka melaksanakan pembelajaran di mata pelajaran IPS Terpadu, dan wali kelas tersebut meminta agar orang tuanya membimbing anaknya supaya terus meningkatkan hasil belajarnya.

¹⁰⁷ Rahmi Ramadhani., dkk, Belajar Dan Pembelajaran : Konsep & Pengembangan, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 15.

Dalam buku yang ditulis oleh Skameto tentang proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas dan peran guru berpusat pada:

a) Tugas Guru

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang;

Bu parti dalam memberikan stimulus kepada siswanya beliau tidak jenuh-jenuhnya untuk mengingatkan kepada siswa untuk terus meningkatkan belajarnya meskipun pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode Daring, di setiap waktu lengang dalam proses pembelajaran bu parti selalu memberikan motivasinya untuk siswanya untuk terus belajar dan mengingatkan untuk belajar meskipun tidak berada di suatu pembelajaran.

- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai;

Sedangkan guru sebagai fasilitator bu parti memfasilitasi siswanya Sebagai fasilitator guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakat-bakatnya secara baik. Guru memberikan kemudahan dalam pembelajaran misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Demikianlah, dalam proses belajar-mengajar bu parti tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia

harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan menciptakan tujuan.

Disamping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial-budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu. Setiap individu senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar untuk dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya. Kesempatan belajar makin terbuka melalui berbagai sumber dan media. Siswa-siswa masa kini dapat belajar dari berbagai sumber dan media seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan sebagainya. Ia pun dapat belajar dalam berbagai kesempatan dan kegiatan diluar sekolah. Guru hanya merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar.¹⁰⁸

b) Peran Guru

Dan untuk peranan guru atau pendidik sendiri dari hasil penjabaran data yang sudah didapatkan oleh peneliti, peneliti menganalisis berdasarkan teori yang sudah ditentukan, dan yang kemukakan oleh pendapat Syahrufudin Nurdin dan Adriantoni.

Peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan Hasil belajar siswa. Tugas utama seorang guru adalah mendidik dan mengajar, guru berperan penting sebagai pengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun belajar sendiri. diantaranya guru dapat melakukan dengan metode penugasan, dimana metode penugasan dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada siswa baik secara tugas di rumah karena pembelajaran dilaksanakan secara online. Agar mengetahui kedisiplinan belajar siswa. Guru dapat melihat pada saat mereka mengumpulkan tugas apakah dikerjakan dengan baik dan tepat waktu atau tidak nya dalam mengumpulkan tugas.

¹⁰⁸ 2 Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010) hlm. 97-98

Peranan guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru sebagai pembimbing mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap kedisiplinan dalam belajar siswa. Sebagai guru harus memberikan contoh dan arahan dan bimbingan kepada siswa dimana guru harus menekankan agar siswa dapat disiplin dalam belajar maka dari guru membimbing siswa agar dapat disiplin dalam belajar baik waktu pembelajaran atau belajar sendiri.

Untuk peran guru sebagai konselor dan evaluator guru IPS Terpadu membuktikan dengan memberikan pendekatan khusus kepada siswa atau peserta didik yang merasa kurang dalam memahami atau mengikuti pembelajaran yang sudah diberikan. Dengan cara guru menghubungi lewat personal via chat aplikasi Whatsapp untuk menanyakan kendala dan hambatan kepada siswa mengapa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi oleh siswa, bahkan selaku guru IPS Terpadu menyuruh mendatangi ke sekolah untuk mengobrol dan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa jika tidak bisa diselesaikan melalui media online.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Strategi pembelajaran berbasis Daring dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 27 Balongpanggang Gresik yaitu:

1. Penerapan Model dan Metode Strategi Pembelajaran Daring yang Digunakan Oleh Guru IPS Terpadu dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa

Strategi yang digunakan oleh guru IPS Terpadu dalam proses pembelajaran berbasis daring ini melalui analisis untuk menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam proses pembelajarannya. Dari guru IPS Terpadu sendiri menganalisis berdasarkan fakta dan kondisi siswa seperti memahami karakter siswa untuk menentukan strategi apa yang akan dipergunakan. Untuk model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS sebagai berikut (Discovery Learning, Inquiry, dan Ekspositori). Dengan model pembelajaran yang ditentukan dan berdasarkan hasil analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa model yang ditentukan bisa digunakan dalam proses pembelajaran daring dan terlaksana dengan baik. Sedangkan untuk metode yang digunakan oleh guru ips dalam strategi pembelajarannya menggunakan beberapa metode yaitu, pemutaran video srib, pemaparan power point, ceramah melalui googlemeet, tugas mandiri, tanya jawab, dan lain-lain.

Di nyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas VII di SMPN 27 Balongpanggang Gresik memiliki hasil karena penyampaian materi bisa terlaksana dengan baik hampir 70-80% bisa tersampaikan. hal ini mengindikasikan bahwa siswa pada kategori ini mempunyai perolehan hasil belajar yang tinggi dengan persentase sebesar 50% yang artinya kemampuan memahami dan mengaplikasikan peserta didik tentang pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sebagai wujud dari pemahaman terhadap mata pelajaran IPS Terpadu di sekolah.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring pada mata pelajaran IPS Terpadu

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran ini, untuk kelebihannya sendiri yaitu, Pembelajaran mudah tersampaikan oleh guru (hampir 70-80% terlaksana dengan baik), guru dan siswa bebas mengakses materi ke internet dikarenakan sebagai sumber belajar selain buku, bisa mempelajari dan membiasakan diri dengan teknologi, pembelajaran yang dilakukan lebih fleksibel, dan memberikan kesempatan kepada guru dan siswa supaya lebih kritis dan kreatif dalam menciptakan inovasi baru supaya pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien.

Sedangkan untuk kekurangannya yaitu, Perbedaan karakter dan daya serap siswa secara personal membuat materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa maksimal diterima oleh siswa. Jika ada suatu permasalahan terhadap siswa guru memiliki keterbatasan untuk melakukan bimbingan dan arahan secara langsung. Setiap tempat memiliki jaringan yang berbeda-beda yang membuat ketidak setabilan jaringan membuat materi tidak tersampaikan secara keseluruhan.

3. Peran guru IPS Terpadu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Peran guru IPS Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswanya adalah dengan melaksanakan pengajaran dalam pengertian melakukan rencana dalam bentuk tindakan nyata membantu siswa belajar. Mengontrol kegiatan belajar siswa dimaksudkan mengawasi, memberikan bantuan, bimbingan, petunjuk, mencatat kekurangan dan kesalahan untuk dibahas dan diperbaiki, menilai proses belajar dan hasil belajar yang dicapainya

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa guru berupaya sebaik mungkin untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran dan perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu ada beberapa hal yang mempengaruhinya yaitu dari faktor internal dari diri siswa sendiri dan eksternal diluar diri siswa. Dari faktor internal sendiri yaitu dipengaruhi oleh kesadaran diri siswa dan kemampuan

masing-masing individu. sedangkan dari segi eksternalnya dipengaruhi oleh lingkungan disekitar siswa termasuk peran guru sendiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan Hasil belajar siswa. diantaranya guru dapat melakukan dengan metode penugasan, dimana metode penugasan dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada siswa baik secara tugas yang dikerjakan dirumah karena pembelajaran dilaksanakan secara online. Peranan guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru sebagai pembimbing mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap kedisiplinan dalam belajar siswa. Sebagai guru harus memberikan contoh dan arahan dan bimbingan kepada siswa dimana guru harus menekankan agar siswa dapat disiplin dalam belajar makan dari guru membimbing siswa agar dapat disiplin dalam belajar baik waktu pembelajaran atau belajar sendiri.

Untuk peran guru sebagai konselor dan evaluator guru IPS Terpadu membuktikan dengan memberikan pendekatan khusus kepada siswa atau peserta didik yang merasa kurang dalam memahami atau mengikuti pembelajaran yang sudah diberikan.

B. Saran

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran berbasis daring, yang memiliki kekurangan ataupun hambatan-hambatan dalam melaksanakannya seperti yang dibahas di halaman sebelumnya. Peneliti memiliki saran-saran dan masukan yang berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar siswa dimasa pandemi seperti ini antara lain:

1. Bagi guru

Sebaiknya untuk semua guru yang melaksanakan proses pembelajaran berbasis daring, diharapkan lebih bisa memanfaatkan media dan teknologi lebih menarik lagi sebagai fasilitas media pengantar pembelajaran. Di karenakan jika hanya memanfaatkan media yang biasa-biasa saja akan membuat siswa lebih cepat jenuh dan bosan. Agar bisa menghindari hal

tersebut guru diharapkan lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran dan memanfaatkan teknologi lebih menarik lagi.

2. Bagi siswa

Untuk siswa sendiri meskipun pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka yang membuat mereka jadi kurang memaksimalkan mengikuti pembelajaran, akan tetapi para siswa bisa meningkatkan belajar mereka secara otodidak karena mereka memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk belajar mandiri dirumah.

3. Bagi sekolah

Untuk lembaga sendiri diharapkan mampu bisa memberikan pelatihan-pelatihan yang lebih dalam memanfaatkan teknologi seperti workshop pemanfaatan pengembangan materi yang dikemas dengan media teknologi yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,Zainal Arifin. 2012. “Perencanaan Pembelajaran (dari desain sampai implementasi)”. Yogyakarta: Pedagogia.
- Abdurrahman,Mulyono. 2003. “Pendidikan Anak Bagi Anak Berkesulitan Belajar”. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Akhmadi,Agus. 2015. “Pendekatan Saintifik”, Yogyakarta: ARASKA.
- Ahmadi,Lif Khoiru & Amir,Sofan. 2011. “Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Aswan. 2016. “Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem”. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Anwar,Kasful & Harmi,Hendra. 2011. “Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”. Bandung: Alfabeta.
- Barni,Mahyuddin. 2011. “Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an”, Yogyakarta: Pustaka Prisma.
- Bilafaqih,Yusuf & Qomarudin M. Nur. 2015. “Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring”. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Darmansyah. 2010. “Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah,Syaiful Bahri. 2010. “Strategi Belajar Mengajar”. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2014. “Metode Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Fathurohman,Pupuh & Sutikno,Sobry. 2007. “Strategi Belajar Mengajar”. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Fathurrohman,Muhammad Sulistyorini. 2012. “Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional”. Yogyakarta: Teras.
- Hamalik,Oemar. 1993. “Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran”. Bandung: PT. Trigenda karya.
- Hasanah,Uswatun. 2017. “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih, Al-Tadzkiyyah” , Jurnal Pendidikan Islam,Volume 8 Januari.

- J.,Moleong, Lexy. 2014. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Kunndar. 2013. "Penilaian Autentiik". Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Mufarokah,Anissatul. 2009. "Strategi Belajar Mengajar". Yogyakarta: Teras.
- Miarso,Yusuf Hadi. 2004. "Menyemai Benih Teknologi Pendidikan". Jakarta: Pranada Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 58 tentang Kurikulum. 2013. Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Pendidikan Diraktorat Tenaga. 2008. "Strategi Pembelajaran dan Pemeilihannya". Jakarta: Dipdiknas).
- Purwanto. 2009. "Evaluasi Hasil Belajar". Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto,Ngalim. 2008. "Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2013. Jakarta: Balai Pustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan". no.58 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Putri Nusa. 2013. "Penelitian kualitatif IPS". Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Qs. Al-Khafi (18).
- Roestiyah. 2007. "Strategi Belajar Mengajar". Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Riyanto,Astim. 2003. "Proses Belajar Mengajar Efektif di Perguruan Tinggi". Bandung: Yaperndo.
- Sanjaya,Wina. 2006. "Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi". Jakarta: Kencana.
- Sapuadi. 2019. "Strategi Pembelajaran". Medan: Harapan Cerdas.
- Salim,Haidir. 2012. "Strategi Pembelajaran". Medan: Perdana Publishing.

- Sadiman,Arief Sukadi. 1988. “Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar”. Jakarta: Madiyatama Sarana Perkasa.
- Syah,Muhibbin. 2010. “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siagian,Sondang. 2001. “Manajemen Sumber Daya Manusia”. Jakarta: Aksara.
- Supriyono. 2000. “Sistem Pengendalian Manajemen”. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Soekanto,Soerjono. 1989. “Efektivitas Hukum dan Peranan Saksi, Remaja, dan Karyawan”. Bandung: Remadja Karya CV.
- Silalahi,Ulber. 2015. “Asas-Asas Manajemen”. Bandung: Rafika Aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bidang DIKBUD KBRI Tokyo.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2008), Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Usman,Uzer. 2009. “Menjadi Guru Profesional”. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Usman,Husaini & Setiadji,Purnomo. 1996. “Metode Penelitian Sosial”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walukow,Devy Stany. 2020. “Pembelajaran Online Akibat menangkal Covid 19 di Indonesia”. (Tangeran : Media Indonesia 2020). <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/306141-pembelajaran-online-akibat-menangkal-covid-19-di-indonesia>. Di akses pada 15 desember 2020.
- Wena,Made. 2010. “Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya,Wina. 2005. “Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Walter,Dick, dkk. 2001. “The Sistematic Design of Instruction”. New Jersey: Pearson.
- Yustisia Tim Pustaka. 2007. “Panduan Lengkap KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan)”. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Zulfian. 2009. “Strategi Pembelajaran Sains”. Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Jakarta.

Lampiran 1

Instrumen Wawancara

No.	Nama	Jabatan
1.	Ibu Nurkhasana	Waka Kurikulum
2.	Ibu Parti	Guru IPS Terpadu dan Wali Kelas VII
3.	Prinda Pramudita	Siswa Kelas VII
4.	Violina Augustine Manggarsari	Siswa Kelas VII
5.	Putri Dwi Septy Pratiwi	Siswa Kelas VII

NO	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana Pembelajaran daring atau online yang dilaksanakan di SMP Negeri 27 Balongpanggang Gresik ini?	“Sebelum melangkah ke pembelajaran yaa mas kita harus menentukan dan mempertimbangkan apa yang akan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dengan mempersiapkan segala sesuatu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota, Promes, dll. Dan untuk kegiatan pembelajaran di smpn 27 balongpanggang gresik ini menggunakan pembelajaran berbasis daring yang dimana pembelajaran ini dilakukan menggunakan aplikasi seperti classroom, googlemeet, whatsapp, dan googledrive dan pelaksanaannya lancar hampir 70-80% lancar pelaksanaannya mas, dan jika ada anak yang tidak mengerjakan itu bukan karena tidak punya hp akan tetapi memang dari segi perilaku anaknya yang memang tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, mungkin karena perbedaan karakter yaa mas” (Ibu Nurkhasana selaku Waka Kurikulum)
2.	Bagaimana pendapat bapak atau ibu tentang proses pembelajaran daring yang dilakukan di SMP Negeri 27 Balongpanggang dalam meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri?	“Kita dimasa pandemi ini kita tidak ada semacam mempunyai target kurikulum mas, akan tetapi kita selaku guru selalu mengupayakan kurikulum itu bisa tercapai. Dan untuk meningkatkan hasil belajar siswanya itu jika ada anak-anak yang mendapatkan masalah dalam proses pembelajaran daring ini kita panggil atau kita japri untuk memberikan bimbingan atau jika nilai kurang biasanya kita selaku guru memberikan tugas tambahan atau remedial jika nilai dari siswa tersebut masih belum mencapai kkm bahkan jika perlu sampai panggilan orang tua untuk kerja sama dalam meningkatkan hasil belajar anak-anak kami mas” (Ibu Nurkhasana selaku Waka Kurikulum)
3.	Kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring?	“kalau pembelajarannya efektif mas mudah tersampaikan dari guru ke siswanya, kemudian anak-anak dengan mudah menerima pembelajaran yang sudah tersampaikan mas karena hal itu sudah

		<p>dikung dengan fasilitas-fasilitas yang sudah mereka miliki seperti ada buku paket atau bahan ajar untuk guru dan siswa, ada hp, dan mereka bebas mengakses internet untuk mempelajari materi yang belum mereka pahami mencari literasi juga ada situ kan mas untuk kelebihan yang lain yaa mas anak dapat mendalami teknologi sejak usia dini, pembelajaran lebih fleksibel dapat dilakukan dimana saja dengan menggunakan system daring dapat menuntut siswa dan guru lebih kreatif dan menciptakan hal-hal baru dalam mengembangkan materi agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton mas serta materi dapat disave dan diputar ulang jika kurang dipahami anak dapat menggali pengetahuan dan sumber informasi secara luas. Dan ndak enakunya untuk pembelajaran daring ini mas nek ada masalah sama siswanya itu kita tidak menegur mereka secara langsung atau ndak bisa ketemu langsung dan kita hanya bisa berkomunikasi melalui media saja mas, kekurangan yang lain itu terkhusus guru yang masih belum bisa menggunakan teknologi hal tersebut biasanya dialami oleh guru-guru yang sudah berumur mas, mereka kesulitan dalam menggunakan IT dan untuk kekurangan yang lain yaa mas itu kita tidak bisa sepenuhnya memantau secara langsung atas kondisi dan perkembangan mereka secara langsung jadi kita hanya bisa melihat perkembangan mereka melalui kegiatan-kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru hanya itu seh mas” (Ibu Nurkhasana selaku Waka Kurikulum)</p>
4.	Peran seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa itu bagaimana?	<p>“Untuk target kurikulum sendiri yaa mas kami selaku guru mengupayakan target kurikulum bisa tercapai dan akhirnya tercapai dan peran seorang guru sendiri sekiranya ada anak-anak yang memang tidak bisa atau ada masalah kita panggil atau kita japri mas kita suruh datang ke sekolah langsung untuk memberikan arahan atau memberikan pembelajaran yang memang mereka tidak bisa atau masih belum paham dan jika memang dari segi nilai masih belum memenuhi syarat kkm yaa mas kami mengupayakan agar mereka bisa memenuhi syarat dengan cara remedial atau tugas tambahan dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sendiri kami mempersiapkan sebaik mungkin memberikan pembelajaran yang efektif dari segi materi pelaksanaan pembelajaran dan melakukan pendekatan khusus agar siswa bisa memahami dan merasa nyaman atas pembelajaran yang berikan dan yang terakhir meskipun kita tidak bisa melaksanakan pembelajaran melalui tatap muka tapi kita memberikan motivasi kepada anak-anak untuk semangat belajar dan tidak bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung terlebih lagi kami menyajikan sebuah cerita untuk memotivasi mereka agar selalu semangat belajar” (Ibu Nurkhasana selaku Waka Kurikulum)</p>

5.	Bagaimana sarana dan prasarana atau media khusus dalam mendukung sistem pembelajaran daring ini? (seperti bahan ajar, rpp dll)	“...Untuk perangkat pembelajarannya itu pasti mas, seperti mempersiapkan rpp silabus dan lain sebagainya, bahkan kita selaku guru juga mempersiapkan teks pembelajaran untuk mempermudah kita dalam melaksanakan proses pembelajaran dan dari sekolah sendiri juga menyediakan tabs untuk siswa bagi yang tidak mempunyai prasarana dalam melaksanakan pembelajaran dari sekolah juga menyediakan komputer dan free wifi bagi yang kehabisan kuota internet mas” (Ibu Nurkhasana selaku Waka Kurikulum)
6.	Bagaimana pembelajaran daring atau online yang ibu lakukan?	“Pembelajaran online yang saya lakukan pertama-tama yaitu pemberitahuan kepada siswa dengan adanya pandemi virus corona ini memberitahukan tentang pembelajaran model daring ini bagaimana tahapannya yaitu memberikan informasi kepada anaknya bahwa proses pembelajaran tidak melalui tatap muka melainkan menggunakan aplikasi atau secara online, yang dimana materi dan tugas tidak akan diberikan secara tatap muka tapi bisa melalui wa, classrom, googlemeet dan lain-lain” (Ibu Parti Guru IPS Terpadu dan Wali Kelas VII)
7.	Bagaimana pendapat ibu selaku guru dan wali kelas 7 tentang pembelajaran daring yang ibu lakukan demi meningkatkan hasil belajar siswa?	“Di kondisi seperti ini peran seorang guru itu sangat diperlukan mas bagi para siswa dikarenakan di masa pandemi seperti ini membuat pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka dan mau tidak mau guru sendiri harus siap melaksanakan pembelajaran berbasis daring ini, dengan persiapan yang matang kalau saya sendiri mempersiapkan strategi dan pendekatan khusus kepada anak-anak mas dengan menyesuaikan ki kdnya, dan untuk proses pembelajarannya saya kebagian kelas 7 sama kelas 9 mas dan program yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar mereka kami selaku guru mendatangi mereka ke rumah untuk memotivasi mereka belajar dan menganalisis perkembangan mereka selama proses pembelajaran yang sudah saya sampaikan dan kami mengupayakan media yang kami gunakan bisa disampaikan secara maksimal contohnya saya membuat ppt atau video yang bisa memberikan mereka motivasi semangat belajar kepada diri peserta didik dan jika ada masalah kepada anak-anak saya, saya sebagai wali kelas tujuh saya mengupayakan kepada mereka untuk selalu mendampingi agar mereka selalu semangat dan tidak berputus asa ketika mereka mengikuti pembelajaran yang saya berikan dan mengevaluasi mereka untuk mengetahui sampai mana mereka belajar mas agar kita tau sejauh mana pembelajaran mereka, dan saya sendiri juga bertugas sebagai wali kelas saya juga mengontrol perkembangan anak-anak saya dan memberitahukan perkembangan mereka kepada orangtuannya mas agar orangtuannya mengetahui seberapa jauh mereka belajar selama ini dan lebih

		perhatian khusus kepada anaknya agar selalu semangat dan terus meningkatkan hasil belajar mereka di masa-masa pandemi ini mas” (Ibu Parti Guru IPS Terpadu dan Wali Kelas VII)
8.	Kelebihan dan kekurangan sistem pembelajaran daring yang ibu terapkan selama ibu melaksanakan proses pembelajaran?	<p>“Guru dituntut lebih kreatif untuk memahami dan mengenal lebih dalam terhadap siswa itu sendiri semisal dalam artian menyampaikan materi dalam suatu proses pembelajaran mas, untuk pembelajaran lebih fleksibel tidak ditekankan waktu terus apalagi yaa mas nah itu dapat mengakses berbagai ilmu di internet dan yang paling utama untuk mencegah penularan virus corona mas. Dan kekurangannya tentu juga banyak karena tidak tatap muka mas hal tersebut dibuktikan dengan guru yang kesulitan mengontrol siswanya sendiri disini kita kesulitan untuk mengetahui mana siswa yang aktif mana siswa yang tidak aktif, yang kedua pembelajaran tidak bisa dilakukan secara maksimal karena hasil yang kami sampaikan hanya berupa teori serta gambaran dan tidak siswanya tidak bisa mempraktekan secara langsung contohnya tentang belajar sejarah kerajaan kita tidak bisa melihat secara langsung peninggalan-peninggalan kerajaan di masa lampau karena pandemi ini, kendala dari siswa sendiri dan gurunya dari fasilitasnya atau terkadang jaringan internet dikarenakan disetiap daerah tidak pasti memiliki sinyal yang baik dan kuota belajar bagi mereka dikarenakan tidak semua orangtua siswa adalah keluarga yang mampu terkadang ada yang tidak mampu membeli kuota sendiri” (Ibu Parti Guru IPS Terpadu dan Wali Kelas VII)</p>
9.	Bagaimana pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 27 Balongpanggang Gresik ini?	<p>“Untuk proses pembelajaran yang saya lakukan biasanya ya mas saya mengingatkan mereka melalui group whatsapp bahwa pembelajaran akan segera dimulai dan setelah mereka sudah siap mengikuti pelajaran saya mengawali dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran setelah mereka berdoa mereka saya berikan materi yang sudah saya siapkan biasanya materi yang saya berikan kepada mereka kebanyakan berupa video yang saya dapatkan dari youtube maupun video materi dari saya sendiri dan biasanya saya menyampaikan materi dalam bentuk power point juga mas agar mereka juga mendapatkan pemahaman tentang materi yang saya berikan akan tetapi sebelum saya memberikan materi saya review materi sebelumnya yang saya berikan kepada mereka yang berguna untuk mengevaluasi apa yang mereka sudah pelajari dari pembelajaran sebelumnya, sesudah mereka mendapat materi saya berikan arahan mas untuk mempelajari dan mengisi kehadiran mereka terkadang saya langsung di grup wa kalau ndak gitu di classroom setelah mereka sudah memahami materi biasanya saya memberikan tugas yang langsung dikerjakan sebagai evaluasi mereka dari materi yang dipelajari tidak hanya tugas mas</p>

		saya juga memberikan motivasi sebelum mengakhiri pembelajaran agar mereka selalu bersemangat untuk mengikuti mata pelajaran saya dan khusus untuk pelajaran sejarah saya menggunakan googlemeet agar bisa menceritakan langsung kepada mereka” (Ibu Parti Guru IPS Terpadu dan Wali Kelas VII)
10.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran daring yang ibu lakukan?	“Itu mas untuk evaluasinya disetiap kegiatan kalau ada tugas kita evaluasi dengan memberikan komentar melalui whatsapp dan google class dan pernah ada yang bilang contoh komentarnya itu kadang sulit untuk mengirimkan penugasannya. Kemudian ada penilaian pembelajaran menggunakan aplikasi on cam seperti zoom in, untuk menilai karakter mereka saat pengabsenen, sikap mereka saat mengikuti proses pembelajaran dan keaktifan mereka saat mengikuti pembelajaran daring. Dan ada juga penilaian ulangan harian untuk mengetahui seberapa jauh mereka mengikuti pembelajaran, ada juga UTS dan UAS mas, tidak hanya itu mas untuk mengetahui seberapa jauh mereka belajar sekolah juga memberikan program yang dimana kita selaku guru diberi kesempatan untuk mendatangi ke rumah siswa langsung untuk mengetahui seberapa jauh mereka belajar dan mengikuti pembelajaran daring” (Ibu Parti Guru IPS Terpadu dan Wali Kelas VII)
11.	Bagaimana respon siswa terhadap strategi yang sudah diterapkan oleh ibu?	“...Rata-rata anak-anak yang saya ajar terutama kelas 7 ini untuk pembelajaran daring merasakan kendala dalam penggunaan jaringan seperti pemutaran video yang saya berikan mereka terkendala dari sinyalnya padahal sudah dibuat seminim mungkin dalam pemutaran videonya. Dan biasanya anak-anak lebih senang menggunakan pembelajaran yang menggunakan power point. Karena mereka beranggapan bahwa power point lebih simple karena hanya inti materinya” (Ibu Parti Guru IPS Terpadu dan Wali Kelas VII)
12.	Bagaimana pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembuatan RPP dimasa pandemi seperti ini?	“...Pertama kita harus tau tujuan dari pembelajaran itu sendiri, pembelajaran seperti apa baru bisa dijadikan pedoman. Menganalisis keadaan yang sedang terjadi dan mengetahui keadaan siswa sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan dipergunakan mas. Dan menganalisis kompleks tidaknya KI dan KD yang akan dipergunakan untuk pembuatan RPP” (Ibu Parti Guru IPS Terpadu dan Wali Kelas VII)
13.	Bagaimana pendapat kalian tentang mata pelajaran IPS Terpadu?(apakah kalian tertarik belajar IPS Terpadu)	“...Sekarang kita juga belajar di bab kewirausahaan kak jadi dipembelajaran daring ini saya dan teman-teman diberikan materi dan bisa belajar tentang kewirausahaan diberikan materi bagaimana caranya memproduksi dan belajar tentang produk-produk yang diproduksi dan kita bisa belajar sendiri dari buku yang sudah diberikan oleh gurunya meskipun tanpa diterangkan secara langsung kak” (Prinda Pramudita Siswa Kelas VII) “...Kalau di mata pelajaran IPS Terpadu ada bab

		<p>tentang pelajaran prasejarah-prasejarah yang membahas tentang masuknya agama ke nusantara dan disitu juga berpengaruh besar terhadap kebudayaan-kebudayaan yang masuk jadi untuk pembelajaran IPS Terpadu membuat saya pribadi tertarik dalam mempelajarinya terutama pada bab sejarah” (Violina Augustine Siswa Kelas VII)</p> <p>“...Mapel IPS Terpadu menurut saya merupakan mapel yang sangat menarik karena mapel tersebut membuat kita belajar tentang interaksi sosial dan kemasyarakatan meskipun pembelajaran yang dilakukan secara Daring akan tetapi kita bisa belajar melalui penjabaran yang berada di internet dan buku paket yang sudah disediakan” (Putri Dwi Septy Pratiwi Siswa Kelas VII)</p>
14.	Bagaimana pendapat kalian tentang guru yang mengajar kalian tentang mata pelajaran IPS Terpadu?	<p>“...Pelajaran yang disampaikan oleh bu parti biasanya paling sering dilakukan melalui wa kak, jadi biasanya ibunya mengirim materi dan kita disuruh mempelajarinya dan terkadang untuk memahami materi kita juga dikasih buku paket dan lks kak. Tapi juga pernah pas dipelajari sejarah itu bu guru menggunakan aplikasi google meet pas menerangkan materi perkembangan budaya lokal yang dipengaruhi oleh budaya luar seperti masuknya islam melewati jalur perdagangan kak” (Siswa Kelas VII)</p> <p>“...Dari upaya guru yang membuat kita semangat belajar itu dari segi perhatiannya kak soalnya ada salah satu teman saya yang sulit memahami materinya bu parti selaku guru dan wali kelas langsung chat personal kepada teman saya bahkan sampai disuruh datang kesekolah untuk memberikan arahan tentang materinya dan mencerami juga untuk lebih semangat belajar kak.” (Violina Augustin Siswa Kelas VII)</p> <p>“...Untuk gurunya sendiri khususnya Ibu Parti dalam menyampaikan materi sudah cukup baik karena Bu Parti menjelaskan dengan detail tentang materi IPS Terpadu” (Putri Dwi Septy Pratiwi Siswa Kelas VII)</p>
15.	Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran daring yang kalian lakukan selama ini?	<p>“...Kadang-kadang yaa kak saya biasanya tidak bisa memahami materi yang bapak ibu guru ajarkan kalau lewat googlemeet itu karena kadang-kadang sinyal saya hilang sendiri kak yang membuat saya tidak bisa memahami materi karena terkendala sinyal kak.”</p> <p>“...Karena pembelajaran melalui online jadi terkadang guru saat memberikan materi saya pribadi masih kurang memahami karena terkadang jaringan yang saya gunakan tidak bisa maksimal yang membuat terkendalanya saya dalam mengikuti pembelajaran yang dibawakan oleh guru” (Violina Augustin Siswa Kelas VII)</p> <p>“...Kan pembelajaran yang dilakukan biasanya lewat youtube dan untuk durasi dalam melihat video juga sangat panjang kak, jadi untuk memahaminya terkadang kami juga cukup kesulitan dan terkendala data yang terkadang terlalu banyak digunakan dalam</p>

		melihat videonya” (Putri Dwi Septy Pratiwi Siswa Kelas VII)
--	--	---

lampiran 2

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fittk.uin-malang.ac.id>, email : fittk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1654/Un.03.1/TL.00.1/11/2020 16 November 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP NEGERI 2 Balongpanggang Gresik
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Chusaini Alfin
NIM : 17130123
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Pembelajaran Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Balongpanggang Gresik
Lama Penelitian : November 2020 sampai dengan Januari 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 3

Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
 JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : M. Chusaini Alfin
 Nim : 17130123
 Judul : Strategi Pembelajaran Berbasis *Daring* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP NEGERI 27 Balongpanggang Gresik
 Dosen Pembimbing : Dr.H.Abdul Bashith,M.Si

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	06-September-2020	Perbaikan Judul	1.
2	11-November-2020	Bab 1 (Perbaikan Bab 1 dan Pengantian Metode Penelitian)	2.
3	09-Januari-2021	Bab 1-3 (Perbaikan Kepenulisan Proposal)	3.
4	30-Agustus-2021	Bab 1-5 (Memperbaiki Kepenulisan Spasi, Margine dll)	4.
5	04-September-2021	Bab 1-5 (Perbaikan Daftar Pustaka, Tabel, dan Font)	5.
6	19-September-2021	Bab 1-6 (memperjelas Bab 5 dan perlengkapan cover dll)	6.
7	29-September-2021	Bab 1-6 (Perbaikan Abstrak dan melengkapi lampiran-lampiran)	7.
8	11-Oktober-2021	Bab 6 (kesimpulan dan daftar pustaka diperbaiki) + acc disetujui	8.

Malang, 13 Oktober 2021
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
 NIP. 19710701 200604 2 001

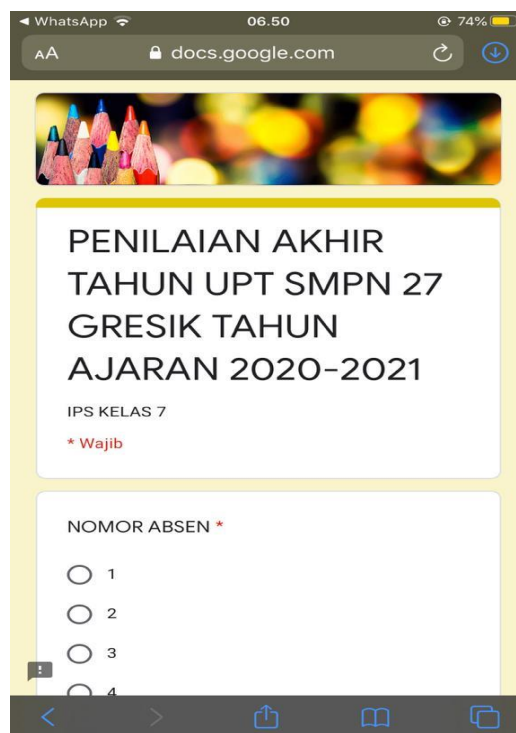
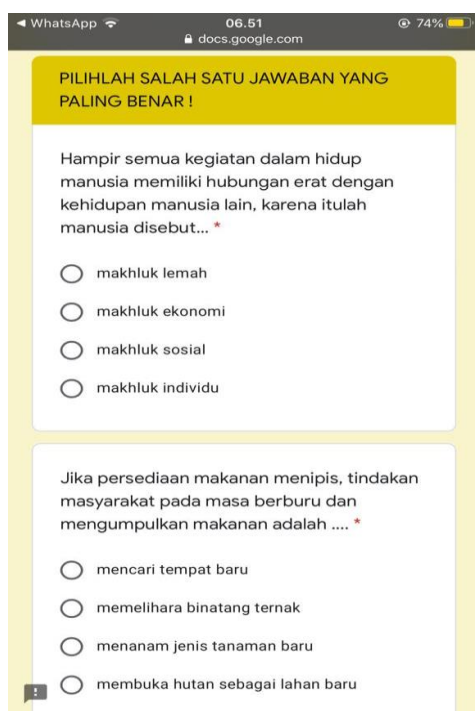
lampiran 4

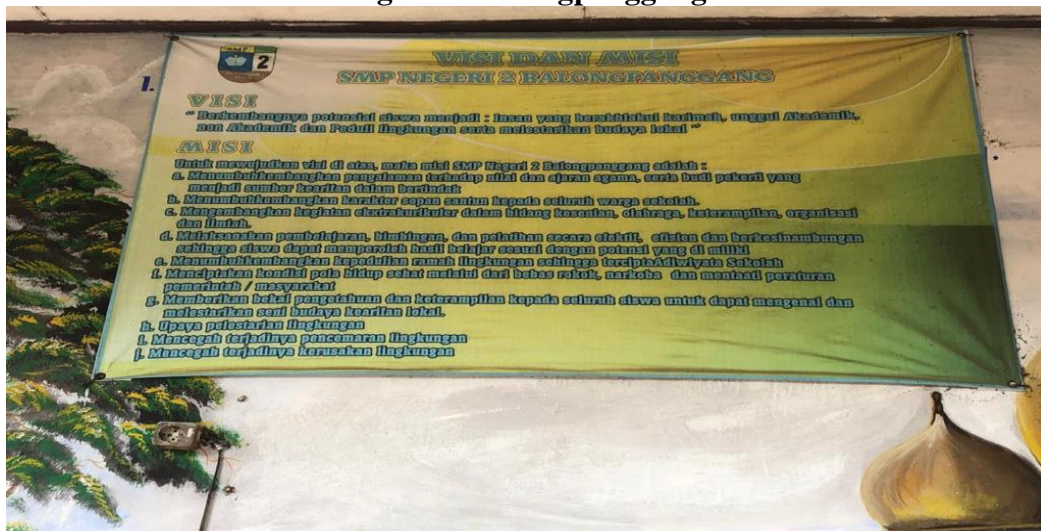
Hasil Penilaian Ujian Akhir Semester Kelas VII

SOAL PAS IPS KELAS 7 SEMESTER 2 (Jawab...			SOAL PAS IPS KELAS 7 SEMESTER 2 (Jawab...		
03/06/2021 10:01:55	60 / 100	Safara indah Putri Cahya 7A	03/06/2021 10:32:55	80 / 100	Haydar Amru Maulidan A 7C
03/06/2021 10:02:02	63 / 100	Egik ganda satria febrin 7D	03/06/2021 10:33:03	66 / 100	Muhammad Dodit Trisigi 7C
03/06/2021 10:02:32	57 / 100	MUHAMMAD DAFFA ARI 7C	03/06/2021 10:33:35	78 / 100	Moh kelin septian roma 7B
03/06/2021 10:02:48	68 / 100	Amanda tiwi ela Safitri 7B	03/06/2021 10:36:23	84 / 100	Rezza Aditya Yudha Prati 7B
03/06/2021 10:02:59	66 / 100	Akbar putra ramadhan 7B	03/06/2021 10:38:05	35 / 100	Akhdan annas 7A
03/06/2021 10:03:10	91 / 100	Klarista agustin rahayu 7C	03/06/2021 10:43:46	50 / 100	Elfina Nursefia Ningsih 7B
03/06/2021 10:04:33	81 / 100	Lailatul Fitria 7C	03/06/2021 10:44:38	82 / 100	Natasya Nur Indahyati 7D
03/06/2021 10:04:43	24 / 100	Ariel pratama 7D	03/06/2021 10:46:27	53 / 100	alfaraka aditiya afandi 7C
03/06/2021 10:04:53	90 / 100	Moh Ega Satya Brahman 7A	03/06/2021 10:47:43	94 / 100	Seli Variska 7D
03/06/2021 10:05:04	83 / 100	Nailah Nur Rohmah 7B	03/06/2021 10:52:16	45 / 100	Muhammad alvin 7A
03/06/2021 10:05:13	76 / 100	Wisnu Wardana Rais 7B	03/06/2021 10:54:47	90 / 100	Bagus laksmana putra 7B
03/06/2021 10:05:13	87 / 100	Miftakhul robadi Aziz 7C	03/06/2021 10:58:33	80 / 100	Febby Ola Ayu Fernanda 7A
03/06/2021 10:05:37	72 / 100	May Elva Kholifatul Khofi 7B	03/06/2021 10:59:10	58 / 100	Nur khoiruddin 7C
03/06/2021 10:05:39	83 / 100	Adyatma fairus Ega wirat 7C	03/06/2021 11:05:02	84 / 100	Nadinda salsabila 7A
03/06/2021 10:06:23	88 / 100	Maulana Dafid Saputra 7B	03/06/2021 11:06:36	68 / 100	Alan Dwi Pramana 7C
03/06/2021 10:06:28	87 / 100	ARFIANSYAH LENANDRY 7B	03/06/2021 11:09:24	93 / 100	Maulana farel ferdianwar 7B
03/06/2021 10:06:28	63 / 100	Mohammad duwi nur cal 7D	03/06/2021 11:10:48	50 / 100	Kalung ary fadila 7A
03/06/2021 10:06:51	74 / 100	Anita putri damayanti 7C	03/06/2021 11:26:30	82 / 100	Rama Bagus Abdullah M 7B
03/06/2021 10:07:03	79 / 100	Nanda Duta Firmansyah 7C	03/06/2021 11:26:59	36 / 100	Nurul Aprillia nabila putri 7B
03/06/2021 10:07:25	73 / 100	Shella Rosa Putri Aulia 7B	03/06/2021 11:52:08	61 / 100	Muhammad bintang Can 7A
03/06/2021 10:07:27	77 / 100	Ellisya Mirna Siswoyo 7C	03/06/2021 11:54:58	73 / 100	Ayuning diajeng karunia 7C
03/06/2021 10:07:57	95 / 100	GEZTYA SALSABILA PUTI 7A	03/06/2021 12:08:34	36 / 100	Risky Dwi wahyudi 7A
03/06/2021 10:08:16	94 / 100	Dwi mulansari 7A	03/06/2021 12:16:26	86 / 100	Moh Andika Rizqi Syahriz 7A
03/06/2021 10:09:06	80 / 100	Nia Nurfitriani 7D	03/06/2021 12:58:24	37 / 100	Raka novianto 7A
03/06/2021 10:09:26	70 / 100	Mohammad Rohit Al-farat 7D	03/06/2021 13:45:43	68 / 100	icke khushul khotimah 7A
03/06/2021 10:09:57	89 / 100	Rangga Adi Yulianto 7B	03/06/2021 14:27:13	28 / 100	Gabriel Sinta bela 7D
03/06/2021 10:10:05	77 / 100	Mifdatul Khoiriyah 7A	03/06/2021 14:49:03	79 / 100	Raisya murodatul khuse 7C
03/06/2021 10:11:43	91 / 100	Dina Dwi Febrina 7B	03/06/2021 22:01:50	75 / 100	Nabililla tri oktavia 7A
03/06/2021 10:12:00	91 / 100	Putri dwi septy pratiwi 7B	03/06/2021 22:46:45	58 / 100	Anugerah Aji N. 7A
03/06/2021 10:13:38	77 / 100	annisa rahma octavia 7A	08/06/2021 13:03:04	69 / 100	Ahmad Maulana Thohirir 7D
03/06/2021 10:14:42	92 / 100	Yunita Dinda Margareta 7B			
03/06/2021 10:14:52	68 / 100	Samsudi Nadhor 7D			
03/06/2021 10:15:15		u Andika 7A			
03/06/2021 10:15:21		umaidi al daffa 7C			
03/06/2021 10:15:32	79 / 100	Muhamad Saiful Ardianto 7D			
03/06/2021 10:15:40	77 / 100	FEBRYAN HARITS 7D			
03/06/2021 10:16:12	84 / 100	Valiria zulfadha 7B			
03/06/2021 10:15:25	82 / 100	Yoga Bayu Andika 7A			
03/06/2021 10:15:27	65 / 100	Vandra humaidi al daffa 7C			
03/06/2021 10:15:32	79 / 100	Muhamad Saiful Ardianto 7D			
03/06/2021 10:15:40	77 / 100	FEBRYAN HARITS 7D			
03/06/2021 10:16:12	84 / 100	Valiria zulfadha 7B			
03/06/2021 10:16:29	47 / 100	Fathirul Farrel Prafabians 7D			
03/06/2021 10:16:34	77 / 100	Winda Maulidya 7D			
03/06/2021 10:16:40	69 / 100	Aisyah elfarah mecha are 7D			
03/06/2021 10:16:41	74 / 100	Putri susanti akhirina 7A			
03/06/2021 10:17:21	70 / 100	Aldiansyah surya pratam 7C			
03/06/2021 10:18:16	79 / 100	Alfilaili Mey Hestianti 7C			
03/06/2021 10:18:25	88 / 100	Nizam arviansyah pratam 7A			
03/06/2021 10:18:45	60 / 100	Vibra ale dwi nata 7A			
03/06/2021 10:19:05	80 / 100	Eka Ananda Febriyanti 7D			
03/06/2021 10:19:08	98 / 100	Violina Augustine Mangg 7D			
03/06/2021 10:19:50	21 / 100	Siti nur aini 7A			
03/06/2021 10:21:52	95 / 100	Ritviana Ayu Kinanthi 7C			
03/06/2021 10:22:00	24 / 100	Farrel Ezzer Raditya A 7A			
03/06/2021 10:23:19	67 / 100	Galang dwi saputra 7C			
03/06/2021 10:25:53	59 / 100	Mufarrihannaurosyid 7C			
03/06/2021 10:26:33	53 / 100	Shela Aulia putri 7B			
03/06/2021 10:27:16	90 / 100	Kariska Diah kirana 7D			
03/06/2021 10:27:38	67 / 100	dwi kus'aini 7B			
03/06/2021 10:28:13	75 / 100	Habib aryo bayu ardian p 7B			
03/06/2021 10:28:53	92 / 100	Difa rinjani 7D			
03/06/2021 10:28:57	92 / 100	Tsabitah bilqis anjelina na 7C			
03/06/2021 10:28:57	95 / 100	Aldi Bagus Pratama 7A			
03/06/2021 10:29:04	92 / 100	Indhi anantasya widhiaw 7C			
03/06/2021 10:29:07	88 / 100	Rizal Oktavian Ardianto 7A			
03/06/2021 10:30:18	48 / 100	Nabil izzanu rahma 7D			
03/06/2021 10:31:53	78 / 100	Raffa kusuma atmaja 7D			
03/06/2021 10:32:55	80 / 100	Haydar Amru Maulidan A 7C			
03/06/2021 10:33:15		ad Dodit Trisigi 7C			
03/06/2021 10:33:31		in septian roma 7B			
03/06/2021 10:36:23	84 / 100	Rezza Aditya Yudha Prati 7B			
03/06/2021 10:38:05	35 / 100	Akhdan annas 7A			
03/06/2021 10:43:46	50 / 100	Elfina Nursefia Ningsih 7B			
03/06/2021 10:32:55	80 / 100	Haydar Amru Maulidan A 7C			
03/06/2021 10:33:03	66 / 100	Muhammad Dodit Trisigi 7C			
03/06/2021 10:33:35	78 / 100	Moh kelin septian roma 7B			
03/06/2021 10:36:23	84 / 100	Rezza Aditya Yudha Prati 7B			
03/06/2021 10:38:05	35 / 100	Akhdan annas 7A			
03/06/2021 10:43:46	50 / 100	Elfina Nursefia Ningsih 7B			
03/06/2021 10:44:38	82 / 100	Natasya Nur Indahyati 7D			
03/06/2021 10:46:27	53 / 100	alfaraka aditiya afandi 7C			
03/06/2021 10:47:43	94 / 100	Seli Variska 7D			
03/06/2021 10:52:16	45 / 100	Muhammad alvin 7A			
03/06/2021 10:54:47	90 / 100	Bagus laksmana putra 7B			
03/06/2021 10:58:33	80 / 100	Febby Ola Ayu Fernanda 7A			
03/06/2021 10:59:10	58 / 100	Nur khoiruddin 7C			
03/06/2021 11:05:02	84 / 100	Nadinda salsabila 7A			
03/06/2021 11:06:36	68 / 100	Alan Dwi Pramana 7C			
03/06/2021 11:09:24	93 / 100	Maulana farel ferdianwar 7B			
03/06/2021 11:10:48	50 / 100	Kalung ary fadila 7A			
03/06/2021 11:26:30	82 / 100	Rama Bagus Abdullah M 7B			
03/06/2021 11:26:59	36 / 100	Nurul Aprillia nabila putri 7B			
03/06/2021 11:52:08	61 / 100	Muhammad bintang Can 7A			
03/06/2021 11:54:58	73 / 100	Ayuning diajeng karunia 7C			
03/06/2021 12:08:34	36 / 100	Risky Dwi wahyudi 7A			
03/06/2021 12:16:26	86 / 100	Moh Andika Rizqi Syahriz 7A			
03/06/2021 12:58:24	37 / 100	Raka novianto 7A			
03/06/2021 13:45:43	68 / 100	icke khushul khotimah 7A			
03/06/2021 14:27:13	28 / 100	Gabriel Sinta bela 7D			
03/06/2021 14:49:03	79 / 100	Raisya murodatul khuse 7C			
03/06/2021 22:01:50	75 / 100	Nabililla tri oktavia 7A			
03/06/2021 22:46:45	58 / 100	Anugerah Aji N. 7A			
08/06/2021 13:03:04	69 / 100	Ahmad Maulana Thohirir 7D			

Lampiran 5

Dokumentasi Materi dan Media Pembelajaran





Lampiran 6

lampiran 7

Dokumentasi Wawancara



Lampiran 8

RPP PEMBELAJARAN JARAK JAUH No. 07

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 27 Balongpanggang Gresik	Kompetensi Dasar :
Mata Pelajaran : IPS	Memahami berpikir kronologi, perubahan dan
Kelas/Semester : VII/Genap	kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia
Materi Pokok : Bab 4A. Kehidupan manusia pada masa Pra Aksara	pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan
Alokasi Waktu : 8 JP (4xpertemuan)	pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah Kegiatan Belajar Mengajar selesai diharapkan peserta didik dapat :

- Menjelaskan pengertian masa Pra Aksara dengan benar
- Menjelaskan pembabagan masa Pra Aksara dengan benar
- Menjelaskan perkembangan kehidupan pada masing-masing babagan masa Pra Aksara dengan benar
- Memberi contoh peninggalan masa Pra Aksara yang masih ada dengan benar

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Discovery Learning -PJJ
2. Media Pembelajaran : Video Pembelajaran/Power Point/ Internet/Peta Indonesia
3. Langkah-langkah :

Pendahuluan	Waktu
-Melalui Video Pembelajaran / Power Point / WA Grup Kelas / Google Classroom, Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa .(PPK RELIGIUS) -Guru memotivasi peserta didik dengan menjelaskan manfaat belajar bab 4A. -Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penilaiannya	5 menit
Inti	Waktu
Pertemuan Pertama : -Peserta didik diminta mencermati Video/ Power point/ Uraian Materi Bab 4A supaya memahami pengertian masa Pra Aksara. (LITERASI DIGITAL) -Peserta didik diminta mencari sumber di internet / di buku paket tentang pembabagan masa Pra Aksara sehingga bisa mengambil kesimpulan. (LITERASI) Pertemuan Kedua : -Peserta diminta membuat makalah sederhana tentang perkembangan kehidupan manusia pada masing-masa Pra Aksara, kemudian difoto, dikirim ke WA/Email guru. (PPK TANGGUNG JAWAB) Pertemuan Ketiga: -Peserta didik diminta mencari peninggalan masa Pra Aksara yang masih ada di lingkungan sekitar, memfotonya dan diberi keteerangan. Foto dikirim ke WA/ Email guru. (PPK JUJUR) Pertemuan Keempat : -Peserta didik diminta mengerjakan tugas dari LKS / Buku Paket Bab 4A , jawaban difoto dikirim ke WA / Email guru tepat waktu. (PPK DISIPLIN)	60 menit
Penutup	Waktu
-Melalui Video Pembelajaran / Power Point / WA Grup Kelas/ Google Classroom, Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan dan melakukan refleksi pembelajaran. -Penutup	5 menit

C. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : Observasi guru dan dicatat di jurnal
 b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis pilihan ganda dalam Google Form dan tugas memfoto peninggalan

c. Penilaian Keterampilan : Portofolio dari tugas LKS / Buku Paket

Portofolio makalah sederhana

2. Instrumen Penilaian

- a. Penilaian sikap : Jurnal Penilaian Sikap
 b. Penilaian pengetahuan : Soal tes pilihan ganda dalam bentuk Google Form
 Lembar penilaian memfoto peninggalan masa Pra Aksara
 c. Penilaian Keterampilan : Lembar penilaian portofolio LKS dan laporan hasil observasi di pasar
 tradisional
 Lembar penilaian kinerja praktik kegiatan membeli di pasar

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Menganti, 4 Januari 2021
Guru Mapel IPS

.....
NIP.

.....
NIP.

RPP PEMBELAJARAN JARAK JAUH

No. 08

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 27 Balongpanggang Gresik Mata Pelajaran : IPS Kelas/Semester : VII/Genap Materi Pokok : Bab 4B. Kehidupan manusia pada Hindu-Budha Alokasi Waktu : 8 JP (4xpertemuan)	Kompetensi Dasar : Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam.
--	--

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah Kegiatan Belajar Mengajar selesai diharapkan peserta didik dapat :

- Menjelaskan proses masuknya Hindu-Budha ke Indonesia dengan benar.
- Menjelaskan pengaruh masuknya Hindu-Budha di Indonesia dengan benar.
- Menjelaskan perkembangan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dengan benar.
- Memberi contoh peninggalan-peninggalan masa Hindu-Budha di Indonesia dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Discovery Learning -PJJ
2. Media Pembelajaran : Video Pembelajaran/Power Point/ Internet/Peta Indonesia

3. Langkah-langkah :

Pendahuluan		Waktu
-Melalui Video Pembelajaran / Power Point / WA Grup Kelas / Google Classroom, Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa .(PPK RELIGIUS) -Guru memotivasi peserta didik dengan menjelaskan manfaat belajar bab 4B. -Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penilaiannya		5 menit
Inti		Waktu
Pertemuan Pertama : -Peserta didik diminta mencermati Video/ Power point/ Uraian Materi Bab 4B supaya memahami proses masuknya Hindu-Budha ke Indonesia. (LITERASI DIGITAL) -Peserta didik diminta mencari sumber di internet / di buku paket tentang pengaruh Hindu-Budha di Indonesia sehingga bisa mengambil kesimpulan. (LITERASI) Pertemuan Kedua : -Peserta diminta membuat makalah sederhana tentang perkembangan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia, kemudian difoto, dikirim ke WA/Email guru. (PPK TANGGUNG JAWAB) Pertemuan Ketiga: -Peserta didik diminta mencari peninggalan masa Hindu-Budha yang masih ada di lingkungan sekitar, memfotonya dan diberi keterangan. Foto dikirim ke WA/ Email guru. (PPK JUJUR) Pertemuan Keempat : -Peserta didik diminta mengerjakan tugas dari LKS / Buku Paket Bab 4B , jawaban difoto dikirim ke WA / Email guru tepat waktu. (PPK DISIPLIN)		60 menit
Penutup		Waktu
-Melalui Video Pembelajaran / Power Point / WA Grup Kelas/ Google Classroom, Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan dan melakukan refleksi pembelajaran. -Penutup		5 menit

C. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : Observasi guru dan dicatat di jurnal
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis pilihan ganda dalam Google Form dan tugas memfoto peninggalan

- c. Penilaian Keterampilan : Portofolio dari tugas LKS / Buku Paket

Portofolio makalah sederhana

2. Instrumen Penilaian

- a. Penilaian sikap : Jurnal Penilaian Sikap
- b. Penilaian pengetahuan : Soal tes pilihan ganda dalam bentuk Google Form
Lembar penilaian memfoto peninggalan masa Pra Aksara
- c. Penilaian Keterampilan : Lembar penilaian portofolio LKS dan laporan hasil observasi di pasar tradisional
Lembar penilaian kinerja praktik kegiatan membeli di pasar tradisional

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Menganti, 4 Januari 2021
Guru Mapel IPS

.....
:
NIP.

.....
:
NIP.

RPP PEMBELAJARAN JARAK JAUH

No. 09

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 27 Balongpanggang Gresik	Kompetensi Dasar :
Mata Pelajaran : IPS	Memahami berpikir kronologi, perubahan dan
Kelas/Semester : VII/Genap	kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada
Materi Pokok : Bab 4C. Kehidupan pada masa Islam	aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak
Alokasi Waktu : 8 JP (4xpertemuan)	masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah Kegiatan Belajar Mengajar selesai diharapkan peserta didik dapat :

- Menjelaskan proses masuknya Islam ke Indonesia dengan benar
- Menjelaskan pengaruh Islam di Indonesia dengan benar
- Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dengan benar
- Memberi contoh peninggalan masa Islam yang masih ada dengan benar

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Discovery Learning -PJJ
2. Media Pembelajaran : Video Pembelajaran/Power Point/ Internet/Peta Indonesia
3. Langkah-langkah :

Pendahuluan	Waktu
-Melalui Video Pembelajaran / Power Point / WA Grup Kelas / Google Classroom, Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa .(PPK RELIGIUS) -Guru memotivasi peserta didik dengan menjelaskan manfaat belajar bab 4C. -Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penilaiannya	5 menit
Inti	Waktu
Pertemuan Pertama : -Peserta didik diminta mencermati Video/ Power point/ Uraian Materi Bab 4C supaya memahami proses masuknya Islam ke Indonesia. (LITERASI DIGITAL) -Peserta didik diminta mencari sumber di internet / di buku paket tentang pengaruh Islam di Indonesia sehingga bisa mengambil kesimpulan. (LITERASI) Pertemuan Kedua : -Peserta diminta membuat makalah sederhana tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, kemudian difoto, dikirim ke WA/Email guru. (PPK TANGGUNG JAWAB) Pertemuan Ketiga: -Peserta didik diminta mencari peninggalan masa Islam yang masih ada di lingkungan sekitar, memfotonya dan diberi keterangan. Foto dikirim ke WA/ Email guru. (PPK JUJUR) Pertemuan Keempat :	60 menit

-Peserta didik diminta mengerjakan tugas dari LKS / Buku Paket Bab 4C , jawaban difoto dikirim ke WA / Email guru tepat waktu. (PPK DISIPLIN)	
Penutup	Waktu
-Melalui Video Pembelajaran / Power Point / WA Grup Kelas/ Google Classroom, Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan dan melakukan refleksi pembelajaran. -Penutup	5 menit

C. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : Observasi guru dan dicatat di jurnal
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis pilihan ganda dalam Google Form dan tugas memfoto peninggalan
- c. Penilaian Keterampilan : Portofolio dari tugas LKS / Buku Paket
Portofolio makalah sederhana

2. Instrumen Penilaian

- a. Penilaian sikap : Jurnal Penilaian Sikap
- b. Penilaian pengetahuan : Soal tes pilihan ganda dalam bentuk Google Form
Lembar penilaian memfoto peninggalan masa Islam
- c. Penilaian Keterampilan : Lembar penilaian portofolio LKS
Lembar penilaian makalah sederhana

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Menganti , 4 Januari 2021
Guru Mapel IPS

.....
NIP.

.....
NIP.

lampiran 9**Biodata Mahasiswa**

Nama : Muhammad Chusaini Alfin
 NIM : 17130123
 Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 29 Agustus 1999
 Fak./Jur./Prog.Studi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan IPS
 Alamat Rumah : Ngaglik Gotong Royong VII Kel. Kranggan Kec. Kranggan Kota Mojokerto
 No.HP : 089676790006
 E-mail : Chusaini.alvin.22@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Jenjang	Tahun	Tempat
TK	2004	TK Sunan Ampel Balongpanggang
SD	2005-2010	MI Tsalafiya Kedondong
SMP	2011-2013	SMPN 27 Balongpanggang
SMA	2014-2016	SMAN 1 Kota Mojokerto
Perguruan Tinggi	2017-2021	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang